



**KAJIAN PSIKOLOGI KEPERIBADIAN ISLAM  
NOVEL *BUMI CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EI SHIRAZY**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Firstin Nafaro Syntia**

**NIM 120210402074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**KAJIAN PSIKOLOGI KEPERIBADIAN ISLAM NOVEL BUMI CINTA  
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh  
**Firstin Nafaro Syntia**  
**NIM 120210402074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Ibunda Khusnul Khotijah dan Ayahanda Abdul Muntolib tercinta, yang telah menyayangi dengan tulus, memberikan motivasi, semangat, dorongan, dan dukungan, serta selalu mendoakan yang terbaik demi kesuksesan
- 2) bapak dan ibu guru dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan serta nasihat dengan penuh kasih sayang dan ketulusan
- 3) bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember, yang telah memberikan pengetahuan dan membimbing menuju suatu hal yang lebih baik dengan penuh kasih sayang
- 4) almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTO**

Hidup adalah kumpulan keyakinan dan perjuangan.<sup>1</sup>  
**-Habiburrahman El-Shirazy-**



---

<sup>1</sup> Romadecade, “*Contoh Motto Hidup*”, diakses dari <https://www.romadecade.org/contoh-motto-hidup>, pada tanggal 29 Nopember 2019, pukul 15:58 WIB.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Firstin Nafaro Syntia

NIM : 120210402074

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Kajian Psikologi Kepribadian Islam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 Desember 2019

Yang menyatakan,

Firstin Nafaro Syntia

NIM 120210402074

**HALAMAN PENGAJUAN**

**KAJIAN PSIKOLOGI KEPERIBADIAN ISLAM NOVEL BUMI CINTA  
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Firstin Nafaro Syntia  
NIM : 120210402074  
Angkatan : 2012  
Daerah Asal : Sidoarjo  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sidoarjo, 07 Nopember 1994  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Dra. Endang Sri Widayati, M. Pd.

NIP. 195711031985022001

Furoidatul Husniah, S.S, M.Pd.

NIP. 197902072008122002

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “**Kajian Psikologi Kepribadian Islam Novel *Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy***” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jum'at, 6 Desember 2019

Tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.  
NIP. 195711031985022001

Furoidatul Husniah, S.S, M.Pd.  
NIP. 197902072008122002

Anggota I

Anggota II

Siswanto, S.Pd., M.A.  
NIP. 198422072015041001

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.  
NIP. 197104022005012002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Kajian Psikologi Kepribadian Islam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy**; Firstin Nafaro Syntia, 120210402074; 2019: 149 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kepribadian dalam perspektif Islam diposisikan sebagai penentuan karakteristik atau ciri khas individu yang terdiri atas komponen roh, nafsu, dan moral. Keunikan individu melalui penokohan secara tidak langsung berpengaruh untuk mengangkat ciri khas sebuah cerita novel khususnya novel *Bumi Cinta*. Artinya, kajian psikologi kepribadian Islam dalam novel tersebut penting dilakukan untuk memahami karakteristik tokoh dalam sudut pandang Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini meliputi: (1) Bagaimanakah latar dan tema yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy?; (2) Bagaimanakah tipologi kepribadian Islam dari tokoh cerita dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy?; (3) Bagaimanakah gangguan kepribadian dalam psikologi Islam dari tokoh cerita dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy?.

Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan rancangan penelitian psikologi sastra. Data penelitian ini berupakutipan (kata, kalimat, paragraf) berisi unsur intrinsik (latar dan tema) dan psikologi kepribadian Islam yang bersumber pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik pustaka digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan melalui dua tahap, yaitu membaca novel *Bumi Cinta* dan menyalin data (dialog tokoh, dialog antar tokoh, penjelasan tokoh lain, dan penjelasan dari pengarang) yang mengindikasikan tentang tema, latar, dan keagamaan dalam instrumen penampung data. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu klasifikasi data, pengkodean data, penyajian data, dan simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, ada tiga simpulan. *Pertama*, unsur intrinsik yang ditelaah dalam penelitian ini terdiri atas unsur latar dan tema. Latar umum novel *Bumi Cinta* ialah ciri khas kehidupan di negara Rusia. Tema umum novel *Bumi Cinta* ialah keteguhan tokoh Ayyas dalam mempertahankan agamanya



ketika hidup di Rusia. *Kedua*, adalah dua tipologi kepribadian Islam yang tampak dalam novel *Bumi Cinta*, yaitu tipologi kepribadian *ammarah* (tipe kepribadian tercela) dan tipologi kepribadian *muthmainnah* (tipe kepribadian terpuji). Tipologi kepribadian *ammarah* yang tampak pada perbuatan tokoh cerita novel *Bumi Cinta* ialah kufur, zina, dan fitnah. Perbuatan kufur ditandai dengan adanya sikap tokoh cerita yang mengingkari atas kebenaran Tuhan. Perbuatan zina ditandai dengan hubungan seks terlarang. Perbuatan fitnah ditandai dengan kebohongan tokoh cerita untuk menjebak tokoh lain. Tipologi kepribadian *muthmainnah* yang tampak pada perbuatan tokoh cerita novel *Bumi Cinta* ialah iman, islan, ihsan. Wujud kepribadian iman tampak pada perbuatan tokoh cerita yang percaya atas kebenaran Allah dan kitab Allah (*Al-Qur'an*). Wujud kepribadian islam tampak pada perbuatan tokoh cerita yang selalu mendirikan salat. Wujud kepribadian ihsan tampak pada perbuatan tokoh cerita yang menolak ajakan berzina dari tokoh lain. *Ketiga*, gangguan kepribadian dalam psikologi Islam novel *Bumi Cinta* berwujud gangguan kepribadian akidah dan gangguan kepribadian insani. Gangguan kepribadian terhadap akidah yang tercermin dalam novel *Bumi Cinta* ialah gangguan *fusu'* (melakukan dosa besar), *kufur* (ingkar atas adanya Allah), dan *was-was* (menuruti bisikan setan). Gangguan *fusu'* tampak pada perbuatan tokoh cerita yang berzina. Gangguan kepribadian *kufur* tampak melalui ketidakpercayaan tokoh cerita terhadap agama dan Tuhan. Gangguan kepribadian *was-was* tampak pada perbuatan tokoh yang mengajak zinah tokoh lain dan sengaja memperlihatkan auratnya kepada tokoh lain. Gangguan kepribadian insani yang tercermin dalam novel *Bumi Cinta* ialah *mann* dan *namimmah*. Gangguan kepribadian *mann* tampak pada umpatan kasar yang diucapkan tokoh cerita kepada tokoh lain. Gangguan kepribadian *namimmah* tampak pada tokoh cerita ketika ingin menjebak tokoh lain agar dibenci oleh individu lainnya dengan tujuan untuk mengadu domba.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Kajian Psikologi Kepribadian Islam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”. Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jember
- 2) Dr. Annur Rofiq MA., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
- 3) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- 4) Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penulisan skripsi ini
- 5) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus Dosen Pembimbing Anggota yang telah sabar, memberikan motivasi dan masukan dalam penulisan skripsi ini
- 6) Siswanto, S.Pd., M.A. selaku Dosen Pembahas Utama yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan saran berterkait dengan penulisan skripsi ini
- 7) seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah membagikan pengalaman dan membuka cakrawala pengetahuan lintas disiplin ilmu
- 8) Khusnul Khotimah, Amartha Dian Elvamasari, Ratna Murti, Nila Q.A, Yana Masruroh, Firda, Mufid, dan teman-teman kos K11 yang selalu menemani, memberikan kebahagiaan, saran dan berbagi pengalaman selama masa

perkuliahan, serta memberikan dukungan dan semangat selama masa penyelesaian skripsi

- 9) Tri Ariyanto yang selalu mendukung, memberikan kebahagiaan, selalu membantu dan memberi saran selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi
- 10) Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2012 yang telah memberikan kebersamaan, persahabatan, semangat, dukungan, dan motivasi
- 11) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala doa, motivasi, semangat, dukungan, dan bimbingan yang telah diberikan mendapat balasan atau imbalan dari Allah SWT. Skripsi ini telah dikerjakan sebaik mungkin oleh penulis, jika masih ada kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, penulis akan menerima saran dan kritikan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 6 Desember 2019

Firstin Nafaro Syntia

120210402074

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Definisi Operasional.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	6
2.2 Pengertian Novel.....	9
2.3 Unsur-unsur Novel.....	10
2.3.1 Unsur Intrinsik.....	10
2.3.2 Unsur Ekstrinsik.....	13
2.4 Psikologi Kepribadian.....	13
2.4.1 Teori Kepribadian.....	14
2.4.2 Tipologi Kepribadian.....	14
2.5 Psikologi Kepribadian Islam.....	15
2.4.1 Tipologi Kepribadian Islam.....	16
2.4.2 Gangguan Kepribadian Dalam Psikologi Islam.....	18
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian.....	20

3.2	Data Dan Sumber Data .....	20
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.4	Teknik Analisis Data.....	22
3.5	Instrumen Penelitian .....	25
3.6	Prosedur Penelitian .....	26
BAB 4 PEMBAHASAN .....		27
4.1	Latar dan Tema Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy .....	27
4.1.1	Latar Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy .....	27
4.1.2	Tema Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.....	39
4.2	Tipologi Kepribadian Islam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy .....	49
4.2.1	Tipologi Kepribadian Amarah (Tipe Kepribadian Tercela) .....	50
4.2.2	Tipologi Kepribadian Muthmainnah ( Tipe Kepribadian Terpuji).....	55
4.3	Gangguan Kepribadian dalam Psikologi Islam dari Tokoh Cerita Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.....	64
4.3.1	Gangguan Kepribadian Terhadap Akidah (Kepercayaan Dasar) .....	65
4.3.2	Gangguan Kepribadian Insani (Kemanusiaan) .....	72
BAB 5 PENUTUP .....		78
5.1	Simpulan .....	78
5.2	Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....		80
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....		83
AUTOBIOGRAFI.....		152

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1	MATRIK PENELITIAN.....	83
LAMPIRAN 2	INSTRUMEN PENAMPUNG DATA .....	85
LAMPIRAN 3	INSTRUMEN KLASIFIKASI DATA UNTUK TEMA DAN LATAR .....	93
LAMPIRAN 4	INSTRUMEN KLASIFIKASI DATA UNTUK TIPOLOGI KEPRIBADIAN ISLAM .....	104
LAMPIRAN 5	INSTRUMEN KLASIFIKASI DATA GANGGUAN KEPRIBADIAN DALAM PSIKOLOGI ISLAM.....	112
LAMPIRAN 6	INSTRUMEN KODIFIKASI DATA UNTUK TEMA DAN LATAR .....	120
LAMPIRAN 7	INSTRUMEN KODIFIKASI DATA UNTUK TIPOLOGI KEPRIBADIAN ISLAM .....	132
LAMPIRAN 8	INSTRUMEN KODIFIKASI DATA GANGGUAN KEPRIBADIAN DALAM PSIKOLOGI ISLAM.....	141
LAMPIRAN 9	SINOPSIS NOVEL “BUMI CINTA” KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY.....	148

## BAB 1. PENDAHULUAN

Terdapat lima uraian dalam bab ini, yaitu (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Lima uraian tersebut sebagai berikut.

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra berasal dari pengalaman hidup pengarang sebagai ungkapan pikiran yang disusun rapi melalui pengolahan bahasa. Hal tersebut sejalan dengan konsep Siregar (2005:3) yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan sebuah tulisan sebagai hasil dari luapan perasaan pengarang yang bersumber dari pengalaman hidup dengan tujuan agar dapat dibaca. Pengalaman hidup yang diungkapkan dalam karya sastra dapat berupa runtutan cerita tentang konflik. Konflik tersebut berupa konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, konflik dengan diri sendiri, maupun konflik dengan Tuhan. Salah satu karya sastra yang jelas memaparkan konflik-konflik tersebut adalah novel.

Novel merupakan bagian dari karya sastra berbentuk prosa yang dibangun melalui unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik sebagai unsur pembangun novel yang meliputi tema, penokohan, plot, latar, sudut pandang, pencitraan, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik sebagai unsur pembangun di luar karya novel tetapi secara tidak langsung berpengaruh terhadap karya novel yang meliputi biografi pengarang, psikologi pengarang dan sebagainya.

Unsur intrinsik dan ekstrinsik dianggap penting dalam membangun sebuah novel yang utuh (Nurgiyantoro, 2005). Unsur intrinsik yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi tema dan latar. Analisis tema bertujuan untuk menelaah inti cerita dalam sebuah novel yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Analisis latar bertujuan untuk menelaah tempat, waktu, dan suasana sebagai pemahaman keseluruhan terhadap kondisi yang ingin diceritakan dalam sebuah novel. Selain itu, unsur ekstrinsik yang dianalisis dalam penelitian ini berupa

aspek psikologis yang ada dalam cerita novel. Salah satu unsur ekstrinsik di dalam novel sebagai prosa fiksi adalah aspek psikologis (Priyatni, 2012:119). Aspek psikologis dalam penelitian ini dikaitkan dengan kepribadian tokoh cerita yang membuat cerita dalam novel hidup dengan ciri khas tertentu.

Ciri khas cerita dalam novel yang bersumber dari psikologis tokoh cerita ialah novel berjudul *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Ciri khas novel berupa pembangunan psikologi dari tokoh cerita dengan tujuan untuk penyampaian pesan yang membangun jiwa dari sudut pandang Islam. Selain itu, latar tempat dalam novel *Bumi Cinta* berada di Rusia yang menjadikan tokoh cerita berjuang mempertahankan keislamannya di tengah kehidupan yang penuh tantangan baik dari segi kultur maupun mayoritas kepercayaan yang dianut penduduk Rusia. Lili Wong memberikan tanggapan terhadap novel *Bumi Cinta* sebagai novel yang mampu menciptakan nuansa humanis, cerdas, mengharukan, dan memuat nilai yang universal. Syamsudin Arif memberikan komentar tentang novel *Bumi Cinta* sebagai novel yang mengisahkan tentang perjuangan seorang tokoh dalam mempertahankan kemuslimannya di tengah kehidupan penuh tantangan yang disajikan dengan sangat memukau. Dengan demikian, identitas Islam melalui pembangunan psikologi tokoh cerita dijadikan ciri khas dalam penciptaan cerita novel *Bumi Cinta*.

Identitas Islam dalam Novel *Bumi Cinta* digambarkan melalui perjuangan tokoh utama bernama Muhammad Ayyas yang berperan sebagai seorang dalam mencintai Allah SWT. Kecintaan Muhammad Ayyas terhadap Allah SWT diuji melalui keadaannya yang harus hidup dalam satu apartemen dengan tokoh lain bernama Yelena sebagai pelacur kelas atas dan Linor seorang pemain biola sebagai agen rahasia Mossad. Selain itu, Muhammad Ayyas sebagai seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan tesis di bidang sejarah Islam Rusia harus melanjutkan bimbingan dengan asisten dosen bernama Anastasia sebagai gadis penganut kristen ortodoks yang sangat taat beragama. Tiga wanita tersebut dihadirkan untuk melengkapi dalam pembangunan aspek psikologis Muhammad Ayyas dalam mempertahankan kesucian iman dan ketabahnya dalam menjalani berbagai masalah pada saat di Rusia. Dengan demikian, aspek psikologis tokoh



utama dalam novel *Bumi Cinta* dapat dikaji melalui penerapan teori psikologi kepribadian Islam.

Psikologi kepribadian Islam merupakan telaah Islam tentang tingkah laku individu yang didasarkan atas pendekatan psikologi (Mujib, 2017:43). Tingkah laku tersebut dilihat dari hubungan individu dengan alam, individu dengan individu, dan individu dengan pencipta-Nya dalam peningkatan kualitas hidup. Identitas Islam dalam ruang lingkup psikologi kepribadian Islam dapat dikaji melalui pendekatan tipologi kepribadian Islam dan gangguan kepribadian dalam psikologi Islam yang bersumber pada teori Mujib (2017). Tipologi kepribadian Islam dalam penelitian ini digunakan untuk menelaah pola karakteristik tokoh cerita sebagai individu dengan identitas muslim yang terdiri atas tiga tipe, yaitu, *ammarah*, *lawwamah*, dan *muthmainnah*. Selain itu, kajian psikologi kepribadian Islam novel *Bumi Cinta* dapat ditelaah melalui pendekatan gangguan kepribadian dalam psikologi Islam yang bertujuan untuk memaparkan tingkah laku individu penyimpangan perilaku individu dari ketetapan Allah SWT. Gangguan kepribadian dalam psikologi Islam terdiri atas tiga jenis, yaitu gangguan kepribadian yang berhubungan dengan aqidah atau dengan Tuhan (*ilahiyyah*), gangguan kepribadian yang berhubungan dengan kemanusiaan (*insaniyyah*), dan gangguan kepribadian yang berkaitan dengan pemanfaatan alam semesta sebagai realisasi tugas-tugas kekhilafahan.

Berdasarkan uraian di atas, ada dua pertimbangan bahwa penelitian ini penting dilakukan. *Pertama*, penelitian ini dilakukan untuk mengangkat ciri khas novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang sarat akan identitas agama melalui pembangunan psikologis tokoh cerita. *Kedua*, penelitian ini dilakukan untuk memperjelas adanya keterkaitan antara agama dan karya sastra khususnya Novel.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri atas tiga persoalan. Tiga rumusan masalah tersebut sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah latar dan tema yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy?
- (2) Bagaimanakah tipologi kepribadian Islam dari tokoh cerita dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy?
- (3) Bagaimanakah gangguan kepribadian dalam psikologi Islam dari tokoh cerita dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Menguraikan unsur latar dan tema dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.
- (2) Menguraikan tipologi kepribadian Islam dari tokoh cerita dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.
- (3) Menguraikan gangguan kepribadian dalam Psikologi Islam dari tokoh cerita dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

- (1) Bagi peneliti selanjutnya (peneliti sebidang ilmu), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur pendukung dalam pengkajian unsur ekstrinsik Novel dari aspek psikologi. Selain itu, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan wawasan tentang keterkaitan Islam dalam pengkajian sebuah karya sastra.
- (2) Bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di jenjang SMA kelas XII, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh dalam pengembangan materi tentang teks novel khususnya pada bagian KD 3.9 Menganalisis isi dan

kebahasaan novel. Analisis tersebut dapat diarahkan dari segi unsur intrinsik novel seperti cara menentukan tema dalam novel. Selain itu, sinopsis novel ini dapat dijadikan sebagai alternatif materi ajar (teks), sebab novel ini memiliki ciri khas yang dapat menambah wawasan tentang religiositas individu.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini berfungsi sebagai batasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Tema dan latar adalah unsur-unsur intrinsik novel yang berfungsi untuk membangun cerita dalam novel.
- (2) Psikologi kepribadian Islam adalah telaah tentang tingkah laku individu terhadap alam, individu lain, dan Tuhan berdasarkan sudut pandang Islam.
- (3) Tipologi kepribadian Islam adalah pola karakteristik individu sebagai seorang muslim.
- (4) Gangguan kepribadian dalam psikologi Islam adalah tindakan individu yang menyimpang dari ketetapan Allah SWT.
- (5) Novel *Bumi Cinta* adalah novel yang menceritakan tentang identitas Islam melalui pembangunan psikologi tokoh cerita dalam pemertahanan keimanannya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan lima pembahasan, yaitu (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) pengertian novel, (3) unsur-unsur novel, (4) psikologi kepribadian, dan (5) psikologi kepribadian Islam. Berikut lima pembahasan yang dipaparkan dalam bab ini.

### 2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian ini terinspirasi dari adanya penelitian sebelumnya, namun tetap memiliki karakteristik atau perbedaan dari segi telaah khususnya telaah tentang psikologi kepribadian Islam. Terdapat Lima hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut lima uraian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

*Pertama*, penelitian dengan judul *Analisis Stilistika dan Nilai Pendidikan Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy* (Yuliawati, dkk. 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut berupa metode analisis isi. Penerapan metode tersebut bertujuan untuk menelaah kedalaman makna terhadap yang ada dalam dokumen. Terdapat tiga pembahasan yang diuraikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati, yaitu analisis pemanfaatan bentuk retorika pada novel *Bumi Cinta*, analisis keunikan penggunaan kosakata novel *Bumi Cinta*, dan analisis nilai-nilai pendidikan pada novel *Bumi Cinta*. Retorika yang digunakan dalam novel *Bumi Cinta* berupa bahasa figuratif dan citraan. Keunikan kosakata dalam novel *Bumi Cinta* terletak pada pemanfaatan kosakata dari bahasa Rusia. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* terdiri atas tiga nilai, yaitu nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati, dkk. terletak pada objek analisis berupa novel *Bumi Cinta*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati, dkk terletak pada teori yang digunakan untuk mengkaji novel *Bumi Cinta*.

*Kedua*, penelitian yang berjudul *Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Bumi Cinta* (Indriani 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis narasi untuk menangkap pesan yang terkandung di dalam novel. Terdapat dua temuan dan hasil analisis yang dilakukan Indriani, yaitu penokohan dalam novel *Bumi Cinta* dan alur cerita dalam novel *Bumi Cinta*. Pesan moral dalam novel *Bumi Cinta* dapat dianalisis melalui dialog yang disampaikan oleh tokoh cerita. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani terletak pada objek penelitian yang berupa novel dengan judul *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani terletak pada kajian yang digunakan untuk menganalisis novel *Bumi Cinta*. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani terfokus pada unsur intrinsik (penokohan dan alur), sedangkan penelitian ini terfokus pada unsur intrinsik (tema dan latar). Selain itu, unsur ekstrinsik yang dianalisis oleh Indriani terfokus pada pesan moral, sedangkan penelitian ini terfokus pada psikologi kepribadian Islam.

*Ketiga*, artikel dengan judul *Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islam* (Hasanah 2015). Telaah bahan pustaka sebagai strategi yang digunakan dalam pengembangan artikel tersebut. Terdapat empat uraian konseptual yang dipaparkan dalam artikel karya Hasanah, yaitu pengertian kepribadian, struktur kepribadian, dinamika kepribadian dalam perspektif Islam, dan faktor pembentuk kepribadian. Pengertian kepribadian dalam artikel tersebut diuraikan secara umum menurut ahli. Struktur kepribadian yang diuraikan dalam penelitian ini bersumber pada teori Sigmund Freud berupa *id*, *ego*, dan *superego*. Dinamika kepribadian dalam perspektif Islam yang diuraikan dalam artikel tersebut berupa (kalbu, akal dan nafsu) dan (kepribadian *amarah*, kepribadian *lawwamah*, dan kepribadian *muthmainnah*). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian yang diuraikan dalam artikel tersebut bersumber dari tiga aliran, yaitu aliran empirisme, aliran nativisme, dan aliran konvergensi. Persamaan penelitian ini dengan artikel yang diuraikan oleh Hasanah terletak pada konsep kepribadian yang diuraikan dalam dinamika kepribadian Islam. Perbedaan penelitian ini dengan artikel yang diuraikan oleh Hasanah terletak pada prinsip analisis. Penelitian ini mengarah

pada teori atau konsep psikologi kepribadian Islam yang diterapkan pada karya sastra, sedangkan artikel yang diuraikan oleh Hasanah hanya menguraikan konsep dari psikologi kepribadian Islam.

*Keempat*, penelitian dengan judul *Aspek Religi pada Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy* (Listyani 2016). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif dengan studi terpancang dan studi kasus. Ada empat pembahasan yang dipaparkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Listyani, yaitu latar sosiokultural pengarang, struktur novel *Bumi Cinta*, nilai religius pada novel *Bumi Cinta*, dan implementasi nilai religius pada novel *Bumi Cinta* dalam pembelajaran. Latar sosiokultural pengarang yang dipaparkan dalam penelitian tersebut berkaitan dengan biografi pengarang dan ciri khas pengarang dalam membuat karya sastra khususnya novel. Struktur novel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi unsur intrinsik, seperti tema, penokohan, latar, dan alur. Nilai religius yang dipaparkan dalam penelitian tersebut berupa emosi keagamaan atas getaran jiwa, sistem kepercayaan (bentuk dunia, alam, alam gaib, hidup, dan mati), sistem upacara keagamaan, dan umat yang menganut keagamaan. Implementasi nilai religius novel *Bumi Cinta* pada penelitian tersebut terletak pada novel *Bumi Cinta* sebagai bahan untuk siswa di jenjang SMA kelas XI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyani terletak pada dua unsur, yaitu objek kajian berupa novel dengan judul *Bumi Cinta* dan kajian unsur intrinsik khususnya unsur tema dan latar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyani terletak pada pokok kajian. Penelitian yang dilakukan oleh Listyani mengarah aspek religius yang berlaku secara umum, sedangkan penelitian ini hanya pada sudut pandang psikologi Islam.

*Kelima*, penelitian yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy* (Rafika 2016). Metode penelitian yang digunakan berupa metode dokumentasi dan wawancara. Terdapat dua analisis yang dipaparkan dalam penelitian tersebut, gambaran umum dari novel *Bumi Cinta* dan analisis nilai-nilai pendidikan akidah. Gambaran umum yang dipaparkan dalam penelitian tersebut berupa sinopsis novel *Bumi Cinta*, unsur intrinsik (tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan

amanat), dan biografi pengarang. Nilai-nilai pendidikan akidah yang dipaparkan dalam penelitian tersebut terdiri atas enam nilai, yaitu keyakinan kepada Allah, keyakinan kepada Malaikat Allah, keyakinan kepada kitab Allah, keyakinan kepada Rasulullah, keyakinan pada hari akhir, dan keyakinan pada qada dan kadar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika terletak pada objek novel *Bumi Cinta* sebagai bahan analisis dan analisis unsur intrinsik (tema dan latar) dalam novel *Bumi Cinta*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rafika dengan penelitian ini terletak pada unsur ekstrinsik yang dikaji. Penelitian yang dilakukan oleh Rafika terfokus pada kepercayaan tokoh terhadap rukun iman yang ditetapkan dalam agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada kajian kepribadian dalam perspektif psikologis Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dijadikan dasar atau pedoman agar penelitian ini terhindar dari plagiasi. Perbedaan tersebut terletak pada teori psikologi kepribadian Islam belum pernah digunakan untuk menganalisis karya sastra khususnya novel yang berjudul *Bumi Cinta*.

## 2.2 Pengertian Novel

Novel sebagai uraian cerita kejadian yang dialami tokoh rekaan cerita. Kejadian tersebut dihadirkan dalam cerita agar tokoh mengalami perubahan tingkah laku dan kondisi. Dengan demikian, novel merupakan cerita yang didalamnya terdapat kejadian-kejadian sebagai penyebab terjadinya perubahan tingkah laku dan nasib bagi para tokoh cerita (Wiyanto, 2005:77). Selain itu, novel ialah salah satu karya imajinatif yang berisi permasalahan kehidupan tokoh cerita (Kosasih, 2008:54). Novel sebagai karya imajinatif tetap terinspirasi dari perolehan yang ada dalam kehidupan nyata. Menurut Husniah, dkk. (2013:25), novel merupakan prosa fiksi bersifat imajiner dengan cerita tentang kejadian dan konflik yang dialami tokoh cerita sebagai wujud gambaran dari kehidupan nyata. Penggambaran kehidupan nyata sebagai ciri khas novel dalam menguraikan cerita secara menarik (Santosa dan Wahyuningtyas, 2010:46).

Menurut Aziez dan Hasim (2010:3), novel merupakan cerita naratif tentang tentang kejadian yang dialami tokoh sesuai dengan kelogisan rangkaian cerita. Rangkaian cerita dalam novel bertujuan untuk mengembangkan karakter tokoh yang dihadirkan dalam cerita. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Stanton (2012:90) bahwa novel merupakan cerita tentang pengembangan karakter tokoh cerita yang terealisasi melalui situasi sosial dan peristiwa pelik.

Rekaan pada cerita novel tidak hanya mampu mengembangkan karakter tokoh dalam merespon kejadian cerita, namun dapat memberikan unsur didaktis bagi pembaca cerita tersebut. Menurut Yenhariza (2012: 168), novel sebagai salah satu karya sastra yang bernilai edukatif dalam setiap rangkaian cerita dengan menguraikan persoalan kehidupan tokoh cerita. Oleh karena itu, setidaknya cerita yang diuraikan dalam sebuah novel dapat memberikan nilai positif atau manfaat bagi pembaca.

Berdasarkan konsep di atas, novel *Bumi Cinta* merupakan salah satu prosa fiksi yang didalamnya berisi uraian persoalan atau permasalahan tokoh cerita. Persoalan atau permasalahan yang diangkat dalam novel *Cinta Bumi* setidaknya dapat memberikan nilai positif atau pesan didaktis bagi pembaca. Hal tersebut dibuktikan dengan ciri khas novel *Bumi Cinta* yang mengangkat unsur religiositas dalam uraian cerita.

### **2.3 Unsur-Unsur Novel**

Novel merupakan prosa fiksi yang dibentuk dari unsur-unsur pembangun novel. Menurut Nurgiyantoro (2005:23), prosa fiksi terdiri atas dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Berikut ini uraian tentang unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada novel sebagai prosa fiksi.

#### **2.3.1 Unsur Intrinsik**

Menurut Nurgiyantoro (2005:23), unsur intrinsik merupakan salah satu unsur pembangun cerita dalam sebuah novel. Artinya, unsur intrinsik secara langsung berpengaruh dalam menentukan kualitas cerita dalam novel. Unsur intrinsik pada karya sastra khususnya novel terdiri atas, latar, tema, penokohan, konflik, amanat, dan sudut pandang (Kosasih, 2012:10).



Unsur intrinsik yang dianalisis dalam penelitian ini hanya terdiri atas latar dan tema. Dua unsur intrinsik tersebut relevan digunakan untuk memperkuat analisis psikologi tokoh pada novel *Bumi Cinta* sebagai tujuan utama dalam penelitian ini. Berikut dua uraian dari unsur intrinsik yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini.

#### (1) Latar

Latar merupakan aspek yang berhubungan dengan tiga hal dalam cerita, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial (Nurgiyantoro, 2005:302). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Wiyatmi (2009:4), latar merupakan bagian unsur intrinsik prosa fisik yang berfungsi untuk menentukan konteks dalam cerita. Konteks tersebut berkaitan dengan tempat, waktu, dan kondisi sosial budaya pada saat terjadinya peristiwa dalam cerita. Artinya, latar dalam sebuah novel dapat ditelaah melalui tiga konteks yang termuat dalam cerita. Berikut uraian tiga konteks tersebut yang dikategorikan dalam latar novel.

*Pertama*, latar tempat merupakan aspek fisik yang berhubungan dengan lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita (Aminuddin, 2011:69). Artinya, latar tempat dapat ditelaah secara konkret dalam cerita. Hal tersebut didasarkan atas kehadiran latar tempat tertulis langsung di dalam cerita.

*Kedua*, latar waktu berkaitan dengan saat terjadinya suatu persolan yang ada dalam cerita novel. Menurut Nurgiyantoro (2005:245), latar waktu digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu lampau, kini, dan akan. Lampau berkaitan dengan waktu yang sudah lampau. Kini berkaitan dengan sekarang atau sedang terjadinya suatu peristiwa dalam cerita. Akan berkaitan waktu yang akan datang.

*Ketiga*, latar sosial budaya berkaitan dengan penggambaran kondisi kelompok sosial tertentu yang berkaitan dengan adat, kepercayaan, dan kebiasaan yang dilakukan dalam sebuah cerita (Sudjiman, 2005:3). Selain itu, latar sosial budaya berhubungan penggambaran perilaku sosial suatu masyarakat tertentu yang diceritakan dalam cerita prosa fiksi (Nurgiyantoro, 2005:233).

Berdasarkan uraian di atas, penentuan analisis unsur latar dalam novel *Bumi Cinta* didasarkan atas tiga kriteria, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial

budaya. Analisis unsur latar tersebut berfungsi sebagai unsur pendukung dalam memperjelas kondisi permasalahan yang dialami oleh tokoh cerita sebagai fokus utama dalam kajian ini.

## (2) Tema

Tema merupakan ide pokok dalam pembuatan suatu cerita dalam karya fiksi yang bersifat fundamental (Ismiyati, 2014:31). Artinya, tema merupakan unsur penting yang digunakan pengarang sebagai dasar dalam pengembangan isi cerita dalam novel. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Aminuddin (2011:91) bahwa tema sebagai dasar atau pedoman bagi pengarang dalam penggambaran isi cerita karya fiksi. Penentuan tema oleh pengarang biasanya bersumber pada persoalan yang terjadi di dunia nyata, pengalaman hidup pengarang, dan hasil interaksi dengan masyarakat atau lingkungan (Nurgiyantoro, 2005:71).

Kriteria penentuan tema pada prosa fiksi khususnya novel dapat ditelaah melalui konsep yang disampaikan beberapa ahli. Menurut Esten (1990:92), tema pada sebuah prosa fiksi dilakukan melalui tiga analisis, yaitu telaah terhadap persoalan yang menonjol dalam cerita, dan telaah pada persoalan yang memicu terjadinya konflik, dan telaah pada persoalan yang digambarkan lebih lama dalam cerita. Selain itu, tema pada prosa fiksi terdiri atas tema mayor dan tema minor (Nurgiyantoro, 2005:82). Tema mayor berhubungan dengan ide dasar yang dikembangkan dalam sebuah cerita. Tema minor berkaitan dengan ide pendukung dari tema minor.

Berdasarkan uraian di atas, konsep tentang penentuan tema pada prosa fiksi berfungsi untuk menilik inti dari cerita yang ada dalam novel *Bumi Cinta*. Penentuan tema pada novel *Bumi Cinta* berdasarkan konsep yang diutarakan oleh Esten. Hal tersebut didasarkan atas kelogisan teori Esten untuk mencari tema yang ada dalam novel *Bumi Cinta*. Ada dua kriteria yang dijadikan pedoman dalam mencari tema berdasarkan teori Esten, yaitu tema ditemukan dari persoalan yang sering dibahas dalam novel dan tema ditentukan dari persoalan yang dijadikan sebagai pemicu konflik.

### 2.3.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik sebagai unsur pembangun karya sastra khususnya novel, namun keberadaannya di luar karya itu sendiri (Erlina, 2017:138). Artinya, unsur ekstrinsik secara tidak langsung berpengaruh sebagai pendukung terciptanya cerita dalam sebuah novel. Konsep tersebut sejalan dengan pernyataan Nurgiyantoro (2005:23) bahwa unsur ekstrinsik sebagai unsur yang ada di luar karya prosa fiksi dan berpengaruh terhadap penciptaan cerita dari sebuah prosa fiksi tersebut.

Unsur ekstrinsik dalam prosa fiksi dapat dilihat dari beberapa aspek yang dapat dimaknai dalam cerita. Menurut Priyatni (2012:119), unsur ekstrinsik prosa fiksi khususnya novel terdiri atas unsur historis atau sejarah cerita, unsur sosiologis yang berhubungan dengan sosial budaya yang digambarkan dalam cerita, dan unsur psikologis yang berhubungan dengan tingkah laku tokoh cerita jika dikaji dalam sudut pandang psikologi. Selain itu, unsur ekstrinsik prosa fiksi berhubungan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita. Menurut Erlina (2017:138), wujud unsur ekstrinsik novel dapat berupa perwujudan nilai religius, nilai moral, nilai didaktis, sosial budaya, dan politik. Dengan demikian, unsur ekstrinsik dalam prosa fiksi berupa, unsur sosiologi, unsur psikologi, unsur historis, dan nilai-nilai yang dimaknai dalam cerita.

### 2.4 Psikologi Kepribadian

Psikologi merupakan ilmu yang menelaah tentang makhluk hidup seperti manusia dan hewan (Morgan, 1986). Definsi psikologi tersebut ditegaskan kembali oleh Kartono (1990:1) yang memaknai psikologi sebagai bidang ilmu yang mempelajari tingkah laku dan psikis manusia. Dengan demikian, tingkah laku manusia secara khusus dapat ditelaah melalui salah satu jenis psikologi ialah psikologi kepribadian. Menurut Sujanto dkk (2014:2), psikologi kepribadian merupakan salah satu cabang psikologi yang membahas tentang kepribadian individu secara utuh baik dari jasmani maupun rohani. Kepribadian individu dapat ditelaah melalui teori kepribadian dan tipologi kepribadian.

### 2.4.1 Teori Kepribadian

Menurut Eysenck kepribadian merupakan pola perilaku individu yang terdiri atas pola aktual dan potensial (dalam Sujanto dkk, 2014:112). Pola aktual dan potensial yang ditunjukkan oleh individu biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan. Penentuan pola tersebut dapat ditinjau dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), konatif (karakter), dan somatif (aturan). Dengan demikian, kepribadian individu dapat ditentukan dari pola tingkah laku yang ditunjukkan oleh individu.

Teori kepribadian sebagai telaah tentang keseluruhan yang melekat pada dasar pribadi individu yang bersumber dari sifat bawaan sebagai respon aspek tertentu (Jung, 1990). Artinya, penentuan kepribadian dapat ditinjau dari respon yang ditunjukkan individu ketika menghadapi permasalahan. Respon tersebut sebagai dasar penentuan sifat bawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir.

Kepribadian merupakan keseluruhan karakteristik individu yang terdiri atas struktur unitas multipleks (Suryabrata, 2002:3). Struktur tersebut dapat berupa disposisi psikis serta fisik yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Oleh karena itu, kepribadian ditelaah melalui keunikan yang dimunculkan individu ketika menghadapi suatu persoalan.

Berdasarkan definisi di atas, teori kepribadian merupakan telaah tentang aspek yang melekat pada diri individu. Aspek tersebut sebagai karakteristik atau keunikan yang berasal dari pola individu ketika merespon sebuah persoalan. Karakteristik individu dapat dilihat secara fisik maupun psikis yang terbentuk dari faktor bawaan dan lingkungan.

### 2.4.2 Tipologi Kepribadian

Menurut Eysenck (dalam Alwisol, 2004:306-309), tipologi kepribadian merupakan kumpulan sifat atau tipe individu yang dapat digolongkan menjadi tiga dimensi, yaitu ekstrasversi, neurotisme, dan psikotisme. Dimensi ekstrasversi diartikan sebagai tipe individu yang objektif dan berwawasan luas seperti sosiabel, lincah, aktif, asertif, mencari sensasi, riang, dominan, bersemangat, berani. Dimensi neurotisme adalah kepekaan sikap individu ketika merespon kejadian

tertentu yang cenderung cemas, tertekan, berdosa, harga diri rendah, tegang, irasional, malu, murung, emosional. Dimensi psikotisme merupakan tipe individu yang sebagian besar berasal dari unsur genetik dan terbagi atas sembilan sifat yaitu, agresif, dingin, egosentrik, impersonal, implusif, antisosial, takempatik, kreatif, keras hati.

Tipologi kepribadian menurut Alder dapat ditentukan melalui stimulus yang ada di luar diri individu (dalam Friedman dan Miriam, 2006:141). Ada empat tipologi kepribadian berdasarkan terori dari Alder, yaitu *rulling dominant*, *getting learning*, *avoiding*, dan *socially useful*. Tipe *rulling dominant* merupakan tipe individu yang cenderung bersifat agresif dan ingin mendominasi. Tipe *getting learning* merupakan tipe individu yang bersifat pasif. Tipe *avoiding* merupakan tipe individu yang kurang bertanggung jawab. Tipe *socially useful* merupakan tipe individu yang realistis, kooperatif, dan penyayang.

Menurut Hipocrates dan Gelanus (dalam Friedman dan Miriam, 2006:295), tipologi kepribadian dapat ditentukan berdasarkan zat cair yang ada dalam tubuh individu yang terbagi menjadi empat tipe, yaitu *melankolis*, *sanguinisi*, *flegmatisi*, dan *kolerisi*. Tipe *melankolis* merupakan tipe kepribadian individu yang cairan tubuhnya didominasi oleh empedu hitam, sehingga individu tersebut memiliki sifat murung, pesimis, dan mudah berprasangka buruk. Tipe *sanguinisi* merupakan tipe kepribadian individu yang cairan tubuhnya didominasi oleh cairan darah, sehingga memiliki sifat periang dan optimis. Tipe *flegmatisi* merupakan tipe kepribadian individu yang cairan lendir mendominasi di dalam tubuhnya, sehingga memiliki sifat lamban, pemalas, pesimis, tenang, dan berpendirian teguh. Tipe *kolerisi* merupakan tipe kepribadian individu yang memiliki cairan empedu paling banyak ditubuhnya, sehingga memiliki sifat berani dan agresif.

## 2.5 Psikologi Kepribadian Islam

Psikologi kepribadian dalam perspektif Islam dapat diartikan sebagai kepribadian yang dimiliki seorang muslim, sehingga dapat dikategorikan sebagai muslim yang unggul dan lemah (Bastaman, 1995:12). Kepribadian muslim unggul

adalah muslim yang memiliki kesadaran atas citra dirinya melalui penghayatan ibadah sebagai wujud pengabdian dalam beragama begitu sebaliknya.

Menurut Hartati (2004:163-164), psikologi kepribadian Islam merupakan telaah tentang kepribadian individu yang bersumber pada kesatuan sistem kalbu, akal, dan nafsu yang menimbulkan tingkah laku tertentu. Artinya, kepribadian individu bersumber dari kesatuan sistem tersebut yang dapat dikendalikan berdasarkan pedoman Al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut Mujib (2017:43), psikologi kepribadian Islam merupakan telaah Islam tentang tingkah laku individu yang didasarkan atas pendekatan psikologi. Telaah tersebut mengarah pada tingkah laku individu ketika berhubungan dengan individu lain, tingkah laku individu terhadap alam, dan tingkah laku individu terhadap pencipta-Nya.

Telaah psikologi kepribadian Islam dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis dua aspek kepribadian, yaitu tipologi kepribadian Islam dan gangguan kepribadian dalam psikologi Islam. Aspek tersebut berfungsi untuk menilik pola karakteristik kepribadian berdasarkan tingkah laku atau penyimpangan yang dilakukan oleh tokoh cerita berdasarkan perspektif psikologi Islam. Berikut uraian aspek tipologi kepribadian Islam dan gangguan kepribadian dalam Psikologi Islam.

### **2.5.1 Tipologi Kepribadian Islam**

Menurut Syamsu dan Nurihsan (2007:215), tipologi kepribadian Islam yang bersumber dalam *Al-Qur'an* terbagi atas tiga tipe, yaitu kepribadian *mukmin* (orang yang beriman), kepribadian *kafir* (tidak beriman), dan kepribadian munafik. *Pertama*, tipe kepribadian *mukmin* dikategorikan sebagai individu yang memiliki sifat sabar, jujur, dapat dipercaya (amanah), adil, teguh pendirian (istikamah), dan mampu mengendalikan nafsu. Tipe kepribadian tersebut dijelaskan pula dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 3-4 yang menyebutkan tipe kepribadian *mukmin* terbagi atas tiga tipe, yaitu mempercayai hal gaib, mendirikan salat, dan percaya kepada kitab Allah. *Kedua*, tipe kepribadian *kafir* dikategorikan sebagai tipe individu yang memiliki sifat tidak amanah,

menyekutukan Allah, sombong, takabur, dan suka menuruti haa nafsu. Adanya tipe kepribadian *kafir* di dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat At-Taghaabun ayat 2. *Ketiga*, tipe kepribadian munafik merupakan tipe kepribadian individu yang suka mengadu domba.

Menurut Mujib (2017:165-171) Tipologi kepribadian Islam merupakan kumpulan sifat sebagai penentu pola karakteristik seorang muslim yang terdiri atas tiga bentuk tipologi kepribadian, yaitu tipologi kepribadian *ammarah* (tipe kepribadian tercela), tipologi kepribadian *lawwamah* (tipe kepribadian netral), dan tipologi kepribadian *muthmainnah* (tipe kepribadian terpuji). *Pertama*, tipologi kepribadian *ammarah* (tipe kepribadian tercela) merupakan tipologi kepribadian yang cenderung mengikuti naluri primitifnya, sehingga berada pada tingkatan rendah yang dikategorikan sebagai perbuatan jelek atau tercela. Setidaknya bentuk tipologi *ammarah* terdiri atas sifat *syirik* (menyekutukan Allah), *kufur* (ingkar terhadap adanya Allah), *zindiq* (munafik), bidah (melanggar aturan), dan fitnah. *Kedua*, tipologi kepribadian *lawwamah* (tipe kepribadian netral) merupakan tipe kepribadian yang menyesali perbuatan buruknya setelah mendapat cahaya dari Allah, namun kadang perbuatan tersebut tumbuh lagi. Tipologi kepribadian *lawwamah* merupakan perbuatan yang ditentukan oleh ukuran manusia seperti rasionalitas, moralitas, dan sosialitas. *Ketiga*, tipologi kepribadian *muthmainnah* (tipe kepribadian terpuji) merupakan kepribadian yang tenang, sehingga dikategorikan sebagai sifat-sifat yang baik. Bentuk tipologi kepribadian *muthmainnah* terbagi atas tiga kategori, yaitu iman, islam, dan ihsan. Kepribadian iman merupakan tipe kepribadian individu yang percaya terhadap rukun iman seperti percaya kepada Allah, percaya pada Mailaikat, percaya kepada Al-Qur'an, percaya kepada Rasul, percaya kepada hari kiamat, dan percaya kepada qada dan qodar. Kepribadian islam merupakan tipe kepribadian yang selalu mengerjakan perintah Allah syang terdapat pada rukun Islam seperti mengucapkan kalimat *syahadat*, mengerjakan salat, berpuasa di bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, dan menunaikan haji. Kepribadian ihsan merupakan tipe kepribadian individu yang menunjukkan perilaku baik dengan mematuhi ajaran Allah dan menjauhi larangan Allah.

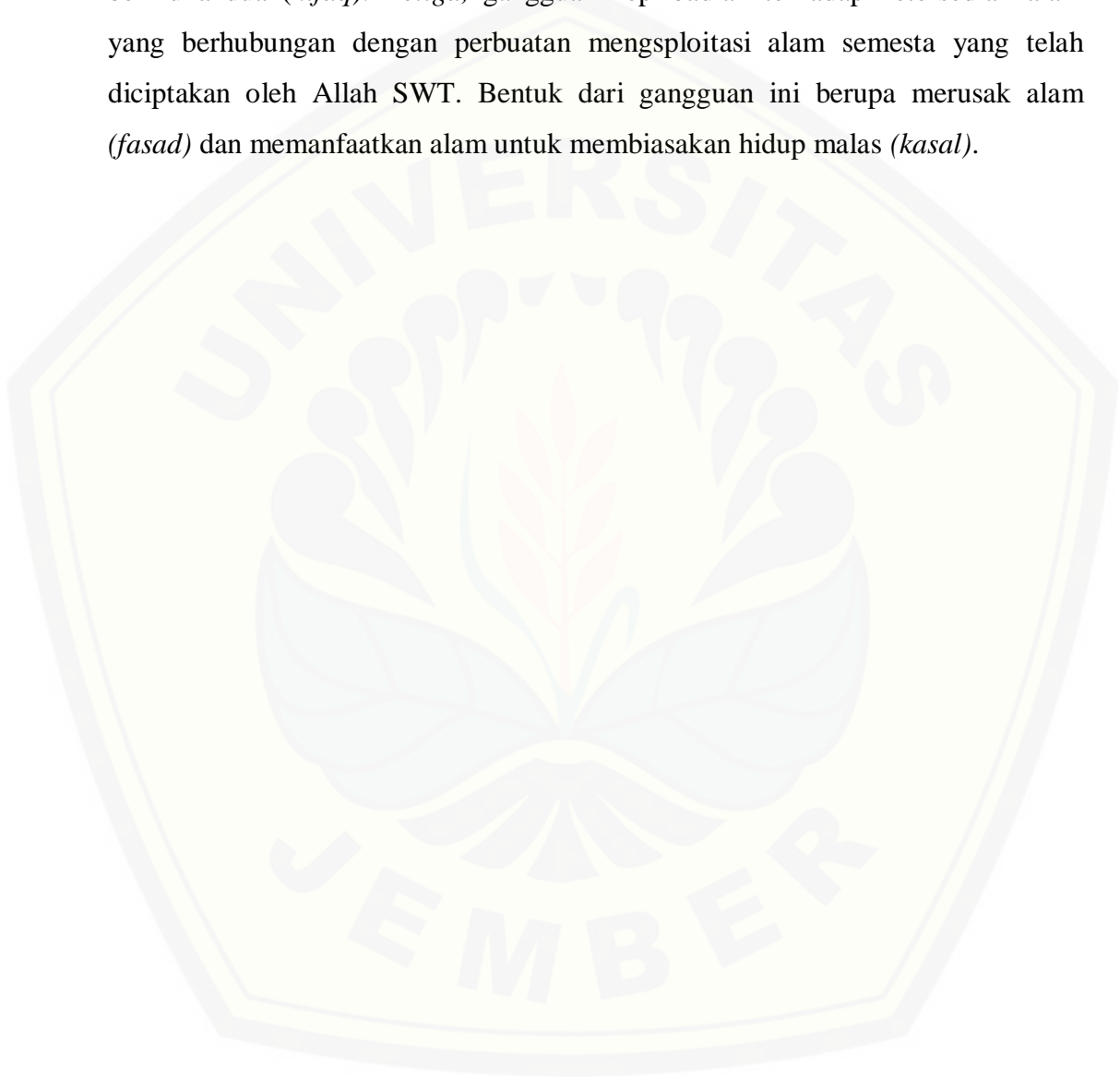
### 2.5.2 Gangguan Kepribadian dalam Psikologi Islam

Gangguan kepribadian dalam psikologi Islam berdasarkan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an mengarah pada gangguan mental yang terdiri atas sikap berburuk sangka, *ghadab* (pemarah), pendendam, sombong, dan putus asa. *Pertama*, berburuk sangka merupakan gangguan kepribadian yang cenderung menjadikan individu berpikiran negatif dan curiga (Ghurar al-Hikam, 154). Gangguan kepribadian berburuk sangka dijelaskan dalam Al-quran surat Al-Hujarat ayat 12 yang mengindikasikan sikap yang selalu mencari keburukan dan menggunjing orang lain. *Kedua*, *ghadab* (marah) merupakan sikap gangguan kepribadian yang menjadikan individu mudah memaki dan berbuat keji terhadap orang lain (Zaini, 200:61). Sikap *ghadab* tidak dapat menguasai dirinya sendiri seperti yang dijelaskan pada Hadist Riwayat Bukhari tentang orang yang kuat adalah orang yang menghindari sikap *ghadab* dengan mampu menguasai dirinya ketika sedang marah. *Ketiga*, dendam merupakan gangguan kepribadian individu selalu sakit hati dan marah terhadap hal yang dibenci (Imam Alghazali). Dendam merupakan sikap yang dilarang Allah sesuai dengan Al-Qur'an surat An-nuur ayat 22 yang berisi tentang anjuran manusia untuk lebih berlapang dada dan memaafkan kesalahan orang lain. *Keempat*, putus asa merupakan gangguan kepribadian yang mudah menyerah setelah yang diusahakan gagal (Mubarok, 2001:76). Putus asa merupakan gangguan kepribadian yang dilarang dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 139 dengan menjelaskan tentang larangan seorang muslim untuk bersikap lemah dan bersedih hati.

Gangguan kepribadian dalam psikologi Islam diartikan sebagai tindak penyimpangan terhadap ketetapan yang telah ditentukan oleh Allah SWT (Mujib, 2017:331). Gangguan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu gangguan bersifat duniawi dan *ukhrawi*. Gangguan bersifat duniawi maupun *ukhrawi* dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu gangguan kepribadian terhadap akidah, gangguan kepribadian insani, dan gangguan kepribadian terhadap ketersediaan alam. *Pertama*, gangguan kepribadian terhadap akidah berhubungan dengan penyimpangan individu terhadap akidah ajaran Islam. Bentuk gangguan tersebut dapat berupa sikap menyekutukan Allah (*syirik*), ingar



janji (*kufur*), dan melakukan dosa besar (*fusuq*). *Kedua*, gangguan kepribadian insane berhubungan dengan penyimpangan yang berifat kemanusiaan. Bentuk dari gangguan ini seperti, mempunyai hati yang dengki (*hasad*), sombong (*ujub*), pemarah (*ghadab*), mengolok-olok (*mann*), adudomba (*namimah*), pemfitnah, dan bermuka dua (*nifaq*). *Ketiga*, gangguan kepribadian terhadap ketersediaan alam yang berhubungan dengan perbuatan mengsploitasi alam semesta yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Bentuk dari gangguan ini berupa merusak alam (*fasad*) dan memanfaatkan alam untuk membiasakan hidup malas (*kasal*).



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Ada enam pembahasan dalam bab ini, yaitu (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian. Berikut uraian dari enam pembahasan tersebut.

#### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif deskriptif. Artinya, penelitian ini mengarah pada penyajian data-data deskriptif. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ratna (2016:46-47) bahwa penelitian kualitatif berhubungan dengan penafsiran terhadap data penelitian secara alamiah dalam bentuk deskripsi. Dengan demikian, penggunaan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan tema, latar, tipologi kepribadian Islam, dan gangguan kepribadian dalam psikologi Islam. Selain itu, dasar dari analisis penelitian ini bersumber pada data tertulis berupa kutipan (kata, kalimat, paragraf), sehingga jenis kualitatif deskriptif relevan digunakan dalam penelitian ini.

Rancangan penelitian ini dikategorikan dalam psikologi sastra yang menggunakan teori psikologi kepribadian Islam. Hal tersebut didasarkan atas unsur psikologi tokoh pada karya sastra yang menjadi fokus dalam analisis penelitian ini. Psikologi sastra berkaitan dengan kajian-kajian psikolog yang diterapkan dalam karya sastra (Wellek dan Warren, 1990:90). Rancangan psikologi sastra digunakan sebagai kerangka untuk tinjauan unsur psikologis dari tokoh cerita yang ada dalam novel *Bumi Cinta*.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa kutipan (kata, kalimat, paragraf) pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang mengindikasikan unsur intrinsik (tema dan latar) dan psikologi kepribadian Islam. Data tersebut dapat

berasal dari dialog antar tokoh dalam cerita, penjelasan tokoh lain, dan penjelasan dari pengarang. Sumber data penelitian ini adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Komunitas Aktivis Dakwah pada tahun 2015 dengan jumlah 546 halaman.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pustaka digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik pustaka merupakan teknik yang digunakan untuk pemerolehan data yang bersumber pada sumber-sumber tertulis (Subroto, 1992:42). Penerapan teknik pustaka dalam penelitian ini bersumber pada pengumpulan data tertulis dari novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui dua tahap, yaitu membaca novel *Bumi Cinta* dan menyalin data (dialog tokoh, dialog antar tokoh, penjelasan tokoh lain, dan penjelasan dari pengarang) yang mengindikasikan tentang tema, latar, dan keagamaan dalam instrumen penampung data. Berikut uraian dari dua tahap pengumpulan data dalam penelitian ini.

*Pertama*, membaca novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy secara cermat. Tahap ini dilakukan untuk mencermati dialog tokoh, dialog antar tokoh, penjelasan tokoh lain, dan penjelasan dari pengarang yang menggambarkan tentang masalah agama. Selain itu, dalam tahap ini dilakukan pemberian tanda pada dialog tokoh, dialog antar tokoh, penjelasan tokoh lain, dan penjelasan dari pengarang yang menggambarkan persoalan agama, seperti menandai dengan pensil maupun pena.

*Kedua*, penyalinan data yang berasal dari tahap membaca berupa dialog tokoh, dialog antar tokoh, penjelasan tokoh lain, dan penjelasan dari pengarang yang menggambarkan tema, latar, dan keagamaan. Penyalinan data tersebut ditampung dalam instrumen penampung data. Berikut ini tabel dari instrumen penampung data.

Tabel 1. Instrumen Penampung Data

No.	Indikator	Keterangan	Aspek Kutipan	Wujud Kutipan
I	Tema: Persoalan yang dibahas tiap episode yang terdapat dalam novel.		(1) dialog tokoh	1) ..... 2) .....
			(2) dialog antar tokoh	1) ..... 2) .....
			(3) penjelasan tokoh lain	1) ..... 2) .....
			(4) penjelasan pengarang	1) ..... 2) .....
II	Latar: 1. Tempat 2. Waktu 3. Sosial budaya		(1) dialog tokoh	1) ..... 2) .....
			(2) dialog antar tokoh	1) ..... 2) .....
			(3) penjelasan tokoh lain	1) ..... 2) .....
			(4) penjelasan pengarang	1) ..... 2) .....
III	Keagamaan: 1. Penyebutan identitas agama tertentu 2. Ungkapan istilah yang dipakai dalam agama tertentu 3. Pelanggaran terhadap norma agama tertentu		(1) dialog tokoh	1) ..... 2) .....
			(2) dialog antar tokoh	1) ..... 2) .....
			(3) penjelasan tokoh lain	1) ..... 2) .....
			(4) penjelasan pengarang	1) ..... 2) .....

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian merupakan tindak lanjut dari tahap pengumpulan data. Ada empat tahap yang dilakukan untuk analisis dalam penelitian ini, yaitu klasifikasi data, pengkodean data, penyajian data, dan simpulan. Berikut empat penjelasan empat tahap analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini.

*Pertama*, tahap klasifikasi data yang menggolongkan data sesuai tiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Penggolongan tersebut didasarkan atas instrumen klasifikasi data yang dibuat dalam penelitian ini. Berikut tabel dari instrumen klasifikasi data.

Tabel 2. Instrumen Klasifikasi Data untuk Tema dan Latar

No.	Tema dan Latar dalam Novel Bumi Cinta	Indikator	Aspek dan Wujud Kutipan
I	Tema	1. Persoalan yang menonjol	
		2. Persoalan pemicu konflik	
II	Latar	1. Latar tempat	
		2. Latar waktu	
		3. Latar sosial budaya	

Tabel 3. Instrumen Klasifikasi Data untuk Tipologi Kepribadian Islam

No.	Tipologi Kepribadian Islam dalam Novel Bumi Cinta	Indikator	Wujud Kutipan
I	Tipologi kepribadian <i>ammarah</i> (tipe kepribadian tercela)	1. Kufur (ingkar terhadap adanya Allah)	
		2. Zina	
		3. Fitnah	
II	Tipologi kepribadian <i>lawwamah</i> (tipe kepribadian netral)	1. Rasionalitas	
		2. Moralitas	
		3. Sosialitas	
III	Tipologi kepribadian <i>muthmainnah</i> (tipe kepribadian terpuji)	1. Iman	
		2. Islam	
		3. Ihsan	

Tabel 4. Instrumen Klasifikasi Data Gangguan Kepribadian dalam Psikologi Islam

No.	Gangguan Kepribadian dalam Psikologi Islam dalam Novel Bumi Cinta	Indikator	Wujud Kutipan
I	Gangguan kepribadian terhadap akidah	1. Syirik (menyekutukan Allah)	
		2. Kufur (ingkar adanya Allah)	
		3. Fusu' (melakukan dosa besar)	
		4. Waswas (menuruti bisikan setan)	
II	Gangguan kepribadian insane	1. Mann (mengolok-olok)	
		2. Namimah (adu domba)	
III	Tipologi kepribadian <i>muthmainnah</i>	1. Fasad (membuat kerusakan)	
		2. Kasal (malas)	

*Kedua*, tahap pengkodean data yang berhubungan dengan pemberian kode pada data yang dikutip dalam novel *Bumi Cinta*. Pemberian kode pada penelitian ini berasal dari data yang ada dalam instrumen klasifikasi data. Berikut instrumen kodifikasi data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Instrumen Kodifikasi Data untuk Tema dan Latar

No.	Tema dan Latar dalam Novel Bumi Cinta	Indikator	Aspek dan Wujud Kutipan	Kode Data
I	Latar	1. Latar tempat	(1) ..... (2) .....	L1 L2
		2. Latar waktu	(1) ..... (2) .....	L1 L2
		3. Latar sosial budaya	(1) ..... (2) .....	L1 L2
II	Tema	1. Persoalan yang ditonjolkan	(1) ..... (2) .....	T1 T2
		2. Persoalan pemicu konflik	(1) ..... (2) .....	T1 T2

Tabel 6. Instrumen Klasifikasi Data untuk Tipologi Kepribadian Islam

No.	Tipologi Kepribadian Islam dalam Novel Bumi Cinta	Indikator	Wujud Kutipan	Kode Data
I	Tipologi kepribadian <i>ammarah</i> (tipe kepribadian tercela)	1. Kufur	(1) ..... (2) .....	TKA1 TKA2
		2. Zina	(1) ..... (2) .....	TKA1 TKA2
		3. Fitnah	(1) ..... (2) .....	TKA1 TKA2
II	Tipologi kepribadian <i>lawwamah</i> (tipe kepribadian netral)	1. Rasionalitas	(1) ..... (2) .....	TKL1 TKL2
		2. Moralitas	(1) ..... (2) .....	TKL1 TKL2
		3. Sosialitas	(1) ..... (2) .....	TKL1 TKL2
III	Tipologi kepribadian <i>muthmainnah</i> (tipe kepribadian terpuji)	1. Iman	(1) ..... (2) .....	TKM1 TKM2
		2. Islam	(1) ..... (2) .....	TKM1 TKM2
		3. Ihsan	(1) ..... (2) .....	TKM1 TKM2

Tabel 7. Instrumen Klasifikasi Data Gangguan Kepribadian dalam Psikologi Islam

No.	Gangguan Kepribadian dalam Psikologi Islam dalam Novel Bumi Cinta	Indikator	Wujud Kutipan	Kode Data
I	Gangguan kepribadian terhadap akidah	1. Kufur	(1) ..... (2) .....	GKA1 GKA2
		2. Fusu'	(1) ..... (2) .....	GKA1 GKA2
		3. Was-was	(1) ..... (2) .....	GKA1 GKA2
II	Gangguan kepribadian insani	1. Mann	(1) ..... (2) .....	GKI1 GKI2
		2. Namimah	(1) ..... (2) .....	GKI1 GKI2
III	Gangguan Kepribadian terhadap Ketersediaan Alam	1. Fasad	(1) ..... (2) .....	GKL1 GKL2
		2. Kasal	(1) ..... (2) .....	GKL1 GKL2

*Ketiga*, tahap penyajian data dari hasil penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk narasi dimana ada tiga bagian dalam setiap uraiannya. Bagian pertama berisi tentang kutipan data yang bersumber pada novel *Bumi Cinta*. Bagian kedua berisi tentang deskripsi untuk menggambarkan data yang dikutip. Bagian ketiga berisi tentang hasil analisis terhadap kutipan novel berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

*Keempat*, tahap simpulan dari data yang telah dianalisis. Penarikan simpulan dilakukan diakhir pembahasan dari setiap subbab analisis dalam penelitian ini. Penarikan simpulan bertujuan untuk menelaah kecenderungan, inti, atau penegasan hasil penelitian.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instumen penelitian dalam hal ini berhubungan dengan cara pengumpulan dan analisis data secara alamiah. Artinya, peneliti dalam penelitian ini berperan untuk mengumpulkan data penelitian dan menganalisis data secara objektif berdasarkan teori yang digunakan. Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen kunci dalam hal ini. Menurut Semi (1990:24), instrumen kunci dalam penelitian sastra adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul data dan pencatat gambar dari objek penelitian. Instrumen pendukung yang digunakan dalam

penelitian ini berupa, instrumen pengumpul data, instrumen analisis data, novel berjudul *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, laptop, pena, dan pensil.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu prapenelitian, penelitian, dan pascapenelitian. Berikut tiga uraian dari prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini.

*Pertama*, prapenelitian berhubungan dengan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum menganalisis objek penelitian. Ada lima tahap yang ditempuh pada prapenelitian ini, yaitu (1) pemilihan novel sebagai objek penelitian, (2) telaah teori yang relevan digunakan untuk analisis karya sastra khususnya novel, (3) penyusunan judul dan kerangka penelitian, (4) pengajuan kerangka atau rancangan penelitian kepada dosen pembimbing, dan (5) penyusunan proposal penelitian.

*Kedua*, penelitian berhubungan dengan analisis objek penelitian. Ada empat tahap yang dilakukan dalam tahapan penelitian, yaitu (1) membaca novel *Bumi Cinta*, (2) menyalin kutipan data ke dalam instrumen penampung data, (3) mengklasifikasikan data dalam instrumen klasifikasi data, (4) pengkodean data dalam instrumen kodifikasi data.

*Ketiga*, pascapenelitian berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan ketika peneliti selesai menganalisis penelitian. Ada dua tahap yang dilakukan dalam pascapenelitian, yaitu (1) penyusunan laporan skripsi secara utuh, dan (2) pembuatan jurnal hasil penelitian.



## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan dua pembahasan, yaitu (1) simpulan dan (2) saran. Berikut dua pembahasan yang dipaparkan dalam bab ini.

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada tiga komponen untuk menentukan karakteristik psikologi kepribadian Islam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Tiga komponen tersebut terdiri atas latar dan tema, tipologi kepribadian Islam, dan gangguan kepribadian dalam psikologi Islam. *Pertama*, latar umum yang digambarkan dalam novel *Bumi Cinta* ialah ciri khas kehidupan di negara Rusia. Tema umum novel *Bumi Cinta* ialah keteguhan tokoh Ayyas dalam mempertahankan agamanya ketika hidup di Rusia. *Kedua*, tipologi kepribadian Islam dalam novel *Bumi Cinta* hanya terdiri atas dua tipologi, yaitu tipologi kepribadian *ammarah* (tipe kepribadian tercela) dan tipologi kepribadian *muthmainnah* (tipe kepribadian terpuji). Bentuk perbuatan tokoh cerita novel *Bumi Cinta* yang termasuk dalam tipologi kepribadian *ammarah* (tipe kepribadian tercela) ialah kufur, zina, dan fitnah. Bentuk perbuatan tokoh cerita novel *Bumi Cinta* yang termasuk dalam tipologi kepribadian *muthmainnah* (tipe kepribadian terpuji) ialah iman, islan, ihsan. *Ketiga*, gangguan kepribadian dalam psikologi Islam novel *Bumi Cinta* berwujud gangguan kepribadian akidah dan gangguan kepribadian insani. Gangguan kepribadian terhadap akidah yang tercermin dalam novel *Bumi Cinta* ialah gangguan *fusu'* (melakukan dosa besar), *kufur* (ingkar atas adanya Allah), dan *waswas* (menuruti bisikan setan). Gangguan kepribadian insani yang tercermin dalam novel *Bumi Cinta* ialah *mann* (mengolok-olok), *ghadhab* (marah), *namimah* (adudomba), dan *nifaq* (bermuka dua).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada dua saran sebagai bahan pertimbangan guru dan peneliti karya sastra. Dua saran tersebut diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil penelitian, aspek psikologi tokoh sebagai salah satu unsur ekstrinsik yang menjadi daya tarik dan karakteristik tertentu dalam sebuah novel, sehingga aspek psikologi tokoh menjadi kriteria menarik untuk di telaah dalam penelitian ilmiah. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya (peneliti sebidang ilmu) agar meneliti tentang gambaran psikologi tokoh dalam novel yang berciri khas Indonesia sebagai negara yang multikultur, sehingga unsur multikultural dapat dikaitkan dengan karakteristik keunikan tokoh cerita khususnya novel. *Kedua*, berdasarkan hasil penelitian, aspek agama dalam cerita novel menjadi sorotan penting yang dapat menambah wawasan religiositas individu. Peneliti menyarankan untuk guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia agar mampu merasionalkan aspek yang bermanfaat dalam cerita novel kepada siswa seperti tipe psikologi kepribadian Islam yang baik melalui tingkah laku tokoh cerita. Selain itu, peneliti menyarankan untuk guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di jenjang SMA kelas XII, dapat menjadikan hasil penelitian sebagai pendukung dalam penentuan unsur intrinsik seperti tema dan latar dalam sebuah novel.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Cetakan IX. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aziez, F. & Hasim, A. 2010. *Menganalisis Fiksi: Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bastaman, H.D. 1995. *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erlina. 2017. Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata, *Jurnal Kata*, 1 (II), 138. Dari <http://www.research.net>.
- Esten, M. 1990. *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultur*. Bandung: Angkasa.
- Friedman, W.S. & Miriam, W.S. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Terjemahan oleh Benedicate Widyasinta 2006. Jakarta: Erlangga.
- Hasanah. 2015. Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islam, *Jurnal Ummul Qura*, 4 (2) 110-124.  
Dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qura/aerticle>.
- Husniah, F., Endang, S., dan Siswanto. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Cetakan I. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Indriani, D. 2013. *Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Bumi Cinta*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ismiyati. 2014. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Palembang.
- Jung, C.C. 1990. *Psikiatri dan Psikologi Freud*. Kesswyl Siss.
- Kartono, K. 1990. *Psikologi Umum*. Cetakan II. Bandung: Mandar Maju.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia (Puisi, Prosa, Drama)*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

- Listyani, A.P. 2016. *Aspek Religi pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Semiotik Serta Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marzuki. 2009. *Akhlaq Mulia (Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam)*. Yogyakarta: Debut Wahana.
- Morgan, C.T. 1986. *Psikologi*. Jakarta: Pradnya Pramita.
- Mubarok, A. 2001. *Psikologi Qur'ani*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mujib, A. 2017. *Teori Kepribadian: Perspektif Psikologi Islam*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan V. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, E. T. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Cetakan II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rafika, E. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Akidah salam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi. Salatiga: FTIK IAIN Salatiga.
- Ratna, N.K. 2016. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan X. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, W.H. & Wahyuningtyas, S. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Semi, M. A. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Shirazy, H.E. 2010. *Bumi Cinta*. Jakarta: Basmala.
- Siregar. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Stanton, R. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sudjiman, P. 2005. *Prinsip-prinsip dalam Sastra*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujanto, A., Halem L., dan Taufik, H. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Cetakan II. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Syamsu, Y. & Nurihsan, A.J. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wellek, R. & Austin, W. 1990. *Teori Kesusasteraan*. Terjemahan oleh Melani Budianta. Cetakan II. Jakarta: PT Gramedia.
- Wikipedia. 2019. Josef Stalin, (online), (<http://id.m.wikipedia.org>) diakses 28Oktober 2019.
- Wiyanto, A. 2005. *Kesusasteraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo Anggota IKAPI.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yenhariza. 2012. Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 168. Dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article>.
- Yuliawati, N., Herman, J.W., dan Yant, M. 2012. Analisis Stilistika dan Nilai Pendidikan Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy, *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1) 189-206. Dari [http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article).
- Zaini, S. 1996. *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*. Jakarta: Kalam Mulia.

LAMPIRAN 1Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode Penelitian				
		Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Prosedur Penelitian
Kajian Psikologi Kepribadian Islam Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	<p>(1) Bagaimanakah tema dan latar yang terdapat dalam novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy?</p> <p>(2) Bagaimanakah tipologi kepribadian Islam dari tokoh cerita dalam novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy?</p> <p>(3) Bagaimanakah gangguan kepribadian dalam psikologi Islam dari tokoh</p>	<p>(1) Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>(2) Rancangan penelitian ini dikategorikan dalam psikologi sastra yang menggunakan teori psikologi kepribadian Islam.</p>	<p>(1) Data dalam penelitian ini berupakutipan (kata, kalimat, paragraf) pada novel <i>Bumi Cintakarya</i> Habiburrahman El Shirazy yang mengindikasi unsur intrinsik (tema dan latar) dan psikologi kepribadian Islam. Data tersebut dapat berasal dari dialog antar tokoh dalam cerita, penjelasan tokoh lain, dan</p>	<p>Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:</p> <p>(1) pembacaan novel <i>Bumi Cinta</i> karya Habiburrahman El Shirazy secara cermat.</p> <p>(2) penyalinan data dari hasil membaca berupa dialog tokoh, dialog antar tokoh, penjelasan tokoh lain, dan penjelasan dari pengarang yang menggambarkan tema, latar,</p>	<p>Langkah-langkah analisis data terdiri atas:</p> <p>(1) tahap kalsifikasi data</p> <p>(2) tahap pengkode-an data</p> <p>(3) tahap penyajian data dari hasil penelitian</p> <p>(4) tahap simpulan dari data yang telah dianalisis</p>	<p>Prosedur penelitian yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui tiga tahap:</p> <p>(1) prapenelitian</p> <p>(2) penelitian</p> <p>(3) pasca-penelitian</p>

	cerita dalam novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy?		penjelasan dari pengarang. (2) Sumber data penelitian ini adalah novel <i>Bumi Cinta</i> karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Komunitas Aktivistis Dakwah pada tahun 2015 dengan jumlah 546 halaman.	dan keagamaan. Penyalinan data tersebut ditampung dalam instrumen penampung data.		
--	--	--	---	---	--	--

## LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PENAMPUNG DATA

### Contoh Instrumen Penampung Data

No.	Indikator	Keterangan	Aspek Kutipan	Wujud Kutipan
I	Tema: Persoalan yang dibahas tiap episode yang terdapat dalam novel.	Episode 1 Tema: Kondisi Moskwa	(1) dialog tokoh	1) ..... 2) .....
			(2) dialog antar tokoh	1) Laki-laki berhidung bengkok ke kirimendekat. Dengan muka dingin ia menyapa duapemuda itu dengan bahasa Rusia. "Dabro dentl Vi otкуда?" (Selamat siang!Kalian dari mana?)Devid geleng-geleng kepala dan memasangmuka tidak mengerti. "Dev, tidak usah main-mainlah. Jawablah, masak kamu tidak bisa bahasa Rusia? Dingin nih!"Protes pemuda berjaket hijau tua. "Tenang Yas. Aku mau pura-pura tidak bisabahasa Rusia. Supaya engkau tahu, bagaimana siRusia tua ini memperlakukan kita. Dia pasti mengira kita berdua ini benar-benar makanan empuknya. Katanya kau mau meneliti sejarah Rusia,ya biar tahu sekalian watak asli masyarakatnya." (Halaman 12) 2) "Kalau kamu setelah lulus SMP ke mana Dev?Terus bagaimana ceritanya sampai kuliah di sini?" "Ceritanya panjang dan berliku. Intinya, lulus SMP aku langsung ke Bandung. Karena ayah pindah tugas di Bandung. Aku melanjutkan sekolah di Bandung. Selesai SMA aku kuliah di Singapura. Di Singapura aku kenalan dengan mahasiswi



			<p>dari Rusia, namanya Eva Telyantikova. Usianya lebih tua dariku, tapi sangat cantik. Secantik para tsarina klasik Rusia. Aku dan Eva sangat dekat, kami hidup serumah cara Barat. Kau nanti akan tahu sendiri apa yang aku maksud. Kami sama-sama lulus. Ketika Eva pulang ke Rusia, ke St. Petersburg, aku ikuti dia. Aku tinggalkan kuliahku di Singapura dan pindah ke St. Petersburg sampai sekarang.”</p> <p>“Jadi kau sudah menikah dengan perempuan Rusia?”</p> <p>Devid menggelengkan kepala.</p> <p>“Terus!?” Tanya Ayyas agak kaget.</p> <p>“Ya awalnya kami hidup satu rumah. Sewa apartemen. Biasa saja, layaknya orang-orang Eropa hidup. Sekarang kami berpisah. Eva hidup dengan lelaki dari Polandia. Dan aku sementara sendiri. Kau mungkin kaget mendengar cara hidupku, Yas. Ya sorry saja, aku sudah lama tidak hidup dengan cara Timur. Aku sangat menikmati hidup bebas cara Rusia, cara Eropa. Kalau kau benar-benar menghayati hidup di Rusia, nanti kau akan rasakan enaknyanya hidup bebas tanpa banyak aturan kayak di Jawa atau Saudi.” (Halaman 1920)</p>
		(3) penjelasan tokoh lain	<p>1) .....</p> <p>2) .....</p>

		(4) penjelasan pengarang	<p>1) Gumpalan tipis lembut bagai kapas nan putih ituterus turun perlahan lalu menempel di aspal, rerumputan, tanah, atap-atap gedung dan menyepuh kota Moskwa menjadi serba putih. Kotakatedral itu seolah diselimuti jubah ihram orang-orang suci. Dalam suasana serba putih, Moskwaseolah memamerkan keindahan sihirnya di musim dingin. (Halaman 1)</p> <p>2) Jalan-jalan yang putih. Katedral-katedral dan bangunan berbentuk kastil yang disepuh salju. Pucuk-pucuk cemara araukaria yang bertahtakan butir-butir putih. Taman-taman yang menjelmahamparan permadani serba putih. Air mancur yang membeku menciptakan keindahan ukir kristal. Dan, pesona jelita muka nonik-nonik muda Rusia dalam balutan rapat palto merah muda tebal berkelas. Semua berpadu menjadi sihir kota Moskwa di musim dingin. Sihir musim dingin kota Moskwa adalah sihir impian surgawi dalam negeri-negeri dongeng. (Halaman 1)</p> <p>3) Matahari samasekali tidak ada tanda-tanda menampakkan sinarnya. Pohon-pohon bereozka di kanan-kiri jalan sesekali bergoyang dihempas angin. Pohon-pohon bereozka itu nampak begitu pasrah kepada takdir Tuhan seru sekalian alam. Ia merenggas diam dalam dingin yang mencekam. Daun-daunnya telah tanggal satu persatu sejak musim dingin mulai memakai jubah putihnya. Angin dingin terus berhembus perlahan dari kutub utara, menambah suhu udara semakindingin membekukan apa saja. (Halaman 1-2)</p>
--	--	--------------------------	--

				<p>4) Salju beterbangan dan melayang turun perlahan. Pohon-pohon pinus di hutan-hutan kecil di pinggir bandara Sheremetyevo menggigil kedinginan. Suhu minus empat belas derajat Celsius. Orang-orang menutupi tubuhnya dengan pakaian tebal serapat-rapatnya. Rumah-rumah dan gedung-gedung menutup pintu dan jendelanya rapat-rapat. Tak boleh ada sedikit pun angin dingin yang masuk. Sebab, membiarkan angin dingin leluasa memasuki rumah dagedung, kadangkala bisa mengundang aroma jahat kematian. Alat-alat pemanas ruangan dinyalakan sepanjang siang dan malam, demi menghangatkan badan. (Halaman 2)</p> <p>5) Mobil itu terus melaju pelan ke selatan. Jalan raya yang sangat luas dengan enam belas jalur itu penuh dengan mobil. Ada dua empat jalur yang macet. Tapi jalur mobil tua kusam yang dikendarai sopir Rusia berhidung bengkok ke kiri itu tidak macet total, tetap berjalan, hanya lambat. Dengan pasti mobil tua itu memotong Novy Arbat Ulitsa dan terus melaju ke selatan. Di kanan dan kiri jalan Ayyas menyaksikan gedung-gedung kota Moskwa yang eksotik. Arsitektur klasik sesekali berdampingan dengan arsitektur modern. Ayyas menyaksikan gedung yang sangat megah dengan beberapa sentuhan pahatan yang indah. Mobil itu belok kanan. Lalu di hadapan Ayyas, di sebelah kanan ada gedung menjulang tinggi berarsitektur metropolis. "Kita ada di Golden Ring. Dep</p> <p>6) Sambil menyeret koper, Devid lalu mengajak Ayyas segera memasuki gedung apartemen tuayang dibangun zaman pemerintahan Stalin. Apartemen tua yang tetap nampak</p>
--	--	--	--	---

				<p>gagah itu terdiri atas lima lantai saja. Ia Berada di kawasansangat strategis di pusat kota Moskwa. Ia berhadapan dengan apartemen mewah yang biasadisebut The White House Residence. Dua bloktepat di sebelah utaranya berdiri megah apartemen kelas menengah atas The Sunset Residence.Hanya perlu waktu lima menit berjalan kakiuntuk sampai stasiun metro Smolenskaya. Takjauh di sebelah selatannya adalah kawasan sibukGolden Ring. Kremlin dan Lapangan Merah simbol kota Moskwa yang legendaris itu bisa dijangkau dengan jalan kaki. Devid menjelaskanpanjang lebar letak strategis apartemen yangmereka masuki kepada Ayyas. "Cuma sayangnya satu, Yas." Kata Devid.</p> <p>"Apa itu?" Sahut Ayyas.</p> <p>"Ya layaknya apartemen zaman Stalin, apartemen ini tidak ada liftnya. Apartemen seperti inidulu memang dibangun besar-besar, di pelbagaipenjuru Moskwa untuk para pegawai pemerintahdan anggota Central Comite Partai Komunis.6 Inisalah satu yang masih lestari." Jelas Devid (Halaman 29)</p>
II	Latar: 1. Tempat 2. Waktu 3. Sosial budaya	Episdoe 6	(1) dialog tokoh	1) ..... 2) .....
			(2) dialog antar tokoh	1) ..... 2) .....
			(3) penjelasan tokoh lain	1) ..... 2) .....

			(4) penjelasan pengarang	<p>1) Selesai mandi ia memakai pakaian yang hanya pantas dipakainya di dalam kamarnya saja. Hanya aurat terpentingnya yang benar-benar tertutup. Ia dan Linor biasa berpakaian seperti itu, apalagi di musim semi dan musim panas. Mereka berdua dan kebanyakan gadis Rusia memakai pakaian yang rapat menutup seluruh tubuh hanya ketika musim dingin tiba, itu pun ketika keluar dari tempat tinggalnya. Ketika di dalam rumah yang seluruh ruangnya hangat oleh pemanas ruangan, sebagian mereka tetap lebih suka membiarkan bagian-bagian tubuhnya terbuka. (Halaman 87)</p> <p>2) Yelena bangkit ke kamarnya dan mengambil ponselnya. Ia mencoba menelpon Ayyas, tapi tidak bisa tersambung. Rasa khawatirnya semakin kuat. "Atau jangan-jangan ia bertemu kelompok rasialis yang ekstrim, yang tidak menyukai bangsa ber-ras non Rusia. Ia bisa celaka kalau ketemu kelompok itu." Gumamnya dalam hati. Yelena kembali duduk di sofa. Tibatiba bel berbunyi. Yelena terkesiap bahagia. "Ini dia yang datang." Pekiknya lirih penuh harap. Terdengar suara pintu terbuka. Ada orang masuk. Dari pintu foyer yang terbuat dari kaca ia bisa melihat siapa yang datang. Ia sedikit kecewa, ternyata bukan Ayyas, tapi Linor</p>
III	Keagamaan: 1. Penyebutan identitas agama tertentu 2. Ungkapan istilah yang	Episode 2	(1) dialog tokoh	<p>1) ..... 2) .....</p>
			(2) dialog antar tokoh	<p>1) Oh ya Dev, arah selatan mana ya?" "Kalau kau menghadap lemari berarti kau menghadap selatan."</p>

dipakai dalam agama tertentu 3. Pelanggaran terhadap norma agama tertentu		"Terima kasih Dev." Devid bergegas keluar. Ayyas menutup pintu kamarnya, menyalakan lampu kamar mandi, dan mengambil air wudhu. Ia langsung shalat menghadap selatan. Ia merasa bahwa ujian imannya di Moskwa ini akan berat. Ia akan tinggal di Moskwa beberapa bulan, tidak sehari dua hari. Dan dua tetangganya adalah perempuan muda Rusia yang ia rasa tidak akan sama cara hidupnya dengan kebanyakan perempuan di dunia Timur. Ia kini berada di jantung kota Moskwa yang terkenal sebagai salah satu surga kehidupan bebas di dunia. Seluruh dunia maklum bahwa pengakses situs porno terbesar dunia adalah Rusia, dan Moskwa ibu kotanya. (Halaman 39)
	(3) penjelasan tokoh lain	1) ..... 2) .....
	(4) penjelasan pengarang	Ayyas merasa dirinya akan sangat lemah, imannya pasti akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah Ta'ala. Ia tahu seberapa kuat keteguhan imannya. Perang melawan musuh di medan perang mungkin ia akan tetap teguh sampai tubuh gugur bersimbah darah. Imannya tidak akan ciut dan runtuh oleh kilatan pedang yang mahatajam. Ia samasekali tidak gentar. Tapi di hadapan fitnah kecantikan perempuan sejelita gadis-gadis Moskwa seperti Yelena, gadis pembawa biola dan gadis yang bersamanya di pesawat, ia merasa imannya perlahan bisa lumer bagai garam disiram air. Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdoa memohon kepada Allah, agar iman yang ada di dalam hatinya tidak tercabut dalam kondisi apapun. Hanya Allah yang bisa menjaga imannya.

				<p>Hanya Alihlah yang bisa menyelamatkannya dari segala fitnah dan tipu daya setan. Tak ada yang lebih dahsyat dari rukuk dan sujud kepada Allah Yang Maha Kuasa. Dan mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan shalat. Dan shalat itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. Ayyas tegak dalam shalatnya. Rasa takut akan fitnah perempuan menjalar ke seluruh syaraf dan aliran darahnya. Hati dan pikirannya menyatu dalam bujuk haru kepada Allah. Dalam sujud ia berdoa, "Ya Allah rahmatilah hamba-Mu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hamba-Mu yang lemah ini Engkau beri hidup di dunia ini. Duhai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati hamba-Mu ini memegang kuat agama-Mu, teguhkanlah hati hamba-Mu ini untuk taat kepada-Mu dan meninggalkan segala larangan-Mu. Amin." Selesai salam, Ayyas langsung berdoa sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah Saw., "Ya Allah hamba minta kepada-Mu kebaikan daerah ini, kebaikan penghuninya dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dan hamba berlindung kepada-Mu ya Allah dari buruknya daerah ini, dari buruknya penghuni daerah ini dan segala keburukan yang ada di dalamnya. Amin." (Halaman 40-41)</p>
--	--	--	--	--

**LAMPIRAN 3 INSTRUMEN KLASIFIKASI DATA UNTUK TEMA DAN LATAR**

No.	Tema dan Latar dalam Novel Bumi Cinta	Indikator	Aspek dan Wujud Kutipan
I	Tema	1. Persoalan yang menonjol	<p>Bel berbunyi lagi. Yelena yakin kali ini pasti Ayyas. Tak lama kemudian pintu terbuka. Dan benar, Ayyas. Pemuda bertubuh agak kurus itu melepas sepatunya lalu masuk ke ruang tamu. Ia kaget bukan main ketika melihat Yelena duduk di ruang tamu dengan pakaian yang tidak genap menutup aurat. Ia langsung menundukkan pandangannya. Ia merasa bahwa ruangan itu penuh sesak oleh setan bertepuk tangan menyambutnya.</p> <p>"Hei, baru pulang, sukses urusannya?" Tanya Yelena sambil tersenyum....</p> <p>Yelena bangkit dan berkata, "Hei tunggu, duduklah sini sebentar. Hangatkan tubuhmu dengan Vodka ini. Temani aku berbincang-bincang sebentar."</p> <p>"Maaf Yelena, aku sangat letih, aku harus istirahat." Begitu selesai mengucapkan kata-katanya Ayyas langsung masuk ke kamarnya dan menguncinya dari dalam. (Shirazy, 2010:90-91)</p> <p>Saat itu Ayyas sedang sujud di rakaat terakhir dalam shalatnya. Ia merasakan ada yang memasuki kamarnya. Begitu mengucapkan salam. Ayyas menengok ke arah belakangnya, seketika ia terperanjat kaget bukan kepalang.</p> <p>"Astaghfirullhaladzim?" Seru Ayyas.</p> <p>Linor tetap duduk di tempatnya. Ia tersenyum saja melihat Ayyas kaget melihatnya. Ia menunggu Ayyas bangkit dari duduknya di lantai.</p> <p>"Kau masuk kamarku tanpa izin!"</p> <p>"Dengan hormat aku minta kau keluar sekarang!"</p> <p>"Dengan melihatku berpakaian seperti ini, kau tidak juga paham?"</p> <p>"Ya aku paham?"</p> <p>"Apa aku juga harus melepas semua yang kukenakan sampai kau paham?"</p> <p>Ayyas terhenyak. Ia paham maksud Linor. Ayyas kembali memegang kendali</p>



			<p>akal sehatnya.                  "Berbaliklah, aku ingin melihat punggungmu!"                  Perempuan muda itu membalikkan tubuhnya. Begitu melihat punggung Linor, Ayyas langsung mengetuk satu titik di punggung Linor dengan pukulan cukup keras. Dan akibatnya, "Aaa!" Linor menjerit keras lalu pingsan. Ayyas segera menangkap tubuh Linor.. Ayyas membuka pintu kamarnya, lalu menyeret tubuh Linor dan membiarkan tubuh itu terkulai begitu saja di atas karpet ruang tamu. Setelah itu ia menutup pintu kamarnya. Menguncinya. Dan menggeser meja di kamarnya sebagai pengganjal pintu kamarnya. (Shirazy, 2010:368-372)</p>
			<p>"M m boleh aku tanya sedikit?" Kata Anastasia agak ragu.                  "Boleh tentu saja."                  "Maaf, ini sedikit tentang Islam. Kau orang Islam kan?"                  "Iya. Aku orang Islam."                  Cara kalian menyembah sesembahan kalian. Begini, katanya Islam melarang manusia menyembah berhala seperti yang aku baca di internet, tetapi mengapa ketika shalat, mereka menurutku justru melakukan satu kebodohan dengan menyembah batu persegi empat yang mereka sebut ka'bah. Tidak tanggung-tanggung, mereka menyembah batu persegi empat itu lima kali sehari.                  Ayyas agak kaget mendengar pertanyaan Doktor Anastasia Palazzo itu. Ia berusaha tetap tenang, meskipun dari pertanyaan itu ada tuduhan melakukan kebodohan ketika shalat. Ayyas berusaha menjawab apa yang ditanyakan oleh Doktor Anastasia sebaik mungkin. Ia berharap, bahasa yang ia gunakan dapat dipahami Doktor Anastasia dengan baik. Setelah menarik nafas Ayyas menjawab, "Ka'bah, sesungguhnya hanyalah kiblat, yaitu arah di mana kaum Muslim menghadapkan wajahnya ketika shalat. Jadi ketika shalat seorang Muslim samasekali tidak menyembah ka'bah yang tak lain adalah batu persegi empat. Sekali lagi tidak. Yang disembah seorang Muslim hanyalah Allah, Tuhan seru sekalian alam."... (Shirazy, 2010:203-205)</p>
			<p>"Kalau boleh saya mau bertanya kepada Ayyas." Kata gadis itu. Sang pembawa acara mempersilakan sambil tersenyum ramah. "Baik, saya mau</p>

			<p>bertanya kepada Tuan Ayyas yang duduk sebagai seorang intelektual Muslim. Saat ini saya percaya bahwa Tuhan itu ada, hanya saja saya masih bingung agama mana yang harus saya anut. Saya masih dalam pencarian. Tolong yakinkan saya secara ilmiah bahwa Al-Quran itu adalah benar benar firman Tuhan yang dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>Setelah membaca basmalah dalam hati, Ayyas menjawab, "Baiklah, di waktu yang singkat ini, akan saya gunakan bercerita singkat tentang bukti keaslian Al-Quran sebagai firman Tuhan. Bukti ilmiah yang tidak ada keraguan sedikit pun di dalamnya. Saya akan bercerita tentang tiga ilmuwan terkemuka di zamannya yang telah membuktikan Al-Quran sebagai kalam Tuhan yang tidak terbantahkan...." (Shirazy, 2010:432-433)</p> <p>Ayyas menyebut asma Allah. Sesaat kemudian sang moderator Oktayabrina mempersilakan dirinya untuk angkat bicara. Ayyas langsung berdiri dari tempat duduk. Ia berdiri dengan tenang, kedua matanya memandang seluruh ruangan bagaikan seorang raja memandang rakyatnya. Lalu ia berkata,.. "Di dunia ini, Tuhan menyayangi orang-orang yang mengimaninya juga menyayangi orang-orang yang mengingkarinya. Sangat dahsyat kasih sayang Tuhan, sehingga seorang manusia yang lemah yang kalau sakit gigi sedikit saja mengaduh siang malam, yang sedemikian lemahnya manusia itu tapi berani menyatakan bahwa Tuhan telah sirna karena ilmu pengetahuan.... "Kita tadi mendengar bersama bagaimana canggihnya Viktor Murasov menunjukkan kehebatannya. Ia mengaum bagai hewan buas yang begitu bernafsu mencabik-cabik Tuhan dan membinasakan Tuhan dengan sebinasa-binasanya. "Meskipun begitu Tuhan tidak juga mengirimkan topan dan badai kemarahan kepadanya Kenapa?" "Sebab Tuhan tahu kata-kata Viktor Murasov itu tak lebih berharga dari sampah belaka. Tidak ada bobot dan nilainya samasekali." (Shirazy, 2010:309-311)</p>
		<p>2. Persoalan pemicu konflik</p>	<p>Ayyas mendesah panjang. Ia belum merasa puas dengan penjelasan teman lamanya itu. Masih ada yang sangat mengganggu nuraninya. Tinggal satu apartemen dengan dua gadis bule adalah hal yang belum pernah ternalar dalam pikirannya. "Mungkin dengan tinggal bersama perempuan kau merasa</p>

		<p>aku aman. Ya, mungkin tubuh dan hartaku aman. Tapi bagaimana dengan imanku Dev? Justru imanku sangat terancam. Jika tinggal dengan bule yang laki-laki aku malah akan merasa aman!" Kata Ayyas tegas. "Agaknya aku datang ke tempat yang salah." Lirih Ayyas.</p> <p>"Terserah kamu. Kamu boleh menyalahkan dirimu. Asal jangan menyalahkan aku. Jarang ada apartemen seperti ini. Indah dan teratur. Si Yelena itu akan mandi di kamar mandinya sendiri, temannya yang aku tidak tahu namanya juga sama akan mandi di kamarnya sendiri. Jadi kalau di tempat dengan privasi terjaga seperti ini, kau sampai tergoda oleh Yelena atau temannya, ya itu karena diri kamu sendiri. Sebab pada dasarnya jika kau ada di kamarmu, terus kau kunci rapat-rapat, kau aman." (Shirazy, 2010:36-37)</p> <hr/> <p>Tiba-tiba bel berbunyi. "Itu pasti Linor. Baru pulang. Dia pasti lupa bawa kunci. Coba kulihat ya." Kata Yelena sambil beranjak ke arah pintu.</p> <p>"Untung kau sudah pulang Yelena. Kalau tidak aku bisa jadi patung menunggu di luar. ketinggalan, tadi tergesa-gesa sekali." Kata Linor sambil melepaskan palto dan sepatu.</p> <p>Oh ya kita punya temanbaru."</p> <p>"Oh ya? Yang katanya dari Indonesia itu?"</p> <p>"Ayyas, ini Linor. Kata Yelena memperkenalkan. Ayyas menaikkan pandangannya.</p> <p>"Ya kenalkan saya Linor. Ucap Linor mengenalkan diri. Resmi dan kaku. Dengan wajah tanpa senyum.</p> <p>"Saya Muhammad Ayyas. Mahasiswa dari Indonesia."</p> <p>"Pasti Muslim."</p> <p>"Benar."</p> <p>"Ternyata benar, banyak sekali penganut agama primitif itu." Desis Linor dengan nada mencela.</p> <p>"Apa maksud Anda?"</p> <p>"Siapa yang Anda maksud penganut agama primitif?" Orang-orang Muslim?"geram Ayyas.</p> <p>Maka sebelum bibir Linor bergetar membalas ucapan Ayyas, Yelena langsung</p>
--	--	---

		<p>menyela, "Linor sebaiknya kau istirahat saja di kamar. Kau pasti letih. Biarkan Ayyas menyelesaikan makan malamnya bersamaku." (Shirazy, 2010:53-55)</p> <p>Ayyas membuka pintu dan terkejut bukan kepalang. Ayyas menyaksikan adegan yang tidak boleh disaksikan oleh siapapun. Ayyas langsung memalingkan mukanya dan beristighfar sejadi-jadinya. Di atas sofa Linor bergumul dengan seorang lelaki bule dan melakukan hal yang diharamkan oleh semua agama....</p> <p>Ayyas masih tersungkur dalam sujudnya, murattal di laptopnya tetap menyala, tiba-tiba pintu kamarnya digedor dengan sangat kerasnya. Selesai salam, Ayyas membuka pintu kamarnya, dan di hadapannya seorang lelaki bule muda berdiri tegap memelototinya. Telunjuk kanan bule itu langsung menuding ke arah Ayyas, dan berkata kepada Ayyas dengan nada menghardik, "Hai brengsek! Suara dari laptopmu itu mengganggu kami! Kau mau aku pecahkan laptopmu itu!"</p> <p>"Hai setan busuk, jaga mulutmu!</p> <p>Bule Rusia itu mengatupkan rahangnya, giginya bergemeretak, matanya semakin memerah. Amarahnya tidak tertahan lagi. Ia langsung menyarangkan pukulan ke rahang Ayyas. Ia ingin menghajar Ayyas sejadi-jadinya. Tapi ia terlalu menganggap enteng Ayyas. Pemuda Indonesia yang pernah belajar karate selama enam tahun sejak dari SMP itu dengan mudah mengelak, bahkan langsung menyarangkan pukulan ke ulu hati bule itu. Bule itu terhuyung ke belakang. (Shirazy, 2010:113-117)</p> <p>Linor baru saja tiba dari rapat khusus bersama orang-orang penting Israel yang ada di Moskwa. Dalam rapat itu ia menceritakan keberadaan Ayyas di apartemennya. Rapat memutuskan tugas tambahan bagi Linor Lazarenko, yaitu mengawasi Ayyas. Linor diminta memasang alat penyadap dan kamera canggih di ruang tamu dan kamar Ayyas. Dengan kecanggihan teknologi itu mereka akan mudah mengetahui siapa sebenarnya Ayyas. Dan jika ingin menjebak Ayyas juga, jalannya akan nampak lebih terang. Mereka tidak terlalu mengkhawatirkan Ayyas. Justru menurut mereka keberadaan Ayyas harus bisa dijadikan alat untuk menciptakan satu konspirasi yang menguntungkan anak-</p>
--	--	---

			<p>anak Yahwe.</p> <p>"Jika kita ledakkan beberapa titik Moskwa. Dunia akan geger. Lalu kita arahkan mata dunia dengan fakta yang tidak terbantahkan, bahwa pelakunya adalah Muhammad Ayyas itu. Dunia akan semakin membenci orang-orang Islam. Moskwa akan langsung berpikir ulang dalam menjalin hubungan dengan dunia Islam. Bahkan Moskwa akan berpikir ulang dalam membela negara-negara Timur Tengah seperti Iran. Jika itu terjadi, akan mudah bagi kita memblejeti negara-negara Islam satu per satu." Kata Ben Solomon (Shirazy, 2010:174-176)</p>
II	Latar	1. Latar tempat	<p>Sambil menyeret koper, Devid lalu mengajak Ayyas segera memasuki gedung apartemen tuayang dibangun zaman pemerintahan Stalin. Apartemen tua yang tetap nampak gagah itu terdiri atas lima lantai saja. Ia Berada di kawasansangat strategis di pusat kota Moskwa. Ia berhadapan dengan apartemen mewah yang biasadisebut The White House Residence. Dua blok tepat di sebelah utaranya berdiri megah apartemen kelas menengah atas The Sunset Residence. Hanya perlu waktu lima menit berjalan kaki untuk sampai stasiun metro Smolenskaya. Tak jauh di sebelah selatannya adalah kawasan sibuk Golden Ring. Kremlin dan Lapangan Merah simbol kota Moskwa yang legendaris itu bisa dijangkau dengan jalan kaki. Devid menjelaskan panjang lebar letak strategis apartemen yang mereka masuki kepada Ayyas." (Shirazy, 2010:29)</p> <p>Beberapa menit kemudian metro berhenti di stasiun Universitas. Ratusan penumpang yang sebagian besar mahasiswa turun. Ayyas dan Yelena juga turun. Keluar dari stasiun, Ayyas menemukan bangunan universitas yang sangat besar. Gedung itu nampak cantik dan gagah menjulang tinggi khas bangunan keemasan rezim Stalin. Konon gedung MGU adalah bangunan terbesar di Moskwa. Ia termasuk satu dari tujuh gedung utama pencakar langit yang dibanggakan penduduk Moskwa. Letaknya yang di atas bukit Leninsky Gori membuatnya semakin nampak berwibawa. (Shirazy, 2010:67-68)</p> <p>Jalan-jalan kota Moskwa tertata rapi. Salju yang menempel di aspal sudah dibersihkan. Sebagian yang mencair mengalir ke lubang-lubang drainase yang</p>

			<p>tertata setiap seratus meter. Gedung-gedung kuno menghiasi kanan kiri jalan sepanjang mata memandang. Gedung-gedung dengan arsitektur gaya Romanesque dan Gothic itu tersusun, tertata dan terpelihara dengan baik. Indah, klasik, dan rapi. Ayyas berdecak kagum sambil terus melangkah kaki. Orang Rusia begitu tinggi menghargai sejarahnya. (Shirazy, 2010:64)</p> <p>"Lihat itu, itu lambang Viktory!" Yelena menunjuk ke sebuah ornamen yang menempel di dinding dekat langit-langit. Ornamen yang sangat indah. Sebuah bintang lima yang dipadu dengan kemewahan khas ornamen gereja Ortodoks Rusia. "Ini belum seberapa. Ada yang jauh lebih indah dari ini. Kau pasti akan terpaku takjub jika ada di dalam stasiun Komsomolskaya. Kalau kau mengerti arsitektur, kau akan kagum pada arsitektur stasiun Kievskaya. Kalau kau seorang patriotik, kau pasti tersengat oleh semangat patriotik stasiun Park Pobedy." Terang Yelena. (Shirazy, 2010:65-67)</p>
		<p>2. Latar waktu</p>	<p>Mobil itu terus melaju pelan ke selatan. Jalanraya yang sangat luas dengan enam belas jalur itupenuh dengan mobil. Ada dua empat jalur yangmacet. Tapi jalur mobil tua kusam yangdikendarai sopir Rusia berhidung bengkok ke kiriitu tidak macet total, tetap berjalan, hanya lambat. Dengan pasti mobil tua itu memotong NovyArbat Ulitsa dan terus melaju ke selatan. Dikanan dan kiri jalan Ayyas menyaksikan gedun ggedung kota Moskwa yang eksotik. Arsitekturklasik sesekali berdampingan dengan arsitekturmodern. Ayyas menyaksikan gedung yang sangatmegah dengan beberapa sentuhan pahatan yangindah. Mobil itu belok kanan. Lalu di hadapanAyyas, di sebelah kanan ada gedung menjulangtinggi berarsitektur metropolis. (Shirazy, 2010:21)</p> <p>Gumpalan tipis lembut bagai kapas nan putih ituterus turun perlahan lalu menempel di aspal, rerumputan, tanah, atap-atap gedung dan menyepuh kota Moskwa menjadi serba putih. Kotakatedral itu seolah diselimuti jubah ihram orangorang suci. Dalam suasana serba putih, Moskwaseolah memamerkan keindahan sihirnya di musim dingin. Jalan-jalan yang putih. Katedral-katedral danbangunan berbentuk kastil yang disepuh salju.Pucuk-pucuk cemara araukaria yang bertahtakanbutir-butir putih. Taman-taman yang menjelmahamparan permadani serba putih. Air mancuryang membeku</p>

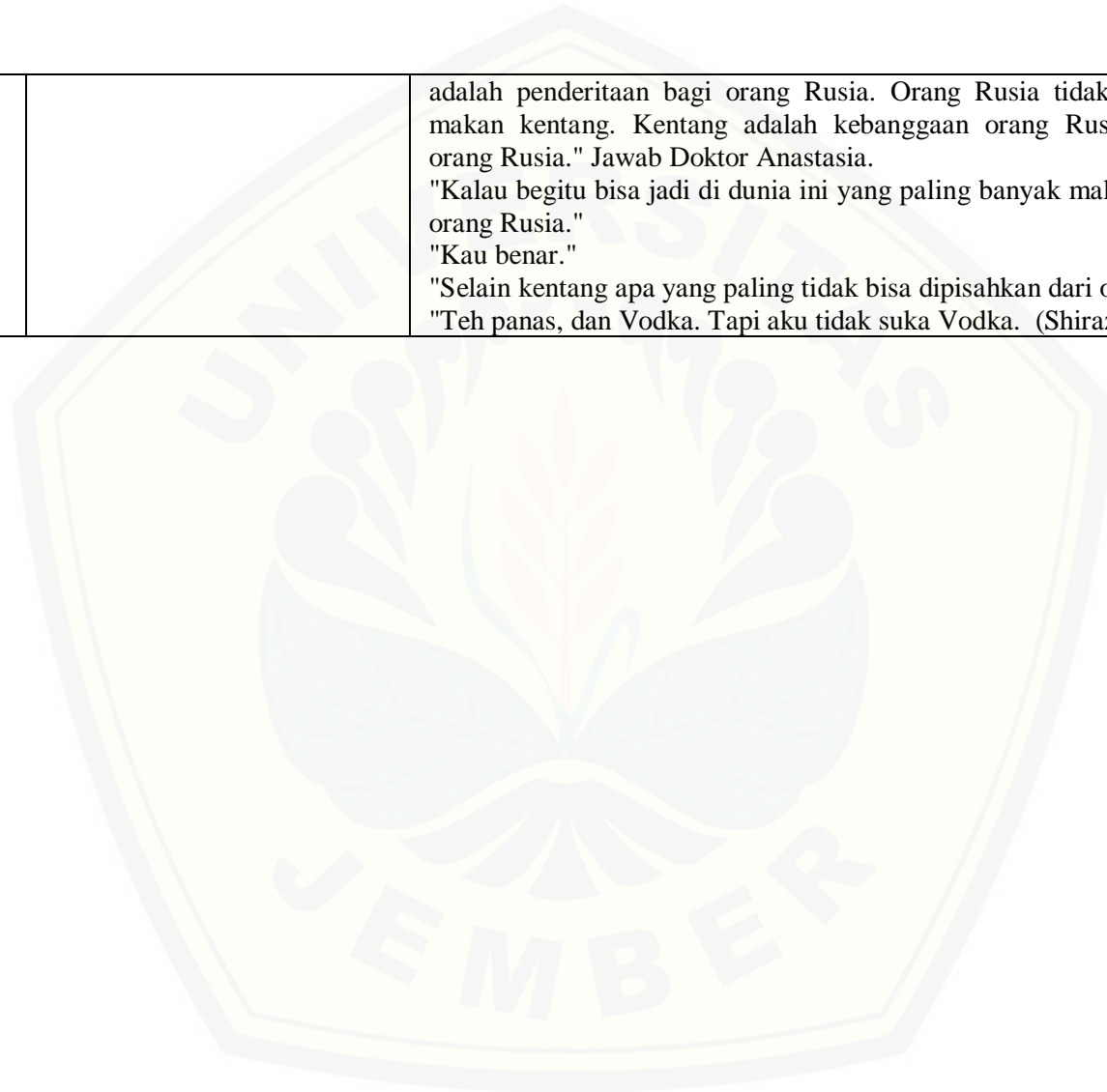
			<p>menciptakan keindahan ukirankristal. Dan, pesona jelita muka nonik-nonikmuda Rusia dalam balutan rapat palto merahmuda tebal berkelas. Semua berpadu menjadi sihir kota Moskwa di musim dingin. Sihir musimdingin kota Moskwa adalah sihir impian surgawidalam negeri-negeri dongeng. (Shirazy, 2010:1)</p> <p>Salju beterbangan dan melayang turunperlahan. Pohon-pohon pinus di hutan-hutan kecil di pinggir bandara Sheremetyevo menggigilkedinginan. Suhu minus empat belas derajatcelcius. Orang-orang menutupi tubuhnya denganpakaian tebal serapat-rapatnya. Rumah-rumahdan gedung-gedung menutup pintu danjendelanya rapat-rapat. Tak boleh ada sedikit punangin dingin yang masuk. Sebab, membiarkanangin dingin leluasa memasuki rumah dangedung, kadangkala bisa mengundang aromajahat kematian. Alat-alat pemanas ruangandinyalakan sepanjang siang dan malam, demimenghangatkan badan. (Shirazy, 2010:2)</p> <p>Pagi itu salju bertasbih. Pohon-pohon bereozka, pohon cemara araukaria juga bertasbih. Batu-batu yang tersusun rapi di pinggir jalanjalan kota Moskwa yang tertimbun salju juga bertasbih. Udara dingin kota Moskwa bertasbih. Semua benda yang ada di kota Moskwa yang pernah dianggap sebagai pusatnya kota orang-orang atheis juga bertasbih. Alam selalu bertasbih mengagungkan nama Allah, Tuhan seru sekalian alam. (Shirazy, 2010:95)</p>
		<p>3. Latar sosial budaya</p>	<p>Laki-laki berhidung bengkok ke kirimendekat. Dengan muka dingin ia menyapa duapemuda itu dengan bahasa Rusia."Dabro dentl Vi otkuda?" (Selamat siang!Kalian dari mana?)Devid geleng-geleng kepala dan memasangmuka tidak mengerti."Dev, tidak usah main-mainlah. Jawablah, masak kamu tidak bisa bahasa Rusia? Dingin nih!"Protes pemuda berjaket hijau tua."Tenang Yas. Aku mau pura-pura tidak bisabahasa Rusia. Supaya engkau tahu, bagaimana siRusia tua ini memperlakukan kita. Dia pasti mengira kita berdua ini benar-benar makanan empuknya. Katanya kau mau meneliti sejarah Rusia,ya biar tahu sekalian watak asli masyarakatnya." (Shirazy, 2010:12)</p> <p>"Kalau kamu setelah lulus SMP ke mana Dev?Terus bagaimana ceritanya</p>

			<p>sampai kuliah disini?" "Ceritanya panjang dan berliku. Intinya, Di Singapura aku kenalan dengan mahasiswi dari Rusia, namanya Eva... Aku dan Eva sangat dekat, kami hidup serumah cara Barat.</p> <p>"Jadi kau sudah menikah dengan perempuan Rusia?" Devid menggelengkan kepala.</p> <p>"Terus!?" Tanya Ayyas agak kaget.</p> <p>"Ya awalnya kami hidup satu rumah. Sewa apartemen. Biasa saja, layaknya orang-orang Eropa hidup. Kau mungkin kaget mendengar cara hidupku, Yas. Ya sorry saja, aku sudah lama tidak hidup dengan cara Timur. Aku sangat menikmati hidup bebas cara Rusia, cara Eropa. Kalau kau benar-benar menghayati hidup di Rusia, nanti kau akan rasakan enak nya hidup bebas tanpa banyak aturan kayak di Jawa atau Saudi." (Shirazy, 2010:19-20)</p> <p>Pak Joko Santoso lalu mengajak Ayyas keluar makan siang. Pak Joko mengajak Ayyas melangkah ke arah utara KBRI. Siang itu terasa agak lebih hangat. Suhu minus sepuluh derajat. Mereka berdua berjalan menyusuri Novokusnetskaya Ulitsa. Tak lama kemudian belok kiri menyusuri Klimentovski Pereulok. Mereka melewati sepasang muda-mudi yang berciuman di pinggir jalan.</p> <p>"Jangan kaget, seperti itulah cara hidup sebagian besar anak muda di sini. Mereka hidup bebas. Semuanya hidup bebas, kecuali yang Muslim dan sedikit ortodoks yang menjaga kesucian hidupnya." Komentar Pak Joko sambil terus berjalan. (Shirazy, 2010:142-143)</p> <p>"Kata teman saya, orang-orang Rusia banyak yang dingin, maaf. Tapi kamu berbeda ya."</p> <p>"Ya seperti biasanya manusia. Ada yang dingin, ada yang hangat. Aku pun bisa dingin, juga bisa hangat."</p> <p>"Kau benar." (Shirazy, 2010:53)</p> <p>Sikap Linor kepadanya masih dingin. Ayyas tidak tahu pasti apa sebabnya.</p> <p>"Apa memang seperti itu wataknya? Dingin dan kaku, seperti pernah diceritakan oleh penulis dalam blognya mengenai watak orang-orang Moskwa. Atau karena belum akrab saja? Atau karena ia beragama Islam,</p>
--	--	--	--



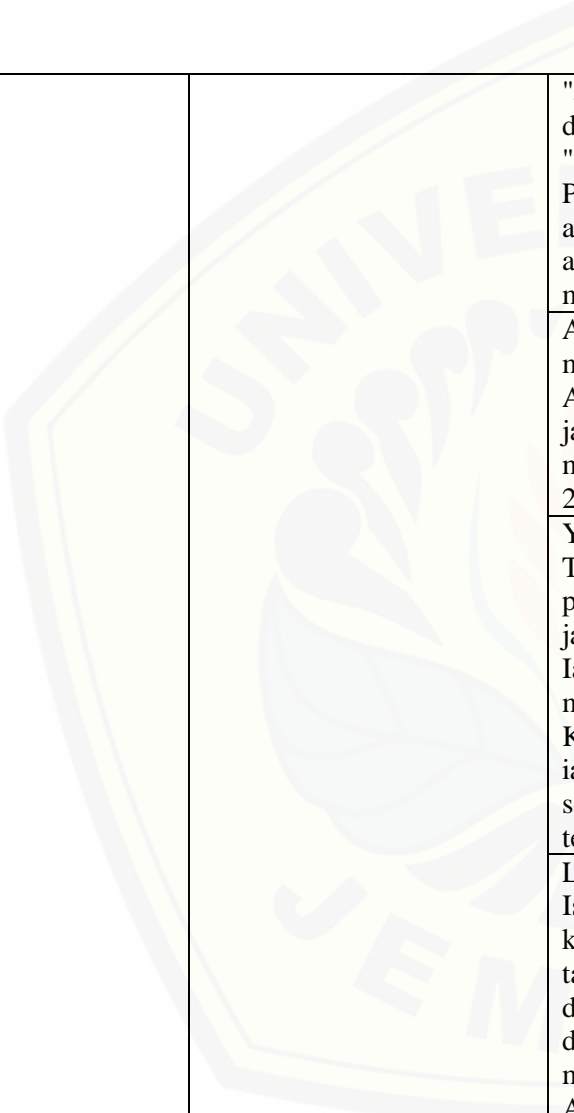
			<p>agama yang dianggap Linor primitif.” (Shirazy, 2010:37)</p> <p>"Wah kelihatannya kita belum bisa masuk melihat Yelena. Ibu tua itu yang menemukannya. Kau bisa menanyakan padanya Linor." Kata Ayyas.          "Baik." Linor langsung mendekati perempuan tua itu. Dengan senyum yang ia paksakan, ia bertanya pada perempuan tua itu.          "Nama Bibi siapa?"          "O. Namaku Margareta."          "Terima kasih Bibi Margareta telah membawa teman saya kemari."          "Kalau tidak ada dia. Aku tidak bisa berbuat apa-apa. Orang-orang di Moskwa ini sudah mulai tidak peduli kepada orang lain. Seolah-olah yang hidup di Moskwa ini bukan manusia, tapi mayat-mayat hidup yang tidak memiliki nurani." (Shirazy, 2010:180)</p> <p>Selesai mandi ia memakai pakaian yang hanya pantas dipakainya di dalam kamarnya saja. Hanya aurat terpentingnya di musim semi dan musim panas. Mereka berdua dan kebanyakan gadis Rusia memakai pakaian yang rapat menutup seluruh tubuh hanya ketika musim dingin tiba, itu pun ketika keluar dari tempat tinggalnya. Ketika di dalam rumah yang seluruh ruangnya hangat oleh pemanas ruangan, sebagian mereka tetap lebih suka membiarkan bagian-bagian tubuhnya terbuka. (Shirazy, 2010:87)</p> <p>Yelena bangkit ke kamarnya dan mengambil ponselnya. Ia mencoba menelpon Ayyas, tapi tidak bisa tersambung. Rasa khawatirnya semakin kuat. "Atau jangan-jangan ia bertemu kelompok rasialis yang ekstrim, yang tidak menyukai bangsa ber-ras non Rusia. Ia bisa celaka kalau ketemu kelompok itu." Gumamnya dalam hati. Yelena kembali duduk di sofa. Tibatiba bel berbunyi. Yelena terkesiap bahagia. "Ini dia yang datang." Pekiknya lirih penuh harap. Terdengar suara pintu terbuka. Ada orang masuk. Dari pintu foyer yang terbuat dari kaca ia bisa melihat siapa yang datang. Ia sedikit kecewa, ternyata bukan Ayyas, tapi Linor. (Shirazy, 2010:88)</p> <p>"Orang Rusia suka sekali makan kentang." Gumam Ayyas.          "Ya, kami orang Rusia sangat mencintai kentang. Satu hari tanpa kentang</p>
--	--	--	---

			<p>adalah penderitaan bagi orang Rusia. Orang Rusia tidak bisa hidup tanpa makan kentang. Kentang adalah kebanggaan orang Rusia, bahkan nyawa orang Rusia." Jawab Doktor Anastasia.</p> <p>"Kalau begitu bisa jadi di dunia ini yang paling banyak makan kentang adalah orang Rusia."</p> <p>"Kau benar."</p> <p>"Selain kentang apa yang paling tidak bisa dipisahkan dari orang Rusia?"</p> <p>"Teh panas, dan Vodka. Tapi aku tidak suka Vodka. (Shirazy, 2010:203)</p>
--	--	--	--



**LAMPIRAN 4 INSTRUMEN KLASIFIKASI DATA UNTUK TIPOLOGI KEPRIBADIAN ISLAM**

No.	Tipologi Kepribadian Islam dalam Novel Bumi Cinta	Indikator	Wujud Kutipan
I	Tipologi kepribadian <i>ammarah</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kufur</li> <li>2. Zina</li> <li>3. Fitnah</li> </ol>	<p>"Kamu orang Islam yang taat ya?" celetuk Yelena seraya mengunyah makanan yang dibawanya.</p> <p>"Berusaha taat. Kalau kamu, maaf, Ortodoksy?" Ayyas yakin dugaannya benar. Sebab mayoritas penduduk Rusia memeluk Kristen Ortodoks.</p> <p>"Tidak. Dulu aku memang pernah memeluk suatu agama. Pernah Budha, pernah Konghucu, pernah Ortodoks, dan pernah Islam?"</p> <p>"Pernah memeluk Islam?"</p> <p>"Ya pernah. Itu karena mantan suamiku agamanya Islam."</p> <p>"Sekarang?"</p> <p>"Aku tidak memeluk agama apa pun. Aku tak percaya lagi sama agama, juga Tuhan." Ayyas kaget bukan kepalang mendengarnya.</p> <p>Menurut pengalamanku, agar hidup kita mudah dan mendapat banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah!" (Shirazy, 2010:50:52)</p> <p>Jadi kau merasa tidak nyaman melihat aku berpakaian seperti tadi malam?" Tanya Yelena.</p> <p>"Iya, maaf. Aku sangat tidak nyaman?"</p> <p>"Kenapa? Apa aku menyakitimu dengan pakaianku itu?"</p> <p>"Menyakiti secara fisik tidak, tapi secara psikis iya. Melihatmu dengan pakaian seperti itu imanku bisa runtuh." Ayyas berterus terang.</p> <p>"Ah iman! Buang saja imanmu itu ke tong sampah, maka tidak akan ada yang runtuh. Kau akan nyaman, hidup tanpa aturan iman!"</p>

			<p>"Justru kalau aku tidak ditertibkan oleh aturan iman, aku akan diperbudak oleh penjajahan hawa nafsu, ini lebih tidak nyaman lagi."          "Kalau begitu aku akan membantumu meruntuhkan imanmu. Percayalah tanpa aturan iman kau akan hidup bebas dan nanti kau akan merasa jauh lebih nyaman. Dan hawa nafsu itu tidak ada, yang ada adalah tuntutan diri kira kepada diri kita sendiri. Kalau kita memenuhinya kita akan merasaa nyaman." (Shirazy, 2010:99-100)</p> <p>Ayyas membuka pintu dan terkejut bukan kepalang. Ayyas menyaksikan adegan yang tidak boleh disaksikan oleh siapapun. Ayyas langsung memalingkan mukanya dan beristighfar sejadi-jadinya. Di atas sofa Linor bergumul dengan seorang lelaki bule dan melakukan hal yang diharamkan oleh semua agama. (Shirazy, 2010:113)</p> <p>Yelena duduk termangu di sofa kamar president suite Hotel Tverskaya Inn. Ia telah menyelesaikan pekerjaannya dengan sangat profesional.Kliennya menyampaikan rasa puasnyaa. Untukkerja empat jam itu ia mendapat enam ratusdolar, bersih. Ia sudah mandi dan rapi. Ia melihatjam tangannya. Sudah saatnya ia pulang. Kliennya sedang makan malam. Dan bukan tugasnya untuk menemani makan malam. Kesepakatannya; ia hanya menemani sampai jam tujuhmalam. Sejak ia sampai di Moskwa dan bekerjamenjamu lelaki hidung belang, sebagaimanayang baru saja dilakukannya dengan kliennya, iamerasa telah hilang kehormatannya sebagaimanusia. (Shirazy, 2010:43-44)</p> <p>Linor baru saja tiba dari rapat khusus bersama orang-orang penting Israel yang ada di Moskwa. Dalam rapat itu ia menceritakan keberadaan Ayyas di apartemennya. Rapat memutuskan tugas tambahan bagi Linor Lazarenko, yaitu mengawasi Ayyas. Linor diminta memasang alat penyadap dan kamera canggih di ruang tamu dan kamar Ayyas. Dengan kecanggihn teknologi itu mereka akan mudah mengetahui siapa sebenarnya Ayyas. Dan jika ingin menjebak Ayyas juga, jalannya akan nampak lebih terang. Mereka tidak terlalu</p>
--	--	---	---

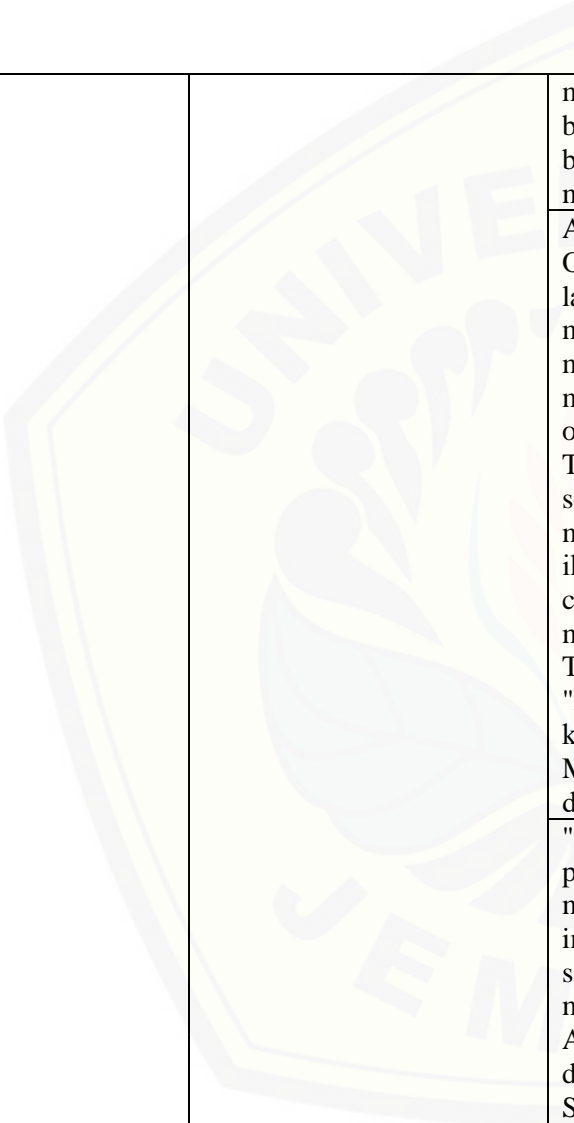
			<p>mengkhawatirkan Ayyas. Justru menurut mereka keberadaan Ayyas harus bisa dijadikan alat untuk menciptakan satu konspirasi yang menguntungkan anak-anak Yahwe. "Jika kita ledakkan beberapa titik Moskwa. Dunia akan geger. Lalu kita arahkan mata dunia dengan fakta yang tidak terbantahkan, bahwa pelakunya adalah Muhammad Ayyas itu. Dunia akan semakin membenci orang-orang Islam. Linor merasa tidak perlu menunggu besok pagi. Malam itu ia harus melaksanakan tugasnya. Ia melangkah ke kamar Ayyas. Ia memasang satu alat penyadap dan dua kamera sangat kecil di kamar Ayyas. Ia sangat yakin alat-alat itu tidak akan diketahui oleh Ayyas. (Shirazy, 2010:174-176)</p>
			<p>Memang sudah nasibnya, pemuda Indonesia itu harus mati!" Kata Linor dalam hati. Ia tidak bisa berbuat apa-apa kecuali melaksanakan keputusan rapat bersama Ben Solomon dan agen-agen lainnya. Tugasnya tidak susah, hanya meletakkan tas ransel yang telah diisi bahan-bahan untuk membuat bom di kamar Ayyas. Tas itu harus ia letakkan di kamar Ayyas, tentu saja tanpa sepengetahuan Ayyas. Dan harus diletakkan beberapa jam sebelum polisi pemerintah Rusia menggerebek kamar Ayyas. Linor pulang ke apartemennya dengan bernyanyi-nyanyi kecil. Ia merasa bahagia bisa mengabdikan hidupnya untuk kejayaan negeri yang dijanjikan oleh Tuhan dalam Talmud. Sampai di apartemen, Linor langsung masuk ke kamarnya. Ia bawa ransel berisi bahan-bahan peledak itu. Ia tersenyum. Tugasnya kali ini sangat ringan, hanya meletakkan bahan peledak itu ke kamar sebelahnya, nanti jika sudah tiba waktunya. Sangat mudah. Dengan kamera yang ia pasang di kamar Ayyas, ia tahu semua gerak-gerik Ayyas. (Shirazy, 2010:262-264)</p>
II	Tipologi kepribadian <i>lawwamah</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasionalitas</li> <li>2. Moralitas</li> <li>3. Sosialitas</li> </ol>	

<p>III</p>	<p>Tipologi kepribadian <i>muthmainnah</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iman</li> <li>2. Islam</li> <li>3. Ihsan</li> </ol>	<p>“Nonik-nonik Rusia ini terkenal cantik-cantik. Nanti kau buktikan saja.”                  "Aku di sini kan niatnya bukan untuk hurahura, apalagi cari perempuan Dev."                  "Bukan begitu. Terserah apa tujuanmu. Maubelajar, mau penelitian, atau apa saja, godaanperempuan Rusia akan terus menguntitmu. Bahkan dalam mimpi-mimpimu. Kalau tidak percaya, ya nanti buktikan saja!"                  Ayyas menghela nafas. Ia merasa yangdikatakan temannya itu benar. Teman-temannyadari Rusia saat kuliah di Madinah beberapa kali pernah menyampaikan hal yang sama. Sebagianmereka ada yang memperlihatkan foto keluargamereka. Kaum perempuannya jarang yang tidakbermuka jelita. Ia memejamkan mata dan berdoa, "Audzubillahi min fitnatin nisaa" (Aku berlindung kepada Allah dari fitnah perempuan) (Shirazy, 2010:18-19)</p> <p>“Oh ya Dev, arah selatan mana ya?”                  "Kalau kau menghadap lemari berarti kau menghadap selatan."                  "Terima kasih Dev. Ayyas menutup pintu kamarnya, menyalakan lampu kamar mandi, dan mengambil air wudhu. Ia langsung shalat menghadap selatan. Ia merasa bahwa ujian imannya di Moskwa ini akan berat. Ia akan tinggal di Moskwa beberapa bulan, tidak sehari dua hari. Dan dua tetangganya adalah perempuan muda Rusia yang ia rasa tidak akan sama cara hidupnya dengan kebanyakan perempuan di dunia Timur. Ia kini berada di jantung kota Moskwa yang terkenal sebagai salah satu surga kehidupan bebas di dunia. Ayyas tegak dalam shalatnya. Hati dan pikirannya menyatu dalam bujuk haru kepada Allah. Dalam sujud ia berdoa, "Ya Allah rahmatilah hamba-Mu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hamba-Mu yang lemah ini Engkau beri hidup di dunia ini. Duhai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati hamba-Mu ini memegang kuat agama-Mu... (Shirazy, 2010:39-40)</p>
------------	--	---	--

		<p>Bel berbunyi lagi. Yelena yakin kali ini pasti Ayyas. Tak lama kemudian pintu terbuka. Dan benar, Ayyas. Pemuda bertubuh agak kurus itu melepas sepatunya lalu masuk ke ruang tamu. Ia kaget bukan main ketika melihat Yelena duduk di ruang tamu dengan pakaian yang tidak genap menutup aurat. Ia langsung menundukkan pandangannya. Ia merasa bahwa ruangan itu penuh sesak oleh setan bertepuk tangan menyambutnya.</p> <p>"Hei, baru pulang, sukses urusannya?" Tanya Yelena sambil tersenyum....</p> <p>Yelena bangkit dan berkata, "Hei tunggu, duduklah sini sebentar. Hangatkan tubuhmu dengan Vodka ini. Temani aku berbincang-bincang sebentar."</p> <p>"Maaf Yelena, aku sangat letih, aku harus istirahat." Begitu selesai mengucapkan kata-katanya Ayyas langsung masuk ke kamarnya dan menguncinya dari dalam. (Shirazy, 2010:90-91)</p> <hr/> <p>Azan berkumandang. Panggilan cinta dari Allah. Begitu sejuk, begitu merdu. Ayyas meneteskan airmata. Setelah berhari-hari di Moskwa, baru kali ini ia mendengar suara azan. Dan baru kali ini ia akan shalat berjamaah di masjid. Di Moskwa ada azan. Laa ilaaha ilallah! Tiada Tuhan selain Allah. Hati terasa damai. Suara imam masjid ketika membaca Al-Quran dalam shalat begitu menyentuh. Ayyas merasakan shalatnya kali ini terasa sangat berbeda dan istimewa. (Shirazy, 2010:108)</p> <hr/> <p>Ayyas membuka pintu dan terkejut bukan kepalang. Ayyas menyaksikan adegan yang tidak boleh disaksikan oleh siapapun. Ayyas langsung memalingkan mukanya dan beristighfar sejadi-jadinya. Di atas sofa Linor bergumul dengan seorang lelaki bule dan melakukan hal yang diharamkan oleh semua agama. Tubuh Ayyas langsung kaku. Ia tidak tahu harus berbuat apa.</p> <p>"Hei kawan kenapa berdiri saja di situ, kemarilah!" Lelaki bule itu menyapanya dan terang-terangan mengajaknya berbuat dosa besar</p>
--	--	--

		<p>yang tidak pernah dibayangkannya samasekali. Ayyas membaca istiadzah dan meludah ke kiri tiga kali. Lalu melewati ruang tengah dengan cepat dan masuk ke kamarnya tanpa menoleh sedikit pun ke arah dua setan terkutuk itu. Ayyasmembanting pintu kamarnya dengan keras. Dan sebentar kemudian ia masih mendengar suara kemaksiatan dari ruang tamu itu. Ayyas langsung menyalakan laptopnya dan membunyikan murattal sekeras-kerasnya sampai ia merasa aman. Ia tidak pernah membayangkan akan menyaksikan adegan kemaksiatan yang keji itu. (Shirazy, 2010:113-114)</p> <p>Ayyas terbangun ketika ponselnya melengking-lengking. Ia memang memasang alarm pada ponselnya untuk menandai datangnya waktu shalat. Ayyas bangun tergegas. Ia langsung sadar ia ada di ruangan Profesor Tomskii. Di atas meja ada secangkir teh yang sudah dingin. Berarti ia terlelap cukup lama. Ia seruput teh itu. Lalu berwudhu dan menegakkan shalat. Ayyas rukuk dan sujud di ruangan itu dengan penuh rasa khusyuk dan menyatu dengan keagungan rahmat Allah Subhanahu wa Taala. Setelah shalat Ayyas menyalakan laptopnya. Ia nyalakan bunyi ayat-ayat suci Al-Quran yang dibawakan dengan tartil dan indah oleh Syaikh Sa'ad Al Ghamidi. Suara murattal itu ia nyalakan pelan, dalam batas yang tidak terdengar dari luar ruangan. (Shirazy, 2010:152)</p> <p>Pagi itu Ayyas merasakan kesedihan luar biasa. Ia merasa memikul dosa sebesar gunung. Bahkan ia merasa menjadi manusia paling berdosa di atas muka bumi ini. Pagi itu Ayyas bangun kesiangan. Ia shalat Subuh tidak tepat pada waktunya. Ia merasakan musibah yang luar biasa. Penyebabnya adalah karena ia terlalu letih dan tidur sangat terlambat. "Ya Allah harus bagaimana hamba menebus dosa ini. Ampunilah kekhilafan hamba-Mu ini ya Allah. Karuniakan kepada hamba kenikmatan shalat tepat pada waktunya sampai akhir hayat ya Allah. Ya Allah tolonglah hamba-Mu yang lemah ini untuk selalu</p>
--	--	---



			<p>mengingat-Mu, untuk selalu bersyukur kepada-Mu, dan untuk selalu beribadah sebaik mungkin kepada-Mu." Ia tidak menyesal samasekali bahwa ia terlalu letih karena harus menolong Yelena dan mengantarkannya ke rumah sakit. (Shirazy, 2010:185-187)</p> <p>Ayyas menyebut asma Allah. Sesaat kemudian sang moderator Oktayabrina mempersilakan dirinya untuk angkat bicara. Ayyas langsung berdiri dari tempat duduk. Ia berdiri dengan tenang, kedua matanya memandang seluruh ruangan bagaikan seorang raja memandang rakyatnya. Lalu ia berkata,.. "Di dunia ini, Tuhan menyayangi orang-orang yang mengimaninya juga menyayangi orang-orang yang mengingkarinya. Sangat dahsyat kasih sayang Tuhan, sehingga seorang manusia yang lemah yang kalau sakit gigi sedikit saja mengaduh siang malam, yang sedemikian lemahnya manusia itu tapi berani menyatakan bahwa Tuhan telah sirna karena ilmu pengetahuan.... "Kita tadi mendengar bersama bagaimana canggihnya Viktor Murasov menunjukkan kehebatannya. Ia mengaum bagai hewan buas yang begitu bernafsu mencabik-cabik Tuhan dan membinasakan Tuhan dengan sebinasa-binasanya. "Meskipun begitu Tuhan tidak juga mengirimkan topan dan badai kemarahan kepadanya Kenapa?" "Sebab Tuhan tahu kata-kata Viktor Murasov itu tak lebih berharga dari sampah belaka. Tidak ada bobot dan nilainya samasekali." (Shirazy, 2010:309-311)</p> <p>"Kalau boleh saya mau bertanya kepada Ayyas." Kata gadis itu. Sang pembawa acara mempersilakan sambil tersenyum ramah. "Baik, saya mau bertanya kepada Tuan Ayyas yang duduk sebagai seorang intelektual Muslim. Saat ini saya percaya bahwa Tuhan itu ada, hanya saja saya masih bingung agama mana yang harus saya anut. Saya masih dalam pencarian. Tolong yakinkan saya secara ilmiah bahwa Al-Quran itu adalah benar benar firman Tuhan yang dapatdipertanggungjawabkan.</p> <p>Setelah membaca basmalah dalam hati, Ayyas menjawab, "Baiklah,</p>
--	--	---	---

		<p>di waktu yang singkat ini, akan saya gunakan bercerita singkat tentang bukti keaslian Al-Quran sebagai firman Tuhan. Bukti ilmiah yang tidak ada keraguan sedikit pun di dalamnya. Saya akan bercerita tentang tiga ilmuwan terkemuka di zamannya yang telah membuktikan Al-Quran sebagai kalam Tuhan yang tidak terbantahkan....” (Shirazy, 2010:432-433)</p> <p>Saat itu Ayyas sedang sujud di rakaat terakhir dalam shalatnya. Ia merasakan ada yang memasuki kamarnya. Ayyas menengok ke arah belakangnya, seketika ia terperanjat kaget bukan kepalang. "Astaghfirullhaladzim?" Seru Ayyas. Linor tetap duduk di tempatnya. Ia tersenyum saja melihat Ayyas kaget melihatnya. Ia menunggu Ayyas bangkit dari duduknya di lantai. "Kau masuk kamarku tanpa izin!" "Dengan hormat aku minta kau keluar sekarang!" "Dengan melihatku berpakaian seperti ini, kau tidak juga paham?" "Ya aku paham?" "Apa aku juga harus melepas semua yang kukenakan sampai kau paham?" Ayyas terhenyak. Ia paham maksud Linor. Ayyas kembali memegang kendali akal sehatnya. "Berbaliklah, aku ingin melihat punggungmu!" Perempuan muda itu membalikkan tubuhnya. Begitu melihat punggung Linor, Ayyas langsung mengetuk satu titik di punggung Linor dengan pukulan cukup keras. Dan akibatnya, "Aaa!" Linor menjerit keras lalu pingsan. Ayyas segera menangkap tubuh Linor.. Ayyas membuka pintu kamarnya, lalu menyeret tubuh Linor dan membiarkan tubuh itu terkulai begitu saja di atas karpet ruang tamu. Setelah itu ia menutup pintu kamarnya. Menguncinya. Dan menggeser meja di kamarnya sebagai pengganjal pintu kamarnya. (Shirazy, 2010:368-372)</p>
--	--	---

**LAMPIRAN 5 INSTRUMEN KLASIFIKASI DATA GANGGUANKEPRIBADIAN DALAM PSIKOLOGI ISLAM**

No.	GangguanKepribadian dalam Psikologi Islam dalam Novel Bumi Cinta	Indikator	Wujud Kutipan
I	Gangguan kepribadian terhadap akidah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kufur</li> <li>2. Fusuq</li> <li>3. Waswas</li> </ol>	<p>"Kamu orang Islam yang taat ya?" celetuk Yelena seraya mengunyah makanan yangdibawanya.</p> <p>"Berusaha taat. Kalau kamu, maaf, Ortodoksy?" Ayyas yakin dugaannya benar. Sebab mayoritas penduduk Rusia memeluk Kristen Ortodoks.</p> <p>"Tidak. Dulu aku memang pernah memeluk suatu agama. Pernah Budha, pernah Konghucu, pernah Ortodoks, dan pernah Islam?"</p> <p>"Pernah memeluk Islam?"</p> <p>"Ya pernah. Itu karena mantan suamiku agamanya Islam."</p> <p>"Sekarang?"</p> <p>"Aku tidak memeluk agama apa pun. Aku tak percaya lagi sama agama, juga Tuhan." Ayyas kaget bukan kepalang mendengarnya. Menurut pengalamanku, agarhidup kita mudah dan mendapat banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah!" (Shirazy, 2010:50:52)</p> <p>Jadi kau merasa tidak nyaman melihat aku berpakaian seperti tadi malam?" Tanya Yelena.</p> <p>"Iya, maaf. Aku sangat tidak nyaman?"</p> <p>"Kenapa? Apa aku menyakitimu dengan pakaianku itu?"</p> <p>"Menyakiti secara fisik tidak, tapi secara psikis iya. Melihatmu dengan pakaian seperti itu imanku bisa runtuh." Ayyas berterus terang.</p> <p>"Ah iman! Buang saja imanmu itu ke tong sampah, maka tidak akan ada yang runtuh. Kau akan nyaman, hidup tanpa aturan iman!"</p>

			<p>"Justru kalau aku tidak ditertibkan oleh aturan iman, aku akan diperbudak oleh penjahatan hawa nafsu, ini lebih tidak nyaman lagi."</p> <p>"Kalau begitu aku akan membantumu meruntuhkan imanmu. Percayalah tanpa aturan iman kau akan hidup bebas dan nanti kau akan merasa jauh lebih nyaman. Dan hawa nafsu itu tidak ada, yang ada adalah tuntutan diri kira kepada diri kita sendiri. Kalau kita memenuhinya kita akan merasaa nyaman." (Shirazy, 2010:99-100)</p> <p>"Kalau kamu setelah lulus SMP ke mana Dev?Terus bagaimana ceritanya sampai kuliah disini?" "Ceritanya panjang dan berliku. Intinya, Di Singapura aku kenalan dengan mahasiswi dari Rusia, namanya Eva... Aku dan Eva sangat dekat, kami hidup serumah cara Barat.</p> <p>"Jadi kau sudah menikah dengan perempuanRusia?"Devid menggelengkan kepala.</p> <p>"Terus!?" Tanya Ayyas agak kaget.</p> <p>"Ya awalnya kami hidup satu rumah. Sewaapartemen. Biasa saja, layaknya orang-orangEropa hidup. Kau mungkin kaget mendengar carahidupku, Yas. Ya sorry saja, aku sudah lamatidak hidup dengan cara Timur. Aku sangatmenikmati hidup bebas cara Rusia, cara Eropa.Kalau kau benar-benar menghayati hidup diRusia, nanti kau akan rasakan enaknyahidup bebas tanpa banyak aturan kayak di Jawa atauSaudi." (Shirazy, 2010:19-20)</p> <p>Yelena duduk termangu di sofa kamar president suite Hotel Tverskaya Inn. Ia telah menyelesaikan pekerjaannya dengan sangat profesional.Kliennya menyampaikan rasa puasnyah. Untukkerja empat jam itu ia mendapat enam ratusdolar, bersih. Ia sudah mandi dan rapi. Ia melihatjam tangannya. Sudah saatnya ia pulang. Kliennya sedang makan malam. Dan bukan tugasnya untuk menemani makan malam. Kesepakatannya; ia hanya menemani sampai jam tujuhmalam. Sejak ia sampai di Moskwa dan</p>
--	--	--	--

		<p>bekerjamenu laki hidung belang, sebagaimana yang baru saja dilakukannya dengan kliennya, ia merasa telah hilang kehormatannya sebagaimana manusia. (Shirazy, 2010:43-44)</p> <p>Yelena sampai apartemen ketika salju kembali turun. Udara di luar apartemen perlahan-lahan bertambah dingin. Angin berhembus perlahan dari utara ke selatan, dari selatan ke utara. Yelena langsung masuk kamarnya dan mandi dengan air hangat. Ia merasa sangat lelah. Dari jam dua siang sampai jam tujuh petang ia harus melayani tiga klien dengan profesional. Ia kembali merasa dirinya bukan lagi seorang manusia. Setan seakan telah menjamah seluruh tubuhnya, dan kini ia merasa dirinya tak ubahnya adalah setan. (Shirazy, 2010:86-87)</p> <p>Ayyas membuka pintu dan terkejut bukan kepalang. Ayyas menyaksikan adegan yang tidak boleh disaksikan oleh siapapun. Ayyas langsung memalingkan mukanya dan beristighfar sejadi-jadinya. Di atas sofa Linor bergumul dengan seorang lelaki bule dan melakukan hal yang diharamkan oleh semua agama. (Shirazy, 2010:113)</p> <p>"Kamu orang Islam yang taat ya?" celetuk Yelena seraya mengunyah makanan yang dibawanya.          "Berusaha taat. Kalau kamu, maaf, Ortodoksya?" Ayyas yakin dugaannya benar. Sebab mayoritas penduduk Rusia memeluk Kristen Ortodoks.          "Tidak. Dulu aku memang pernah memeluk suatu agama. Pernah Budha, pernah Konghucu, pernah Ortodoks, dan pernah Islam?"          "Pernah memeluk Islam?"          "Ya pernah. Itu karena mantan suamiku agamanya Islam."          "Sekarang?"          "Aku tidak memeluk agama apa pun. Aku tak percaya lagi sama agama, juga Tuhan." Ayyas kaget bukan kepalang mendengarnya.</p>
--	--	--

			<p>Menurut pengalamanku, agarhidup kita mudah dan mendapat banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, jugaTuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikinmasalah!" (Shirazy, 2010:50:52)</p> <p>Setan-setan itu malah kemudian membisikkan sesuatu yang mengusik nafsu Linor. Nafsu Linor bergerak. Linor melihat di layar laptopnya. Ruang tamu atau ruang tengah lengang. Pintu kamar Yelena tertutup rapat. Pintu kamar Ayyas juga tertutup rapat. Linor lalu melihat kamar Ayyas. Nampak Ayyas sedang shalat. "Inilah saatnya. Aku yakin dia belum pernah menyentuh perempuan. Aku ingin aku adalah orang yang pertama disentuhnya. Dan nanti jika dia dipenjara dia bisa menghibur dirinya pernah merasakan keindahan dengan aku. Linor mengganti pakaiannya. Ia mengenakan gaun jersey putih halus berpayet. Dengan mengenakan gaun itu ia yakin memiliki sihir yang mampu meluluhkan iman lelaki mana pun yang melihatnya. (Shirazy, 2010:367-368)</p> <p>Di puncak musim dingin seperti malam itu, biasanya Yelena tetap lebih suka memakai swieter tipis dan celana panjang jika ada di dalam apartemen. Tetapi malam itu ia memilih memakai pakaian yang membiarkan sebagian besar kulitnya terbuka. Jika Ayyas pulang, ia ingin ngobrol dengan pemuda dari Indonesia itu, dan ia ingin memamerkan keindahan kulitnya kepada Ayyas lalu mendengar komentarnya, lebih tepatnya ia ingin mendengar pujian darinya. (Shirazy, 2010:87)</p>
II	Gangguan kepribadian insani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mann</li> <li>2. Namimah</li> </ol>	<p>"Dasar brengsek!" Umpat Yelena. Ia sangat kecewa pada Ayyas. Sebenarnya ia hanya ingin ditemani ngobrol, dan berbincang tentang banyak hal. Ya, banyak hal yang lebih manusiawi. Yelena mematikan televisi dan masuk kamar dengan membanting pintunya agak keras. Ayyas mendengar bunyi pintu yang dibanting itu. Ia yakin itu Yelena yang kesal padanya. (Shirazy, 2010:91)</p>

			<p>"Dasar brengsek!" Umpat Yelena. Ia sangat kecewa pada Ayyas. Sebenarnya ia hanya ingin ditemani ngobrol, dan berbincang tentang banyak hal. Ya, banyak hal yang lebih manusiawi. Yelena mematikan televisi dan masuk kamar dengan membanting pintunya agak keras. Ayyas mendengar bunyi pintu yang dibanting itu. Ia yakin itu Yelena yang kesal padanya. (Shirazy, 2010:91)</p>
			<p>"Untung kau sudah pulang Yelena. Kalau tidak aku bisa jadi patung menunggu di luar. ketinggalan, tadi tergesa-gesa sekali." Kata Linor sambil melepaskan palto dan sepatu.          Oh ya kita punya temanbaru."          "Oh ya? Yang katanya dari Indonesia itu?"          "Ayyas, ini Linor. Kata Yelena memperkenalkan. Ayyas menaikkan pandangannya.          "Ya kenalkan saya Linor. Ucap Linor mengenalkan diri. Resmi dan kaku. Dengan wajah tanpa senyum.          "Saya Muhammad Ayyas. Mahasiswa dari Indonesia."          "Pasti Muslim."          "Benar."          "Ternyata benar, banyak sekali penganut agama primitif itu." Desis Linor dengan nada mencela.          "Apa maksud Anda?"          "Siapa yang Anda maksud penganut agama primitif?" Orang-orang Muslim?"geram Ayyas.          Maka sebelum bibir Linor bergetar membalas ucapan Ayyas, Yelena langsung menyela, "Linor sebaiknya kau istirahat saja di kamar. Kau pasti letih. Biarkan Ayyas menyelesaikan makan malamnya bersamaku." (Shirazy, 2010:53-55)</p>
			<p>Linor baru saja tiba dari rapat khusus bersama orang-orang penting Israel yang ada di Moskwa. Dalam rapat itu ia menceritakan keberadaan Ayyas di apartemennya. Rapat memutuskan tugas tambahan bagi Linor Lazarenko, yaitu mengawasi Ayyas. Linor</p>

		<p>diminta memasang alat penyadap dan kamera canggih di ruang tamu dan kamar Ayyas. Dengan kecanggihan teknologi itu mereka akan mudah mengetahui siapa sebenarnya Ayyas. Dan jika ingin menjebak Ayyas juga, jalannya akan nampak lebih terang. Mereka tidak terlalu mengkhawatirkan Ayyas. Justru menurut mereka keberadaan Ayyas harus bisa dijadikan alat untuk menciptakan satu konspirasi yang menguntungkan anak-anak Yahwe. "Jika kita ledakkan beberapa titik Moskwa. Dunia akan geger. Lalu kita arahkan mata dunia dengan fakta yang tidak terbantahkan, bahwa pelakunya adalah Muhammad Ayyas itu. Dunia akan semakin membenci orang-orang Islam. Linor merasa tidak perlu menunggu besok pagi. Malam itu ia harus melaksanakan tugasnya. Ia melangkah ke kamar Ayyas. Ia memasang satu alat penyadap dan dua kamera sangat kecil di kamar Ayyas. Ia sangat yakin alat-alat itu tidak akan diketahui oleh Ayyas. (Shirazy, 2010:174-176)</p> <p>Memang sudah nasibnya, pemuda Indonesia itu harus mati!" Kata Linor dalam hati. Ia tidak bisa berbuat apa-apa kecuali melaksanakan keputusan rapat bersama Ben Solomon dan agen-agen lainnya. Tugasnya tidak susah, hanya meletakkan tas ransel yang telah diisi bahan-bahan untuk membuat bom di kamar Ayyas. Tas itu harus ia letakkan di kamar Ayyas, tentu saja tanpa sepengetahuan Ayyas. Dan harus diletakkan beberapa jam sebelum polisi pemerintah Rusia menggerebek kamar Ayyas. Linor pulang ke apartemennya dengan bernyanyi-nyanyi kecil. Ia merasa bahagia bisa mengabdikan hidupnya untuk kejayaan negeri yang dijanjikan oleh Tuhan dalam Talmud. Sampai di apartemen, Linor langsung masuk ke kamarnya. Ia bawa ransel berisi bahan-bahan peledak itu. Ia tersenyum. Tugasnya kali ini sangat ringan, hanya meletakkan bahan peledak itu ke kamar sebelahnya, nanti jika sudah tiba waktunya. Sangat mudah. Dengan kamera yang ia pasang di kamar Ayyas, ia tahu semua gerak-gerik Ayyas. (Shirazy, 2010:262-264)</p>
--	--	---



		<p>Linor menutup pintu kamar Yelena pelan. Ia langsung bergerak cepat. Ia menuju pintu kamar Ayyas. Ia periksa. Terkunci. Tanpa berpikir panjang ia langsung membukanya dengan sebuah alat. Dan klik! Pintu kamar Ayyas terbuka. Dengan gerakan sangat cepat ia masuk ke kamarnya dan mengambil tas ransel yang sudah lama dipersiapkannya. Ia bawa tas ransel itu ke kamar Ayyas. Ia melihat-lihat kondisi kamar sekilas. Ia mengambil sebuah buku kecil berbahasa Arab. Ia masukkan ke dalam tas ransel itu. Dan dengan cepat ia meletakkan tas ransel itu di bawah kolong tempat tidur Ayyas. Ia meletakkannya di bagian paling pojok dan menutupinya dengan selembar kain yang berwarna biru tua, warna yang sama dengan karpet yang membungkus seluruh lantai kamar itu. Setelah itu Linor kembali ke ruang tamu. Ia kembali mengunci pintu kamar Ayyas seperti sedia kala. Ia merasa lega. Ia melihat jam tangannya. Ia puas. Tak ada satu menit. Setelah itu dia ke kamarnya. Menghempaskan tubuhnya di atas kasur yang empuk dan bernafas lega. Ia sangat yakin, seluruh rencana dan aksinya akan berjalan dengan sempurna. (Shirazy, 2010:356-357)</p>
		<p>"Kelihatannya kau sangat menguasai filsafat dan sejarah filsafat?" Gumam Linor sambil memandang Ayyas.          "Hanya pernah belajar saja." Jawab Ayyas.          "Aku perlu penjelasan tentang macam-macam athéisme itu darimu, agar aku mengerti dan tidak terjebak pada cara berpikir yang salah lagi. Bisa kau jelaskan?"          "Bisa. Jadi, sebenarnya athéisme yang paling kuno adalah..."          Tiba-tiba Linor memutuskan, "Tahan sebentar, saya harus ke kamar sebentar. Tolong ditahan sebentar saya juga ingin mendengar keterangan          itu. Sebentar saja ya!" Linor langsung bergegas ke kamarnya. Ternyata di kamarnya, tanpa sepengetahuan yang lain ia sedang</p>

			mempertajam alat sadapnya. Ia ingin merekam semua yang dikatakan Ayyas untuk nanti bisa dianalisis orang seperti apa Ayyas sebenarnya. Setelah yakin bahwa ia akan bisa merekam dengan baik, ia kembali ke ruang tamu. "E, sudah bisa dilanjutkan." Ucap Linor sambil duduk dan kembali mengambil kentang rebus. (Shirazy, 2010:328-329)
III	Tipologi kepribadian <i>muthmainnah</i>	1. Fasad	
		2. Kasal	

**LAMPIRAN 6 INSTRUMEN KODIFIKASI DATA UNTUK TEMA DAN LATAR**

No.	Tema dan Latar dalam Novel Bumi Cinta	Indikator	Aspek dan Wujud Kutipan	Kode Data
I	Tema	1. Persoalan yang menonjol	<p>Bel berbunyi lagi. Yelena yakin kali ini pasti Ayyas. Tak lama kemudian pintu terbuka. Dan benar, Ayyas. Pemuda bertubuh agak kurus itu melepas sepatunya lalu masuk ke ruang tamu. Ia kaget bukan main ketika melihat Yelena duduk di ruang tamu dengan pakaian yang tidak genap menutup aurat. Ia langsung menundukkan pandangannya. Ia merasa bahwa ruangan itu penuh sesak oleh setan bertepuk tangan menyambutnya.</p> <p>"Hei, baru pulang, sukses urusannya?" Tanya Yelena sambil tersenyum....</p> <p>Yelena bangkit dan berkata, "Hei tunggu, duduklah sini sebentar. Hangatkan tuubuhmu dengan Vodka ini. Temani aku berbincang-bincang sebentar."</p> <p>"Maaf Yelena, aku sangat letih, aku harus istirahat." Begitu selesai mengucapkan kata-katanya Ayyas langsung masuk ke kamarnya dan menguncinya dari dalam. (Shirazy, 2010:90-91)</p>	T1
			<p>Saat itu Ayyas sedang sujud di rakaat terakhir dalam shalatnya. Ia merasakan ada yang memasuki kamarnya. Begitu mengucapkan salam. Ayyas menengok ke arah belakangnya, seketika ia terperanjat kaget bukan kepalang.</p> <p>"Astaghfirullhaladzim?" Seru Ayyas.</p> <p>Linor tetap duduk di tempatnya. Ia tersenyum saja melihat Ayyas kaget melihatnya. Ia menunggu Ayyas bangkit dari duduknya di lantai.</p> <p>"Kau masuk kamarku tanpa izin!"</p>	T2

			<p>"Dengan hormat aku minta kau keluar sekarang!"          "Dengan melihatku berpakaian seperti ini, kau tidak juga paham?"          "Ya aku paham?"          "Apa aku juga harus melepas semua yang kukenakan sampai kau paham?"          Ayyas terhenyak. Ia paham maksud Linor. Ayyas kembali memegang kendali akal sehatnya.          "Berbaliklah, aku ingin melihat punggungmu!"          Perempuan muda itu membalikkan tubuhnya. Begitu melihat punggung Linor, Ayyas langsung mengetuk satu titik di punggung Linor dengan pukulan cukup keras. Dan akibatnya, "Aaa!" Linor menjerit keras lalu pingsan. Ayyas segera menangkap tubuh Linor..          Ayyas membuka pintu kamarnya, lalu menyeret tubuh Linor dan membiarkan tubuh itu terkulai begitu saja di atas karpet ruang tamu. Setelah itu ia menutup pintu kamarnya. Menguncinya. Dan menggeser meja di kamarnya sebagai pengganjal pintu kamarnya.          (Shirazy, 2010:368-372)</p>	
			<p>"M m boleh aku tanya sedikit?" Kata Anastasia agak ragu.          "Boleh tentu saja."          "Maaf, ini sedikit tentang Islam. Kau orang Islam kan?"          "Iya. Aku orang Islam."          Cara kalian menyembah sesembahan kalian. Begini, katanya Islam melarang manusia menyembah berhala seperti yang aku baca di internet, tetapi mengapa ketika shalat, mereka menurutku justru melakukan satu kebodohan dengan menyembah batu persegi empat yang mereka sebut ka'bah. Tidak tanggung-tanggung, mereka menyembah batu persegi empat itu lima kali sehari.          Ayyas agak kaget mendengar pertanyaan Doktor Anastasia Palazzo itu. Ia berusaha tetap tenang, meskipun dari pertanyaan itu ada tuduhan melakukan kebodohan ketika shalat. Ayyas berusaha menjawab apa yang ditanyakan oleh Doktor Anastasia sebaik</p>	T3

			<p>ungkinan. Ia berharap, bahasa yang ia gunakan dapat dipahami Doktor Anastasia dengan baik. Setelah menarik nafas Ayyas menjawab, "Ka'bah, sesungguhnya hanyalah kiblat, yaitu arah di mana kaum Muslim menghadapkan wajahnya ketika shalat. Jadi ketika shalat seorang Muslim samasekali tidak menyembah ka'bah yang tak lain adalah batu persegi empat. Sekali lagi tidak. Yang disembah seorang Muslim hanyalah Allah, Tuhan seru sekalian alam."... (Shirazy, 2010:203-205)</p>	
			<p>"Kalau boleh saya mau bertanya kepada Ayyas." Kata gadis itu. Sang pembawa acara mempersilakan sambil tersenyum ramah. "Baik, saya mau bertanya kepada Tuan Ayyas yang duduk sebagai seorang intelektual Muslim. Saat ini saya percaya bahwa Tuhan itu ada, hanya saja saya masih bingung agama mana yang harus saya anut. Saya masih dalam pencarian. Tolong yakinkan saya secara ilmiah bahwa Al-Quran itu adalah benar benar firman Tuhan yang dapatdipertanggungjawabkan.</p> <p>Setelah membaca basmalah dalam hati, Ayyas menjawab, "Baiklah, di waktu yang singkat ini, akan saya gunakan bercerita singkat tentang bukti keaslian Al-Quran sebagai firman Tuhan. Bukti ilmiah yang tidak ada keraguan sedikit pun di dalamnya. Saya akan bercerita tentang tiga ilmuwan terkemuka di zamannya yang telah membuktikan Al-Quran sebagai kalam Tuhan yang tidak terbantahkan...." (Shirazy, 2010:432-433)</p>	T4
			<p>Ayyas menyebut asma Allah. Sesaat kemudian sang moderator Oktayabrina mempersilakan dirinya untuk angkat bicara. Ayyas langsung berdiri dari tempat duduk. Ia berdiri dengan tenang, kedua matanya memandang seluruh ruangan bagaikan seorang raja memandang rakyatnya. Lalu ia berkata,.. "Di dunia ini, Tuhan menyayangi orang-orang yang mengimaninya juga menyayangi orang-orang yang mengingkarinya. Sangat dahsyat kasih sayang Tuhan, sehingga seorang manusia yang lemah yang kalau sakit gigi</p>	T5

			<p>sedikit saja mengaduh siang malam, yang sedemikian lemahnya manusia itu tapi berani menyatakan bahwa Tuhan telah sirna karena ilmu pengetahuan.... "Kita tadi mendengar bersama bagaimana canggihnya Viktor Murasov menunjukkan kehebatannya. Ia mengaum bagai hewan buas yang begitu bernafsu mencabik-cabik Tuhan dan membinasakan Tuhan dengan sebinasa-binasanya. "Meskipun begitu Tuhan tidak juga mengirimkan topan dan badai kemarahan kepadanya Kenapa?" "Sebab Tuhan tahu kata-kata Viktor Murasov itu tak lebih berharga dari sampah belaka. Tidak ada bobot dan nilainya samasekali." (Shirazy, 2010:309-311)</p>	
		<p>2. Persoalan pemicu konflik</p>	<p>Ayyas mendesah panjang. Ia belum merasa puas dengan penjelasan teman lamanya itu. Masih ada yang sangat mengganggu nuraninya. Tinggal satu apartemen dengan dua gadis bule adalah hal yang belum pernah ternalar dalam pikirannya. "Mungkin dengan tinggal bersama perempuan kau merasa aku aman. Ya, mungkin tubuh dan hartaku aman. Tapi bagaimana dengan imanku Dev? Justru imanku sangat terancam. Jika tinggal dengan bule yang laki-laki aku malah akan merasa aman!" Kata Ayyas tegas. "Agaknya aku datang ke tempat yang salah." Lirih Ayyas.</p> <p>"Terserah kamu. Kamu boleh menyalahkan dirimu. Asal jangan menyalahkan aku. Jarang ada apartemen seperti ini. Indah dan teratur. Si Yelena itu akan mandi di kamar mandinya sendiri, temannya yang aku tidak tahu namanya juga sama akan mandi di kamarnya sendiri. Jadi kalau di tempat dengan privasi terjaga seperti ini, kau sampai tergoda oleh Yelena atau temannya, ya itu karena diri kamu sendiri. Sebab pada dasarnya jika kau ada di kamarmu, terus kau kunci rapat-rapat, kau aman." (Shirazy, 2010:36-37)</p>	<p>T6</p>
			<p>Tiba-tiba bel berbunyi. "Itu pasti Linor. Baru pulang. Dia pasti lupa bawa kunci. Coba kulihat ya." Kata Yelena sambil beranjak ke arah pintu.</p>	<p>T7</p>

			<p>"Untung kau sudah pulang Yelena. Kalau tidak aku bisa jadi patung menunggu di luar. ketinggalan, tadi tergesa-gesa sekali." Kata Linor sambil melepaskan palto dan sepatu.          Oh ya kita punya temanbaru."          "Oh ya? Yang katanya dari Indonesia itu?"          "Ayyas, ini Linor. Kata Yelena memperkenalkan. Ayyas menaikkan pandangannya.          "Ya kenalkan saya Linor. Ucap Linor mengenalkan diri. Resmi dan kaku. Dengan wajah tanpa senyum.          "Saya Muhammad Ayyas. Mahasiswa dari Indonesia."          "Pasti Muslim."          "Benar."          "Ternyata benar, banyak sekali penganut agama primitif itu." Desis Linor dengan nada mencela.          "Apa maksud Anda?"          "Siapa yang Anda maksud penganut agama primitif?" Orang-orang Muslim?"geram Ayyas.          Maka sebelum bibir Linor bergetar membalas ucapan Ayyas, Yelena langsung menyela, "Linor sebaiknya kau istirahat saja di kamar. Kau pasti letih. Biarkan Ayyas menyelesaikan makan malamnya bersamaku." (Shirazy, 2010:53-55)</p>	
			<p>Ayyas membuka pintu dan terkejut bukan kepalang. Ayyas menyaksikan adegan yang tidak boleh disaksikan oleh siapapun. Ayyas langsung memalingkan mukanya dan beristighfar sejadi-jadinya. Di atas sofa Linor bergumul dengan seorang lelaki bule dan melakukan hal yang diharamkan oleh semua agama....          Ayyas masih tersungkur dalam sujudnya, murattal di laptopnya tetap menyala, tiba-tiba pintu kamarnya digedor dengan sangat kerasnya. Selesai salam, Ayyas membuka pintu kamarnya, dan di hadapannya seorang lelaki bule muda berdiri tegap memelototinya. Telunjuk</p>	T8

			<p>kanan bule itu langsung menuding ke arah Ayyas, dan berkata kepada Ayyas dengan nada menghardik, "Hai brengsek! Suara dari laptopmu itu mengganggu kami! Kau mau aku pecahkan laptopmu itu!"</p> <p>"Hai setan busuk, jaga mulutmu!</p> <p>Bule Rusia itu mengatupkan rahangnya, giginya bergemeretak, matanya semakin memerah. Amarahnya tidak tertahan lagi. Ia langsung menyarangkan pukulan ke rahang Ayyas. Ia ingin menghajar Ayyas sejadi-jadinya. Tapi ia terlalu menganggap enteng Ayyas. Pemuda Indonesia yang pernah belajar karate selama enam tahun sejak dari SMP itu dengan mudah mengelak, bahkan langsung menyarangkan pukulan ke ulu hati bule itu. Bule itu terhuyung ke belakang. (Shirazy, 2010:113-117)</p>	
			<p>Linor baru saja tiba dari rapat khusus bersama orang-orang penting Israel yang ada di Moskwa. Dalam rapat itu ia menceritakan keberadaan Ayyas di apartemennya. Rapat memutuskan tugas tambahan bagi Linor Lazarenko, yaitu mengawasi Ayyas. Linor diminta memasang alat penyadap dan kamera canggih di ruang tamu dan kamar Ayyas. Dengan kecanggihan teknologi itu mereka akan mudah mengetahui siapa sebenarnya Ayyas. Dan jika ingin menjebak Ayyas juga, jalannya akan nampak lebih terang. Mereka tidak terlalu mengkhawatirkan Ayyas. Justru menurut mereka keberadaan Ayyas harus bisa dijadikan alat untuk menciptakan satu konspirasi yang menguntungkan anak-anak Yahwe.</p> <p>"Jika kita ledakkan beberapa titik Moskwa. Dunia akan geger. Lalu kita arahkan mata dunia dengan fakta yang tidak terbantahkan, bahwa pelakunya adalah Muhammad Ayyas itu. Dunia akan semakin membenci orang-orang Islam. Moskwa akan langsung berpikir ulang dalam menjalin hubungan dengan dunia Islam. Bahkan Moskwa akan berpikir ulang dalam membela negara-negara Timur Tengah seperti Iran. Jika itu terjadi, akan mudah bagi kita memblejeti negara-negara</p>	T9



			Islam satu per satu." Kata Ben Solomon (Shirazy, 2010:174-176)	
II	Latar	1. Latar tempat	Sambil menyeret koper, Devid lalu mengajak Ayyas segera memasuki gedung apartemen tuayang dibangun zaman pemerintahan Stalin. Apartemen tua yang tetap nampak gagah itu terdiri atas lima lantai saja. Ia Berada di kawasansangat strategis di pusat kota Moskwa. Ia berhadapan dengan apartemen mewah yang biasadisebut The White House Residence. Dua blok tepat di sebelah utaranya berdiri megah apartemen kelas menengah atas The Sunset Residence. Hanya perlu waktu lima menit berjalan kaki untuk sampai stasiun metro Smolenskaya. Tak jauh di sebelah selatannya adalah kawasan sibuk Golden Ring. Kremlin dan Lapangan Merah simbol kota Moskwa yang legendaris itu bisa dijangkau dengan jalan kaki. Devid menjelaskan panjang lebar letak strategis apartemen yang mereka masuki kepada Ayyas." (Shirazy, 2010:29)	LI
			Beberapa menit kemudian metro berhenti di stasiun Universitas. Ratusan penumpang yang sebagian besar mahasiswa turun. Ayyas dan Yelena juga turun. Keluar dari stasiun, Ayyas menemukan bangunan universitas yang sangat besar. Gedung itu nampak cantik dan gagah menjulang tinggi khas bangunan keemasan rezim Stalin. Konon gedung MGU adalah bangunan terbesar di Moskwa. Ia termasuk satu dari tujuh gedung utama pencakar langit yang dibanggakan penduduk Moskwa. Letaknya yang di atas bukit Leninsky Gori membuatnya semakin nampak berwibawa. (Shirazy, 2010:67-68)	L2
			Jalan-jalan kota Moskwa tertata rapi. Salju yang menempel di aspal sudah dibersihkan. Sebagian yang mencair mengalir ke lubang-lubang drainase yang tertata setiap seratus meter. Gedung-gedung kuno menghiasi kanan kiri jalan sepanjang mata memandang. Gedung-gedung dengan arsitektur gaya Romanesque dan Gothic itu tersusun, tertata dan terpelihara dengan baik. Indah, klasik, dan rapi.	L3

		<p>Ayyas berdecak kagum sambil terus melangkahkkan kaki. Orang Rusia begitu tinggi menghargai sejarahnya. (Shirazy, 2010:64)</p>	
		<p>"Lihat itu, itu lambang Viktory!" Yelena menunjuk ke sebuah ornamen yang menempel di dinding dekat langit-langit. Ornamen yang sangat indah. Sebuah bintang lima yang dipadu dengan kemewahan khas ornamen gereja Ortodoks Rusia. "Ini belum seberapa. Ada yang jauh lebih indah dari ini. Kau pasti akan terpaku takjub jika ada di dalam stasiun Komsomolskaya. Kalau kau mengerti arsitektur, kau akan kagum pada arsitektur stasiun Kievskaya. Kalau kau seorang patriotik, kau pasti tersengat oleh semangat patriotik stasiun Park Pobedy." Terang Yelena. (Shirazy, 2010:65-67)</p>	L4
	2. Latar waktu	<p>Mobil itu terus melaju pelan ke selatan. Jalanraya yang sangat luas dengan enam belas jalur itupenuh dengan mobil. Ada dua empat jalur yangmacet. Tapi jalur mobil tua kusam yangdikendarai sopir Rusia berhidung bengkok ke kiriitu tidak macet total, tetap berjalan, hanya lambat. Dengan pasti mobil tua itu memotong NovyArbat Ulitsa dan terus melaju ke selatan. Dikanan dan kiri jalan Ayyas menyaksikan gedung ggedung kota Moskwa yang eksotik. Arsitekturklasik sesekali berdampingan dengan arsitekturmodern. Ayyas menyaksikan gedung yang sangatmegah dengan beberapa sentuhan pahatan yangindah. Mobil itu belok kanan. Lalu di hadapanAyyas, di sebelah kanan ada gedung menjulangtinggi berarsitektur metropolis. (Shirazy, 2010:21)</p>	L5
		<p>Gumpalan tipis lembut bagai kapas nan putih ituterus turun perlahan lalu menempel di aspal, rerumputan, tanah, atap-atap gedung dan menyepuh kota Moskwa menjadi serba putih. Kotakatedral itu seolah diselimuti jubah ihram orangorang suci. Dalam suasana serba putih, Moskwaseolah memamerkan keindahan sihirnya di musim dingin. Jalan-jalan yang putih. Katedral-katedral danbangunan berbentuk kastil yang disepuh salju.Pucuk-pucuk cemara araukaria yang bertahtakanbutir-butir putih. Taman-taman yang menjelmahamparan permadani serba putih. Air mancuryang membeku menciptakan</p>	L6

		<p>keindahan ukirankristal. Dan, pesona jelita muka nonik-nonikmuda Rusia dalam balutan rapat palto merahmuda tebal berkelas. Semua berpadu menjadi sihir kota Moskwa di musim dingin. Sihir musimdingin kota Moskwa adalah sihir impian surgawidalam negeri-negeri dongeng. (Shirazy, 2010:1)</p>	
		<p>Salju beterbangan dan melayang turunperlahan. Pohon-pohon pinus di hutan-hutan kecil di pinggir bandara Sheremetyevo menggigil kedinginan. Suhu minus empat belas derajatcelcius. Orang-orang menutupi tubuhnya denganpakaian tebal serapat-rapatnya. Rumah-rumahdan gedung-gedung menutup pintu danjendelanya rapat-rapat. Tak boleh ada sedikit punangin dingin yang masuk. Sebab, membiarkanangin dingin leluasa memasuki rumah dangedung, kadangkala bisa mengundang aromajahat kematian. Alat-alat pemanas ruangandinyalakan sepanjang siang dan malam, demimenghangatkan badan. (Shirazy, 2010:2)</p>	L7
		<p>Pagi itu salju bertasbih. Pohon-pohon bereozka, pohon cemara araukaria juga bertasbih. Batu-batu yang tersusun rapi di pinggir jalanjalan kota Moskwa yang tertimbun salju juga bertasbih. Udara dingin kota Moskwa bertasbih. Semua benda yang ada di kota Moskwa yang pernah dianggap sebagai pusatnya kota orang-orang atheis juga bertasbih. Alam selalu bertasbih mengagungkan nama Allah, Tuhan seru sekalian alam. (Shirazy, 2010:95)</p>	L8
	3. Latar sosial budaya	<p>Laki-laki berhidung bengkok ke kirimendekat. Dengan muka dingin ia menyapa duapemuda itu dengan bahasa Rusia."Dabro dentl Vi otkuda?" (Selamat siang!Kalian dari mana?)Devid geleng-geleng kepala dan memasangmuka tidak mengerti."Dev, tidak usah main-mainlah. Jawablah, masak kamu tidak bisa bahasa Rusia? Dingin nih!"Protes pemuda berjaket hijau tua."Tenang Yas. Aku mau pura-pura tidak bisabahasa Rusia. Supaya engkau tahu, bagaimana siRusia tua ini memperlakukan kita. Dia pasti mengira kita berdua ini benar-benar makanan empuknya. Katanya kau mau meneliti</p>	L9

		sejarah Rusia, ya biar tahu sekalian watak asli masyarakatnya." (Shirazy, 2010:12)	
		<p>"Kalau kamu setelah lulus SMP ke mana Dev? Terus bagaimana ceritanya sampai kuliah disini?" "Ceritanya panjang dan berliku. Intinya, Di Singapura aku kenalan dengan mahasiswi dari Rusia, namanya Eva... Aku dan Eva sangat dekat, kami hidup serumah cara Barat.</p> <p>"Jadi kau sudah menikah dengan perempuan Rusia?" Devid menggelengkan kepala.</p> <p>"Terus!?" Tanya Ayyas agak kaget.</p> <p>"Ya awalnya kami hidup satu rumah. Sewa apartemen. Biasa saja, layaknya orang-orang Eropa hidup. Kau mungkin kaget mendengar cara hidupku, Yas. Ya sorry saja, aku sudah lama tidak hidup dengan cara Timur. Aku sangat menikmati hidup bebas cara Rusia, cara Eropa. Kalau kau benar-benar menghayati hidup di Rusia, nanti kau akan rasakan enak nya hidup bebas tanpa banyak aturan kayak di Jawa atau Saudi." (Shirazy, 2010:19-20)</p>	L10
		<p>Pak Joko Santoso lalu mengajak Ayyas keluar makan siang. Pak Joko mengajak Ayyas melangkah ke arah utara KBRI. Siang itu terasa agak lebih hangat. Suhu minus sepuluh derajat. Mereka berdua berjalan menyusuri Novokusnetskaya Ulitsa. Tak lama kemudian belok kiri menyusuri Klimentovski Pereulok. Mereka melewati sepasang muda-mudi yang berciuman di pinggir jalan.</p> <p>"Jangan kaget, seperti itulah cara hidup sebagian besar anak muda di sini. Mereka hidup bebas. Semuanya hidup bebas, kecuali yang Muslim dan sedikit ortodoks yang menjaga kesucian hidupnya." Komentar Pak Joko sambil terus berjalan. (Shirazy, 2010:142-143)</p>	L11
		"Kata teman saya, orang-orang Rusia banyak yang dingin, maaf. Tapi kamu berbeda ya."	L12

		<p>"Ya seperti biasanya manusia. Ada yang dingin, ada yang hangat. Aku pun bisa dingin, juga bisa hangat." "Kau benar." (Shirazy, 2010:53)</p>	
		<p>Sikap Linor kepadanya masih dingin. Ayyas tidak tahu pasti apa sebabnya. "Apa memang seperti itu wataknya? Dingin dan kaku, seperti pernah diceritakan oleh penulis dalam blognya mengenai watak orang-orang Moskwa. Atau karena belum akrab saja? Atau karena ia beragama Islam, agama yang dianggap Linor primitif." (Shirazy, 2010:37)</p>	L13
		<p>"Wah kelihatannya kita belum bisa masuk melihat Yelena. Ibu tua itu yang menemukannya. Kau bisa menanyakan padanya Linor." Kata Ayyas. "Baik." Linor langsung mendekati perempuan tua itu. Dengan senyum yang ia paksakan, ia bertanya pada perempuan tua itu. "Nama Bibi siapa?" "O. Namaku Margareta." "Terima kasih Bibi Margareta telah membawa teman saya kemari." "Kalau tidak ada dia. Aku tidak bisa berbuat apa-apa. Orang-orang di Moskwa ini sudah mulai tidak peduli kepada orang lain. Seolah-olah yang hidup di Moskwa ini bukan manusia, tapi mayat-mayat hidup yang tidak memiliki nurani." (Shirazy, 2010:180)</p>	L14
		<p>Selesai mandi ia memakai pakaian yang hanya pantas dipakainya di dalam kamarnya saja. Hanya aurat terpentingnya di musim semi dan musim panas. Mereka berdua dan kebanyakan gadis Rusia memakai pakaian yang rapat menutup seluruh tubuh hanya ketika musim dingin tiba, itu pun ketika keluar dari tempat tinggalnya. Ketika di dalam rumah yang seluruh ruangnya hangat oleh pemanas ruangan, sebagian mereka tetap lebih suka membiarkan bagian-bagian tubuhnya terbuka. (Shirazy, 2010:87)</p>	L15
		<p>Yelena bangkit ke kamarnya dan mengambil ponselnya. Ia mencoba menelpon Ayyas, tapi tidak bisa tersambung. Rasa khawatirnya</p>	L16

			<p>semakin kuat. "Atau jangan-jangan ia bertemu kelompok rasialis yang ekstrim, yang tidak menyukai bangsa ber-ras non Rusia. Ia bisa celaka kalau ketemu kelompok itu." Gumamnya dalam hati. Yelena kembali duduk di sofa. Tibatiba bel berbunyi. Yelena terkesiap bahagia. "Ini dia yang datang." Pekiknya lirih penuh harap. Terdengar suara pintu terbuka. Ada orang masuk. Dari pintu foyer yang terbuat dari kaca ia bisa melihat siapa yang datang. Ia sedikit kecewa, ternyata bukan Ayyas, tapi Linor. (Shirazy, 2010:88)</p>	
			<p>"Orang Rusia suka sekali makan kentang." Gumam Ayyas. "Ya, kami orang Rusia sangat mencintai kentang. Satu hari tanpa kentang adalah penderitaan bagi orang Rusia. Orang Rusia tidak bisa hidup tanpa makan kentang. Kentang adalah kebanggaan orang Rusia, bahkan nyawa orang Rusia." Jawab Doktor Anastasia. "Kalau begitu bisa jadi di dunia ini yang paling banyak makan kentang adalah orang Rusia." "Kau benar." "Selain kentang apa yang paling tidak bisa dipisahkan dari orang Rusia?" "Teh panas, dan Vodka. Tapi aku tidak suka Vodka. (Shirazy, 2010:203)</p>	L17

LAMPIRAN 7 INSTRUMEN KODIFIKASI DATA UNTUK TIPOLOGI KEPRIBADIAN ISLAM

No.	Tipologi Kepribadian Islam dalam Novel Bumi Cinta	Indikator	Wujud Kutipan	Kode Data
I	Tipologi kepribadian <i>ammarah</i>	1. Kufur 2. Zina 3. Fitnah	<p>"Kamu orang Islam yang taat ya?" celetuk Yelena seraya mengunyah makanan yang dibawanya.</p> <p>"Berusaha taat. Kalau kamu, maaf, Ortodoksya?" Ayyas yakin dugaannya benar. Sebab mayoritas penduduk Rusia memeluk Kristen Ortodoks.</p> <p>"Tidak. Dulu aku memang pernah memeluk suatu agama. Pernah Budha, pernah Konghucu, pernah Ortodoks, dan pernah Islam?"</p> <p>"Pernah memeluk Islam?"</p> <p>"Ya pernah. Itu karena mantan suamiku agamanya Islam."</p> <p>"Sekarang?"</p> <p>"Aku tidak memeluk agama apa pun. Aku tak percaya lagi sama agama, juga Tuhan." Ayyas kaget bukan kepalang mendengarnya. Menurut pengalamanku, agar hidup kita mudah dan mendapat banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah!" (Shirazy, 2010:50:52)</p>	TKA1
			<p>Jadi kau merasa tidak nyaman melihat aku berpakaian seperti tadi malam?" Tanya Yelena.</p> <p>"Iya, maaf. Aku sangat tidak nyaman?"</p> <p>"Kenapa? Apa aku menyakitimu dengan pakaianku itu?"</p> <p>"Menyakiti secara fisik tidak, tapi secara psikis iya. Melihatmu dengan pakaian seperti itu imanku bisa runtuh." Ayyas berterus terang.</p> <p>"Ah iman! Buang saja imanmu itu ke tong sampah, maka tidak akan ada yang runtuh. Kau akan nyaman, hidup tanpa aturan iman!"</p>	TKA2

			<p>"Justru kalau aku tidak ditertibkan oleh aturan iman, aku akan diperbudak oleh penjahatan hawa nafsu, ini lebih tidak nyaman lagi."</p> <p>"Kalau begitu aku akan membantumu meruntuhkan imanmu. Percayalah tanpa aturan iman kau akan hidup bebas dan nanti kau akan merasa jauh lebih nyaman. Dan hawa nafsu itu tidak ada, yang ada adalah tuntutan diri kira kepada diri kita sendiri. Kalau kita memenuhinya kita akan merasaa nyaman." (Shirazy, 2010:99-100)</p>	
			<p>Ayyas membuka pintu dan terkejut bukan kepalang. Ayyas menyaksikan adegan yang tidak boleh disaksikan oleh siapapun. Ayyas langsung memalingkan mukanya dan beristighfar sejadi-jadinya. Di atas sofa Linor bergumul dengan seorang lelaki bule dan melakukan hal yang diharamkan oleh semua agama. (Shirazy, 2010:113)</p>	TKA3
			<p>Yelena duduk termangu di sofa kamar president suite Hotel Tverskaya Inn. Ia telah menyelesaikan pekerjaannya dengan sangat profesional.Kliennya menyampaikan rasa puasny. Untukkerja empat jam itu ia mendapat enam ratusdolar, bersih. Ia sudah mandi dan rapi. Ia melihatjam tangannya. Sudah saatnya ia pulang. Kliennya sedang makan malam. Dan bukan tugasnya untuk menemani makan malam. Kesepakatannya; ia hanya menemani sampai jam tujuhmalam. Sejak ia sampai di Moskwa dan bekerjamenjamu lelaki hidung belang, sebagaimanayang baru saja dilakukannya dengan kliennya, iamerasa telah hilang kehormatannya sebagaimanusia. (Shirazy, 2010:43-44)</p>	TKA4
			<p>Linor baru saja tiba dari rapat khusus bersama orang-orang penting Israel yang ada di Moskwa. Dalam rapat itu ia menceritakan keberadaan Ayyas di apartemennya. Rapat memutuskan tugas tambahan bagi Linor Lazarenko, yaitu mengawasi Ayyas. Linor diminta memasang alat penyadap dan kamera canggih di ruang tamu dan kamar Ayyas. Dengan kecanggihn teknologi itu mereka</p>	TKA5



			<p>akan mudah mengetahui siapa sebenarnya Ayyas. Dan jika ingin menjebak Ayyas juga, jalannya akan nampak lebih terang. Mereka tidak terlalu mengkhawatirkan Ayyas. Justru menurut mereka keberadaan Ayyas harus bisa dijadikan alat untuk menciptakan satu konspirasi yang menguntungkan anak-anak Yahwe. "Jika kita ledakkan beberapa titik Moskwa. Dunia akan geger. Lalu kita arahkan mata dunia dengan fakta yang tidak terbantahkan, bahwa pelakunya adalah Muhammad Ayyas itu. Dunia akan semakin membenci orang-orang Islam. Linor merasa tidak perlu menunggu besok pagi. Malam itu ia harus melaksanakan tugasnya. Ia melangkah ke kamar Ayyas. Ia memasang satu alat penyadap dan dua kamera sangat kecil di kamar Ayyas. Ia sangat yakin alat-alat itu tidak akan diketahui oleh Ayyas. (Shirazy, 2010:174-176)</p>	
			<p>Memang sudah nasibnya, pemuda Indonesia itu harus mati!" Kata Linor dalam hati. Ia tidak bisa berbuat apa-apa kecuali melaksanakan keputusan rapat bersama Ben Solomon dan agen-agen lainnya. Tugasnya tidak susah, hanya meletakkan tas ransel yang telah diisi bahan-bahan untuk membuat bom di kamar Ayyas. Tas itu harus ia letakkan di kamar Ayyas, tentu saja tanpa sepengetahuan Ayyas. Dan harus diletakkan beberapa jam sebelum polisi pemerintah Rusia menggerebek kamar Ayyas. Linor pulang ke apartemennya dengan bernyanyi-nyanyi kecil. Ia merasa bahagia bisa mengabdikan hidupnya untuk kejayaan negeri yang dijanjikan oleh Tuhan dalam Talmud. Sampai di apartemen, Linor langsung masuk ke kamarnya. Ia bawa ransel berisi bahan-bahan peledak itu. Ia tersenyum. Tugasnya kali ini sangat ringan, hanya meletakkan bahan peledak itu ke kamar sebelahnya, nanti jika sudah tiba waktunya. Sangat mudah. Dengan kamera yang ia pasang di kamar Ayyas, ia tahu semua gerak-gerik Ayyas. (Shirazy, 2010:262-264)</p>	TK6
II	Tipologi kepribadian <i>lawwamah</i>	1. Rasionalitas		
		2. Moralitas		

		3. Sosialitas		
III	Tipologi kepribadian <i>muthmainnah</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iman</li> <li>2. Islam</li> <li>3. Ihsan</li> </ol>	<p>“Nonik-nonik Rusia ini terkenal cantik-cantik. Nanti kau buktikan saja.”</p> <p>"Aku di sini kan niatnya bukan untuk hurahura, apalagi cari perempuan Dev."</p> <p>"Bukan begitu. Terserah apa tujuanmu. Maubelajar, mau penelitian, atau apa saja, godaanperempuan Rusia akan terus menguntitmu. Bahkan dalam mimpi-mimpimu. Kalau tidak percaya, ya nanti buktikan saja!"</p> <p>Ayyas menghela nafas. Ia merasa yangdikatakan temannya itu benar. Teman-temannyadari Rusia saat kuliah di Madinah beberapa kali pernah menyampaikan hal yang sama. Sebagianmereka ada yang memperlihatkan foto keluargamereka. Kaum perempuannya jarang yang tidakbermuka jelita. Ia memejamkan mata dan berdoa, "Audzubillahi min fitnatin nisaa" (Aku berlindung kepada Allah dari fitnah perempuan) (Shirazy, 2010:18-19)</p>	TKM1
			<p>“Oh ya Dev, arah selatan mana ya?”</p> <p>"Kalau kau menghadap lemari berarti kau menghadap selatan."</p> <p>"Terima kasih Dev. Ayyas menutup pintu kamarnya, menyalakan lampu kamar mandi, dan mengambil air wudhu. Ia langsung shalat menghadap selatan. Ia merasa bahwa ujian imannya di Moskwa ini akan berat. Ia akan tinggal di Moskwa beberapa bulan, tidak sehari dua hari. Dan dua tetangganya adalah perempuan muda Rusia yang ia rasa tidak akan sama cara hidupnya dengan kebanyakan perempuan di dunia Timur. Ia kini berada di jantung kota Moskwa yang terkenal sebagai salah satu surga kehidupan bebas di dunia. Ayyas tegak dalam shalatnya. Hati dan pikirannya menyatu dalam bujuk haru kepada Allah. Dalam sujud ia berdoa, "Ya Allah rahmatilah hamba-Mu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hamba-Mu yang lemah ini Engkau beri hidup di dunia ini.</p>	TKM2

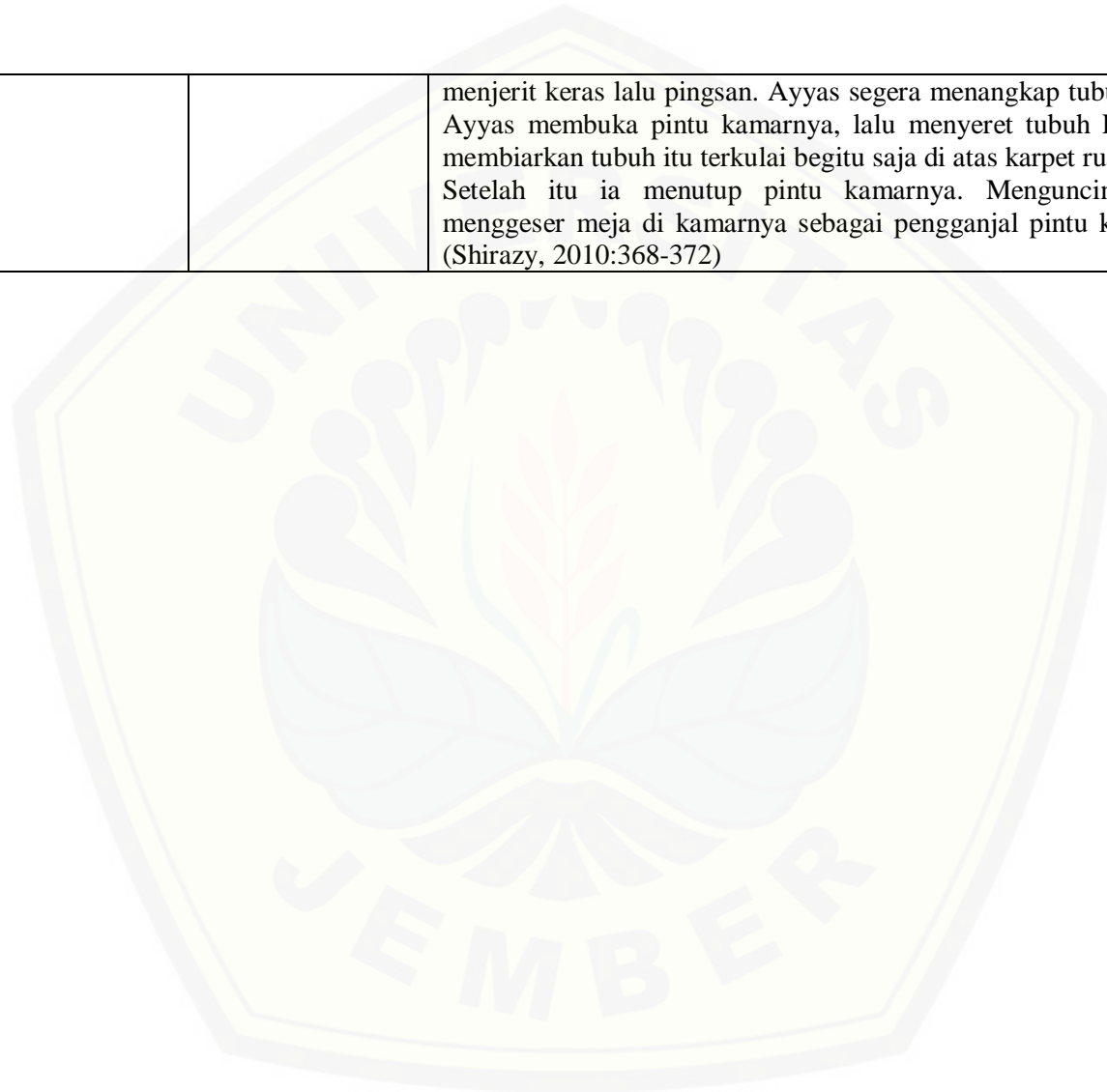
			Duhai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati hamba-Mu ini memegang kuat agama-Mu... (Shirazy, 2010:39-40)	
			<p>Bel berbunyi lagi. Yelena yakin kali ini pasti Ayyas. Tak lama kemudian pintu terbuka. Dan benar, Ayyas. Pemuda bertubuh agak kurus itu melepas sepatunya lalu masuk ke ruang tamu. Ia kaget bukan main ketika melihat Yelena duduk di ruang tamu dengan pakaian yang tidak genap menutup aurat. Ia langsung menundukkan pandangannya. Ia merasa bahwa ruangan itu penuh sesak oleh setan bertepuk tangan menyambutnya.</p> <p>"Hei, baru pulang, sukses urusannya?" Tanya Yelena sambil tersenyum....</p> <p>Yelena bangkit dan berkata, "Hei tunggu, duduklah sini sebentar. Hangatkan tubuhmu dengan Vodka ini. Temani aku berbincang-bincang sebentar."</p> <p>"Maaf Yelena, aku sangat letih, aku harus istirahat." Begitu selesai mengucapkan kata-katanya Ayyas langsung masuk ke kamarnya dan menguncinya dari dalam. (Shirazy, 2010:90-91)</p>	TKM3
			<p>Azan berkumandang. Panggilan cinta dari Allah. Begitu sejuk, begitu merdu. Ayyas meneteskan airmata. Setelah berhari-hari di Moskwa, baru kali ini ia mendengar suara azan. Dan baru kali ini ia akan shalat berjamaah di masjid. Di Moskwa ada azan. Laa ilaaha ilallah! Tiada Tuhan selain Allah. Hati terasa damai. Suara imam masjid ketika membaca Al-Quran dalam shalat begitu menyentuh. Ayyas merasakan shalatnya kali ini terasa sangat berbeda dan istimewa. (Shirazy, 2010:108)</p>	TKM4
			<p>Ayyas membuka pintu dan terkejut bukan kepalang. Ayyas menyaksikan adegan yang tidak boleh disaksikan oleh siapapun. Ayyas langsung memalingkan mukanya dan beristighfar sejadi-jadinya. Di atas sofa Linor bergumul dengan seorang lelaki bule dan melakukan hal yang diharamkan oleh semua agama. Tubuh Ayyas langsung kaku. Ia</p>	TKM5

			<p>tidak tahu harus berbuat apa.                  "Hei kawan kenapa berdiri saja di situ, kemarilah!" Lelaki bule itu menyapanya dan terang-terangan mengajaknya berbuat dosa besar yang tidak pernah dibayangkannya samasekali.                  Ayyas membaca istiadzah dan meludah ke kiri tiga kali. Lalu melewati ruang tengah dengan cepat dan masuk ke kamarnya tanpa menoleh sedikit pun ke arah dua setan terkutuk itu. Ayyas membanting pintu kamarnya dengan keras. Dan sebentar kemudian ia masih mendengar suara kemaksiatan dari ruang tamu itu. Ayyas langsung menyalakan laptopnya dan membunyikan murattal sekeras-kerasnya sampai ia merasa aman. Ia tidak pernah membayangkan akan menyaksikan adegan kemaksiatan yang keji itu. (Shirazy, 2010:113-114)</p>	
			<p>Ayyas terbangun ketika ponselnya melengking-lengking. Ia memang memasang alarm pada ponselnya untuk menandai datangnya waktu shalat. Ayyas bangun tergegas. Ia langsung sadar ia ada di ruangan Profesor Tomskii. Di atas meja ada secangkir teh yang sudah dingin. Berarti ia terlelap cukup lama. Ia seruput teh itu. Lalu berwudhu dan menegakkan shalat. Ayyas rukuk dan sujud di ruangan itu dengan penuh rasa khusyuk dan menyatu dengan keagungan rahmat Allah Subhanahu wa Taala. Setelah shalat Ayyas menyalakan laptopnya. Ia nyalakan bunyi ayat-ayat suci Al-Quran yang dibawakan dengan tartil dan indah oleh Syaikh Sa'ad Al Ghamidi. Suara murattal itu ia nyalakan pelan, dalam batas yang tidak terdengar dari luar ruangan. (Shirazy, 2010:152)</p>	TKM6
			<p>Pagi itu Ayyas merasakan kesedihan luar biasa. Ia merasa memikul dosa sebesar gunung. Bahkan ia merasa menjadi manusia paling berdosa di atas muka bumi ini. Pagi itu Ayyas bangun kesiangan. Ia shalat Subuh tidak tepat pada waktunya. Ia merasakan musibah yang luar biasa. Penyebabnya adalah karena ia terlalu letih dan tidur</p>	TKM7

			<p>sangat terlambat. "Ya Allah harus bagaimana hamba menebus dosa ini. Ampunilah kekhilafan hamba-Mu ini ya Allah. Karuniakan kepada hamba kenikmatan shalat tepat pada waktunya sampai akhir hayat ya Allah. Ya Allah tolonglah hamba-Mu yang lemah ini untuk selalu mengingat-Mu, untuk selalu bersyukur kepada-Mu, dan untuk selalu beribadah sebaik mungkin kepada-Mu." Ia tidak menyesal samasekali bahwa ia terlalu letih karena harus menolong Yelena dan mengantarkannya ke rumah sakit. (Shirazy, 2010:185-187)</p>	
			<p>Ayyas menyebut asma Allah. Sesaat kemudian sang moderator Oktayabrina mempersilakan dirinya untuk angkat bicara. Ayyas langsung berdiri dari tempat duduk. Ia berdiri dengan tenang, kedua matanya memandang seluruh ruangan bagaikan seorang raja memandang rakyatnya. Lalu ia berkata,.. "Di dunia ini, Tuhan menyayangi orang-orang yang mengimaninya juga menyayangi orang-orang yang mengingkarinya. Sangat dahsyat kasih sayang Tuhan, sehingga seorang manusia yang lemah yang kalau sakit gigi sedikit saja mengaduh siang malam, yang sedemikian lemahnya manusia itu tapi berani menyatakan bahwa Tuhan telah sirna karena ilmu pengetahuan.... "Kita tadi mendengar bersama bagaimana canggihnya Viktor Murasov menunjukkan kehebatannya. Ia mengaum bagai hewan buas yang begitu bernafsu mencabik-cabik Tuhan dan membinasakan Tuhan dengan sebinasa-binasanya. "Meskipun begitu Tuhan tidak juga mengirimkan topan dan badai kemarahan kepadanya Kenapa?" "Sebab Tuhan tahu kata-kata Viktor Murasov itu tak lebih berharga dari sampah belaka. Tidak ada bobot dan nilainya samasekali." (Shirazy, 2010:309-311)</p>	TKM8
			<p>"Kalau boleh saya mau bertanya kepada Ayyas." Kata gadis itu. Sang pembawa acara mempersilakan sambil tersenyum ramah. "Baik, saya mau bertanya kepada Tuan Ayyas yang duduk sebagai seorang intelektual Muslim. Saat ini saya percaya bahwa Tuhan itu</p>	TKM9

			<p>ada, hanya saja saya masih bingung agama mana yang harus saya anut. Saya masih dalam pencarian. Tolong yakinkan saya secara ilmiah bahwa Al-Quran itu adalah benar benar firman Tuhan yang dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>Setelah membaca basmalah dalam hati, Ayyas menjawab, "Baiklah, di waktu yang singkat ini, akan saya gunakan bercerita singkat tentang bukti keaslian Al-Quran sebagai firman Tuhan. Bukti ilmiah yang tidak ada keraguan sedikit pun di dalamnya. Saya akan bercerita tentang tiga ilmuwan terkemuka di zamannya yang telah membuktikan Al-Quran sebagai kalam Tuhan yang tidak terbantahkan..." (Shirazy, 2010:432-433)</p>	
			<p>Saat itu Ayyas sedang sujud di rakaat terakhir dalam shalatnya. Ia merasakan ada yang memasuki kamarnya. Begitu mengucapkan salam. Ayyas menengok ke arah belakangnya, seketika ia terperanjat kaget bukan kepalang.</p> <p>"Astaghfirullhaladzim?" Seru Ayyas.</p> <p>Linor tetap duduk di tempatnya. Ia tersenyum saja melihat Ayyas kaget melihatnya. Ia menunggu Ayyas bangkit dari duduknya di lantai.</p> <p>"Kau masuk kamarku tanpa izin!"</p> <p>"Dengan hormat aku minta kau keluar sekarang!"</p> <p>"Dengan melihatku berpakaian seperti ini, kau tidak juga paham?"</p> <p>"Ya aku paham?"</p> <p>"Apa aku juga harus melepas semua yang kukenakan sampai kau paham?"</p> <p>Ayyas terhenyak. Ia paham maksud Linor. Ayyas kembali memegang kendali akal sehatnya.</p> <p>"Berbaliklah, aku ingin melihat punggungmu!"</p> <p>Perempuan muda itu membalikkan tubuhnya. Begitu melihat punggung Linor, Ayyas langsung mengetuk satu titik di punggung Linor dengan pukulan cukup keras. Dan akibatnya, "Aaa!" Linor</p>	TKM10

			<p>menjerit keras lalu pingsan. Ayyas segera menangkap tubuh Linor.. Ayyas membuka pintu kamarnya, lalu menyeret tubuh Linor dan membiarkan tubuh itu terkulai begitu saja di atas karpet ruang tamu. Setelah itu ia menutup pintu kamarnya. Menguncinya. Dan menggeser meja di kamarnya sebagai pengganjal pintu kamarnya. (Shirazy, 2010:368-372)</p>	
--	--	--	---	--



**LAMPIRAN 8 INSTRUMEN KODIFIKASI DATA GANGGUANKEPRIBADIAN DALAM PSIKOLOGI ISLAM**

No.	GangguanKepribadian dalam Psikologi Islam dalam Novel Bumi Cinta	Indikator	Wujud Kutipan	Kode Data
I	Gangguan kepribadian terhadap akidah	1. Kufur 2. Fusu' 3. Was-was	<p>"Kamu orang Islam yang taat ya?" celetuk Yelena seraya mengunyah makanan yang dibawanya.</p> <p>"Berusaha taat. Kalau kamu, maaf, Ortodoksya?" Ayyas yakin dugaannya benar. Sebab mayoritas penduduk Rusia memeluk Kristen Ortodoks.</p> <p>"Tidak. Dulu aku memang pernah memeluk suatu agama. Pernah Budha, pernah Konghucu, pernah Ortodoks, dan pernah Islam?"</p> <p>"Pernah memeluk Islam?"</p> <p>"Ya pernah. Itu karena mantan suamiku agamanya Islam."</p> <p>"Sekarang?"</p> <p>"Aku tidak memeluk agama apa pun. Aku tak percaya lagi sama agama, juga Tuhan." Ayyas kaget bukan kepalang mendengarnya.</p> <p>Menurut pengalamanku, agar hidup kita mudah dan mendapat banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah!" (Shirazy, 2010:50:52)</p>	GKA1
			<p>Jadi kau merasa tidak nyaman melihat aku berpakaian seperti tadi malam?" Tanya Yelena.</p> <p>"Iya, maaf. Aku sangat tidak nyaman?"</p> <p>"Kenapa? Apa aku menyakitimu dengan pakaianku itu?"</p> <p>"Menyakiti secara fisik tidak, tapi secara psikis iya. Melihatmu dengan pakaian seperti itu imanku bisa runtuh." Ayyas berterus terang.</p>	GKA2



			<p>"Ah iman! Buang saja imanmu itu ke tong sampah, maka tidak akan ada yang runtuh. Kau akan nyaman, hidup tanpa aturan iman!"</p> <p>"Justru kalau aku tidak ditertibkan oleh aturan iman, aku akan diperbudak oleh penjahatan hawa nafsu, ini lebih tidak nyaman lagi."</p> <p>"Kalau begitu aku akan membantumu meruntuhkan imanmu. Percayalah tanpa aturan iman kau akan hidup bebas dan nanti kau akan merasa jauh lebih nyaman. Dan hawa nafsu itu tidak ada, yang ada adalah tuntutan diri kira kepada diri kita sendiri. Kalau kita memenuhinya kita akan merasaa nyaman." (Shirazy, 2010:99-100)</p>	
			<p>"Kalau kamu setelah lulus SMP ke mana Dev? Terus bagaimana ceritanya sampai kuliah disini?" "Ceritanya panjang dan berliku. Intinya, Di Singapura aku kenalan dengan mahasiswi dari Rusia, namanya Eva... Aku dan Eva sangat dekat, kami hidup serumah cara Barat.</p> <p>"Jadi kau sudah menikah dengan perempuan Rusia?" Devid menggelengkan kepala.</p> <p>"Terus!?" Tanya Ayyas agak kaget.</p> <p>"Ya awalnya kami hidup satu rumah. Sewa apartemen. Biasa saja, layaknya orang-orang Eropa hidup. Kau mungkin kaget mendengar cara hidupku, Yas. Ya sorry saja, aku sudah lama tidak hidup dengan cara Timur. Aku sangat menikmati hidup bebas cara Rusia, cara Eropa. Kalau kau benar-benar menghayati hidup di Rusia, nanti kau akan rasakan enak nya hidup bebas tanpa banyak aturan kayak di Jawa atau Saudi." (Shirazy, 2010:19-20)</p>	GKA3
			<p>Yelena duduk termangu di sofa kamar president suite Hotel Tverskaya Inn. Ia telah menyelesaikan pekerjaannya dengan</p>	GKA4

			<p>sangat profesional. Kliennya menyampaikan rasa puasnya. Untuk kerja empat jam itu ia mendapat enam ratus dolar, bersih. Ia sudah mandi dan rapi. Ia melihat jam tangannya. Sudah saatnya ia pulang. Kliennya sedang makan malam. Dan bukan tugasnya untuk menemani makan malam. Kesepakatannya; ia hanya menemani sampai jam tujuh malam. Sejak ia sampai di Moskwa dan bekerja jamu lelaki hidung belang, sebagaimana yang baru saja dilakukannya dengan kliennya, ia merasa telah hilang kehormatannya sebagaimana manusia. (Shirazy, 2010:43-44)</p>	
			<p>Yelena sampai apartemen ketika salju kembali turun. Udara di luar apartemen perlahan-lahan bertambah dingin. Angin berhembus perlahan dari utara ke selatan, dari selatan ke utara. Yelena langsung masuk kamarnya dan mandi dengan air hangat. Ia merasa sangat lelah. Dari jam dua siang sampai jam tujuh petang ia harus melayani tiga klien dengan profesional. Ia kembali merasa dirinya bukan lagi seorang manusia. Setan seakan telah menjamah seluruh tubuhnya, dan kini ia merasa dirinya tak ubahnya adalah setan. (Shirazy, 2010:86-87)</p>	GKAA5
			<p>Ayyas membuka pintu dan terkejut bukan kepalang. Ayyas menyaksikan adegan yang tidak boleh disaksikan oleh siapapun. Ayyas langsung memalingkan mukanya dan beristighfar sejadi-jadinya. Di atas sofa Linor bergumul dengan seorang lelaki bule dan melakukan hal yang diharamkan oleh semua agama. (Shirazy, 2010:113)</p>	GKA6
			<p>Setan-setan itu malah kemudian membisikkan sesuatu yang mengusik nafsu Linor. Nafsu Linor bergerak. Linor melihat di layar laptopnya. Ruang tamu atau ruang tengah lengang. Pintu kamar Yelena tertutup rapat. Pintu kamar Ayyas juga tertutup rapat. Linor lalu melihat kamar Ayyas. Nampak Ayyas sedang shalat. "Inilah saatnya. Aku yakin dia belum pernah menyentuh</p>	GKA7

			<p>perempuan. Aku ingin aku adalah orang yang pertama disentuhnya. Dan nanti jika dia dipenjarakan dia bisa menghibur dirinya pernah merasakan keindahan dengan aku. Linor mengganti pakaiannya. Ia mengenakan gaun jersey putih halus berpayet. Dengan mengenakan gaun itu ia yakin memiliki sihir yang mampu meluluhkan iman lelaki mana pun yang melihatnya. (Shirazy, 2010:367-368)</p>	
			<p>Di puncak musim dingin seperti malam itu, biasanya Yelena tetap lebih suka memakai swieter tipis dan celana panjang jika ada di dalam apartemen. Tetapi malam itu ia memilih memakai pakaian yang membiarkan sebagian besar kulitnya terbuka. Jika Ayyas pulang, ia ingin ngobrol dengan pemuda dari Indonesia itu, dan ia ingin memamerkan keindahan kulitnya kepada Ayyas lalu mendengar komentarnya, lebih tepatnya ia ingin mendengar pujian darinya. (Shirazy, 2010:87)</p>	GKA8
II	Gangguan kepribadian insani	<p>1. Mann 2. Namimah</p>	<p>"Dasar brengsek!" Umpat Yelena. Ia sangat kecewa pada Ayyas. Sebenarnya ia hanya ingin ditemani ngobrol, dan berbincang tentang banyak hal. Ya, banyak hal yang lebih manusiawi. Yelena mematikan televisi dan masuk kamar dengan membanting pintunya agak keras. Ayyas mendengar bunyi pintu yang dibanting itu. Ia yakin itu Yelena yang kesal padanya. (Shirazy, 2010:91)</p>	GKI9
			<p>"Untung kau sudah pulang Yelena. Kalau tidak aku bisa jadi patung menunggu di luar. ketinggalan, tadi tergesa-gesa sekali." Kata Linor sambil melepaskan palto dan sepatu. Oh ya kita punya temanbaru." "Oh ya? Yang katanya dari Indonesia itu?" "Ayyas, ini Linor. Kata Yelena memperkenalkan. Ayyas menaikkan pandangannya. "Ya kenalkan saya Linor. Ucap Linor mengenalkan diri. Resmi dan kaku. Dengan wajah tanpa senyum.</p>	GKI10

		<p>"Saya Muhammad Ayyas. Mahasiswa dari Indonesia."          "Pasti Muslim."          "Benar."          "Ternyata benar, banyak sekali penganut agama primitif itu."          Desis Linor dengan nada mencela.          "Apa maksud Anda?"          "Siapa yang Anda maksud penganut agama primitif?" Orang-orang Muslim?"geram Ayyas.          Maka sebelum bibir Linor bergetar membalas ucapan Ayyas, Yelena langsung menyela, "Linor sebaiknya kau istirahat saja di kamar. Kau pasti letih. Biarkan Ayyas menyelesaikan makan malamnya bersamaku." (Shirazy, 2010:53-55)</p>	
		<p>Linor baru saja tiba dari rapat khusus bersama orang-orang penting Israel yang ada di Moskwa. Dalam rapat itu ia menceritakan keberadaan Ayyas di apartemennya. Rapat memutuskan tugas tambahan bagi Linor Lazarenko, yaitu mengawasi Ayyas. Linor diminta memasang alat penyadap dan kamera canggih di ruang tamu dan kamar Ayyas. Dengan kecanggihan teknologi itu mereka akan mudah mengetahui siapa sebenarnya Ayyas. Dan jika ingin menjebak Ayyas juga, jalannya akan nampak lebih terang. Mereka tidak terlalu mengkhawatirkan Ayyas. Justru menurut mereka keberadaan Ayyas harus bisa dijadikan alat untuk menciptakan satu konspirasi yang menguntungkan anak-anak Yahwe. "Jika kita ledakkan beberapa titik Moskwa. Dunia akan geger. Lalu kita arahkan mata dunia dengan fakta yang tidak terbantahkan, bahwa          pelakunya adalah Muhammad Ayyas itu. Dunia akan semakin membenci orang-orang Islam. Linor merasa tidak perlu menunggu besok pagi. Malam itu ia harus melaksanakan tugasnya. Ia melangkah ke kamar Ayyas. Ia memasang satu alat</p>	GKI11

			<p>penyadap dan dua kamera sangat kecil di kamar Ayyas. Ia sangat yakin alat-alat itu tidak akan diketahui oleh Ayyas. (Shirazy, 2010:174-176)</p>	
			<p>Memang sudah nasibnya, pemuda Indonesia itu harus mati!" Kata Linor dalam hati. Ia tidak bisa berbuat apa-apa kecuali melaksanakan keputusan rapat bersama Ben Solomon dan agen-agen lainnya. Tugasnya tidak susah, hanya meletakkan tas ransel yang telah diisi bahan-bahan untuk membuat bom di kamar Ayyas. Tas itu harus ia letakkan di kamar Ayyas, tentu saja tanpa sepengetahuan Ayyas. Dan harus diletakkan beberapa jam sebelum polisi pemerintah Rusia menggerebek kamar Ayyas. Linor pulang ke apartemennya dengan bernyanyi-nyanyi kecil. Ia merasa bahagia bisa mengabdikan hidupnya untuk kejayaan negeri yang dijanjikan oleh Tuhan dalam Talmud. Sampai di apartemen, Linor langsung masuk ke kamarnya. Ia bawa ransel berisi bahan-bahan peledak itu. Ia tersenyum. Tugasnya kali ini sangat ringan, hanya meletakkan bahan peledak itu ke kamar sebelahnya, nanti jika sudah tiba waktunya. Sangat mudah. Dengan kamera yang ia pasang di kamar Ayyas, ia tahu semua gerak-gerik Ayyas. (Shirazy, 2010:262-264)</p>	GKI12
			<p>Linor menutup pintu kamar Yelena pelan. Ia langsung bergerak cepat. Ia menuju pintu kamar Ayyas. Ia periksa. Terkunci. Tanpa berpikir panjang ia langsung membukanya dengan sebuah alat. Dan klik! Pintu kamar Ayyas terbuka. Dengan gerakan sangat cepat ia masuk ke kamarnya dan mengambil tas ransel yang sudah lama dipersiapkannya. Ia bawa tas ransel itu ke kamar Ayyas. Ia melihat-lihat kondisi kamar sekilas. Ia mengambil sebuah buku kecil berbahasa Arab. Ia masukkan ke dalam tas ransel itu. Dan dengan cepat ia meletakkan tas ransel itu di bawah kolong tempat tidur Ayyas. Ia meletakkannya di</p>	GKI13

			<p>bagian paling pojok dan menutupinya dengan selembar kain yang berwarna biru tua, warna yang sama dengan karpet yang membungkus seluruh lantai kamar itu. Setelah itu Linor kembali ke ruang tamu. Ia kembali mengunci pintu kamar Ayyas seperti sedia kala. Ia merasa lega. Ia melihat jam tangannya. Ia puas. Tak ada satu menit. Setelah itu dia ke kamarnya. Menghempaskan tubuhnya di atas kasur yang empuk dan bernafas lega. Ia sangat yakin, seluruh rencana dan aksinya akan berjalan dengan sempurna. (Shirazy, 2010:356-357)</p>	
			<p>"Kelihatannya kau sangat menguasai filsafat dan sejarah filsafat?" Gumam Linor sambil memandang Ayyas.                  "Hanya pernah belajar saja." Jawab Ayyas.                  "Aku perlu penjelasan tentang macam-macam atheisme itu darimu, agar aku mengerti dan tidak terjebak pada cara berpikir yang salah lagi. Bisa kau jelaskan?"                  "Bisa. Jadi, sebenarnya atheisme yang palingkuno adalah..."                  Tiba-tiba Linor memutus, "Tahan sebentar, saya harus ke kamar sebentar. Tolong ditahan sebentar saya juga ingin mendengar keterangan                  itu. Sebentar saja ya!" Linor langsung bergegas ke kamarnya. Ternyata di kamarnya, tanpa sepengetahuan yang lain ia sedang mempertajam alat sadapnya. Ia ingin merekam semua yang dikatakan Ayyas untuk nanti bisa dianalisis orang seperti apa Ayyas sebenarnya. Setelah yakin bahwa ia akan bisa merekam dengan baik, ia kembali ke ruang tamu. "E, sudah bisa dilanjutkan." Ucap Linor sambil duduk dan kembali mengambil kentang rebus. (Shirazy, 2010:328-329)</p>	GK114
III	Tipologi kepribadian <i>muthmainnah</i>	1. Fasad		
		2. Kasal		

## LAMPIRAN 9

### Sinopsis Novel “Bumi Cinta” Karya Habiburrahman El Shirazy

Muhammad Ayyas atau yang kerap dipanggil Ayyas ini adalah seorang mahasiswa dari Indonesia yang juga merupakan seorang santri salaf. Ia harus melakukan sebuah penelitian di negeri yang paling menjunjung tinggi seks bebas “free sex” yakni Rusia. Ia harus berjuang mempertahankan keimanan, keyakinan, dan akidahnya.

Saat itu Moskwa sedang dalam keadaan musim dingin. Salju berterbangan dan melayang turun perlahan tidak menghalangi arus lalu lalang orang - orang di bandara Sheremetyevo. Ia dijemput oleh Devid, sahabat SMP dulu. Mereka sudah hampir sembilan tahun tidak bertemu. Setelah beberapa saat bercengkrama satu sama lain, mereka kemudian bergegas menuju apartemen yang disewakan Devid untuk Ayyas selama melakukan penelitian di Rusia beberapa bulan kedepan.

Tanpa Ayyas duga, ia dikejutkan dengan sebuah kenyataan bahwa dirinya harus satu apartemen dengan nonik-nonik Rusia yang berparas sangat cantik. Mereka adalah Yelena dan Linor. Padahal sejak kecil ia tidak biasa dengan hal seperti itu, ia lemah terhadap perempuan cantik. Ia takut imannya akan runtuh jika harus tinggal bersama mereka. Namun menurut Devid, itulah yang terbaik untuk Ayyas. Devid menjelaskan secara detail alasan mengapa Devid memilih apartemen tersebut. Setelah mendengar penjelasan Devid, Ayyas pun mengerti dan mengikuti apa kata Devid.

Sejak saat itulah perjalanan hidup Ayyas dipenuhi dengan banyak godaan. Dari mulai cara berpakaian mereka, sikap, sampai perkataan Linor yang sering sekali mengejek agama Islam. Belum lagi asisten professor yang sangat cantik, menawan dan cerdas. Bayangan wajahnya selalu ada dalam pikiran Ayyas, ia bernama Dr. Anastasia Palazzo. Ayyas merasa cobaan ini sangat berat baginya.

Setelah cukup lama Ayyas tinggal satu apartemen bersama dua orang nonik Rusia itu, Ayyas sangat terkejut karena ternyata mereka itu bukanlah orang baik-baik. Suatu hari, Ayyas memergoki Linor sedang melakukan perzinahan di ruang tamu apartemen mereka bersama seorang anggota mafia Rusia. Bahkan

mafia itu sendiri terang-terangan mengajak Ayyas untuk berzina bersama mereka. Namun Ayyas meninggalkan ruang tamu menuju kamarnya tanpa menghiraukan mereka. Kemudian Ayyas menyalakan laptopnya dan memutar lantunan ayat suci Al Qur'an dengan keras. Karena merasa terganggu, lelaki itu memaki Ayyas sampai timbul perkelahian antara keduanya. Tidak lama setelah itu, ia mengetahui bahwa Yelena adalah seorang pelacur kelas kakap dan merupakan seseorang yang tidak percaya akan adanya Tuhan ( atheisme ).

Linor semakin membenci Ayyas, banyak sekali cara yang ia lakukan untuk menghancurkan keimanan seorang Ayyas. Berbagai cara ia lakukan untuk menjebak Ayyas . Mulai dari berpakaian yang tidak wajar di depan Ayyas, masuk kamar Ayyas secara diam-diam, sampai menjebak Ayyas agar menjadi tersangka peledakan bom di sebuah hotel di Rusia. Namun dari sekian banyaknya cara, tidak ada satupun cara yang berhasil meruntuhkan benteng keimanan Ayyas.

Suatu ketika, Yelena mengalami suatu kejadian yang sangat tidak manusiawi. Ia disiksa dan dibuang begitu saja oleh pelanggannya dari sebuah mobil di jalanan. Saat itu salju turun begitu lebatnya. Badan Yelena terasa hancur dan sama sekali tidak ada yang bisa ia gerakan. Saat itu Yelena sedang berada di ujung kematian. Tak ada seorang pun yang menolongnya. Ia tidak tahu apa yang harus ia lakukan, dan pada siapa ia harus minta tolong. Tanpa ia sadari ia mengingat Tuhan. Dalam hatinya ia memanggil nama Tuhan, ia meminta pertolongan kepada Tuhan dengan meneteskan air mata. Tubuh Yelena semakin tertimbun oleh salju. Tiba-tiba ada seorang ibu yang melihatnya, ibu-ibu itu meminta bantuan kepada orang-orang untuk menolong Yelena namun tak ada seorang pun yang mau membantunya. Tak lama kemudian ada seorang pemuda yang mau membantunya yang tak lain adalah Muhammad Ayyas yang kebetulan lewat disana. Akhirnya Yelena pun dilarikan ke rumah sakit terdekat. Dokter mengatakan jika terlambat sedikit saja, nyawa Yelena tidak akan tertolong. Yelena sangat berterimakasih kepada Ayyas karena berkat Ayyas ia dapat selamat. Namun Ayyas menegaskan pada Yelena bahwa yang menolongnya itu bukan Ayyas, tapi itu adalah keajaiban Tuhan. Sejak itulah Yelena mulai percaya akan adanya Tuhan.



Tak lama kemudian Linor harus dikejutkan dengan sebuah kenyataan tentang siapa dirinya sebenarnya. Ia adalah keturunan Palestina, bukan keturunan Yahudi asli. Ia juga hanya seorang anak angkat. Ia mengetahui semua hal itu dari Madame Ekaterina yang selama ini ia anggap sebagai ibu kandungnya sendiri. Linor sangat terpukul mendengar hal itu dan seolah tak percaya. Ibunya meninggal pada saat terjadi pembantaian di Sabra dan Sathila, Palestina. Linor menyesal atas semua perbuatannya selama ini sebagai agen Zionis ia merasa sama saja ia yang membunuh ibu kandungnya sendiri. Tak hanya itu, ternyata orang tuanya adalah pemeluk agama yang selama ini ia sebut sebagai agama primitif yakni Islam. Setelah kejadian itu Linor pun mulai mendalami dan mengkaji Islam.

Devid yang selama ini hidup bebas, ia merasakan hidupnya semakin kacau tanpa arah dan tujuan. Ia meminta Ayyas untuk menuntunnya kembali ke Jalan yang benar. Devid pun kembali mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai tanda keislamannya. Ia bercerita kepada Ayyas, ia selama ini sudah terlalu bebas hidup dengan perempuan mana saja. Ia sangat tidak kuat jika tidak hidup bersama perempuan. Ayyas pun memberikan solusi agar Devid segera menikah. Ia sempat akan dinikahkan dengan adik seorang Ustad, namun ia merasa tidak pantas menikah dengan adik seorang Ustad yang begitu menjaga kesuciannya. Devid meminta agar Ayyas mencarikannya calon istri. Ayyas menyarankannya dengan Yelena. Tak menunggu lama, Devid pun melamar Yelena dan ternyata lamarannya pun diterima. Akhirnya Yelena mengucapkan dua kalimat syahadat dan memeluk Islam, kemudian melaksanakan pernikahan dengan Devid.

Setelah banyak mencari informasi tentang Islam dan mendalaminya, Linor pun mengucapkan dua kalimat syahadat dan masuk Islam. Suatu ketika Linor bermimpi bertemu dengan ibu kandungnya. Dalam mimpinya itu, ibu kandungnya berpesan agar Linor menikah dengan seseorang yang memiliki sifat seperti Nabi Yusuf a.s. Linor terbangun dari tidurnya. Linor bertanya-tanya mengapa ibunya berpesan seperti itu. Ia pun mencari informasi tentang Nabi Yusuf a.s. Setelah mencari cerita tentang Nabi Yusuf a.s. ia pun langsung teringat kepada sosok Muhammad Ayyas yang memiliki sifat persis seperti Nabi Yusuf a.s. Ia pun beranggapan bahwa orang yang dimaksud oleh ibunya itu adalah Ayyas. Ia pun

mencari Ayyas dengan maksud menanyakan apakah Ayyas mau menjadikannya istri. Linor berangkat menemui Ayyas dengan berpakaian muslimah. Ayyas pun sampai tidak mengenalnya. Setelah ia menerangkan bahwa ia adalah Linor, Ayyas terkejut dan sangat bersyukur karena Linor telah bertaubat. Linor pun menyampaikan maksud kedatangannya, namun Ayyas tidak langsung menjawabnya saat itu .

Ayyas tidak kunjung memberikan jawaban, Linor pun pamit dan berharap Ayyas memberikan kepastian keesokan harinya. Ketika Linor sudah keluar, Ayyas berubah pikiran. Ia menerima dan menyanggupinya untuk menjadi suami Linor. Namun Linor sudah terlalu jauh. Ayyas langsung bergegas ke jendela untuk meneriakkan bahwa ia sanggup, tapi Linor semakin jauh dan tak mungkin mendengar suaranya. Dibelakang Linor terlihat sebuah mobil hitam yang melaju ke arahnya. Ayyas melihat orang yang ada di dalam mobil itu membawa senjata api . Ayyas berteriak memperingatkan Linor. Namun terlambat, Dooooorr... tubuh Linor pun langsung jatuh saat itu juga. Ternyata orang tersebut menembak Linor. Ayyas langsung terkulai lemas tak berdaya melihat Linor yang telah jatuh berlumuran darah. Ia pun mengumpulkan segenap tenaga dan berlari menuju Linor yang sudah terkapar. Ia mengangkat Linor ke pangkuannya dan meminta bantuan untuk membawa Linor ke rumah sakit.

Tak lama kemudian ada seorang ibu yang mengendarai mobil di dekat sana, Ayyas pun meminta tolong kepada ibu tersebut untuk membawanya ke rumah sakit terdekat. Ayyas sangat menyesal mengapa ia tidak langsung menjawab permintaan Linor tadi. Dengan penuh penyesalan, Ayyas pun menangis. Isak tangis yang kalau siapa saja yang melihat dan mendengarnya pasti akan tersayat hatinya. Isakan seorang pecinta sejati, yang mencintai karena Allah dan kehilangan pun karena Allah pula.

## AUTOBIOGRAFI



Firstin Nafaro Syntia lahir di Sidoarjo pada tanggal 7 Nopember 1994. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Abdul Muntolib dan Ibu Khusnul Khotijah. Sejak lahir sampai saat ini bertempat tinggal di Desa Kalisampurno RT 02 RW 01, Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri Kalisampurno 1 selama enam tahun dan lulus pada tahun 2006. Kemudian penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Tanggulangin selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Antartika Sidoarjo selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2012. Melalui SNMPTN tulis berhasil lolos dan diterima menjadi mahasiswa di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2012.